

**IMPLIKASI WARSYAH *QIRO'AH* AL-QURAN TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASANTRI MA'HAD SUNAN
AMPEL AL-'ALY UIN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
RODHIYATUN NISA'
NIM. 19110188**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLIKASI WARSYAH *QIRO'AH* AL-QURAN TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASANTRI MA'HAD SUNAN
AMPEL AL-'ALY UIN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
RODHIYATUN NISA'
NIM. 19110188**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLIKASI WARSYAH *QIRO'AH* AL-QURAN TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASANTRI MA'HAD SUNAN
AMPEL AL-'ALY UIN MALANG
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Rodhiyatun Nisa'
NIM. 19110188**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLIKASI *WARSYAH QIRO'AH* AL-QURAN TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASANTRI MA'HAD SUNAN AMPEL
AL-'ALY UIN MALANG

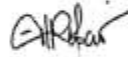
SKRIPSI

Oleh:

Rodhiyatun Nisa'
NIM. 19110188

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing:



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005281018012003

Mengetahui,

a.w.Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

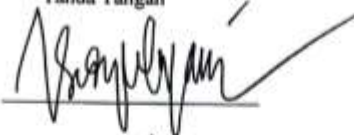
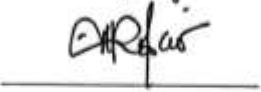
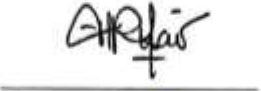

IMPLIKASI *WARSYAH QIRO'AH* AL-QURAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MAHASANTRI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY UIN MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:
Rodhiyatun Nisa' (19110188)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Shidqi Ahyani, M.Ag NIP. 198304252018011001	
Sekretaris Sidang Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I NIP.199005281018012003	
Pembimbing Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I NIP. 199005281018012003	
Penguji Utama Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag NIP. 1966082519940310002	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodhiyatun Nisa'
NIM : 19110188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implikasi *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an Terhadap
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Mei 2023

Hormat saya,

Rodhiyatun Nisa'

NIM. 19110188

HALAMAN MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Adz-Dzariyat: 17)¹

¹ Al-Qur’an Hafalan: HAFAZAN 8 BLOK PERKATA LATIN, Bandung: PT Al-Qosbah Karya Indonesia, h. 529.

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang 5 Mei 2023

Hal : Skripsi Rodhiyatun Nisa'

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rodhiyatun Nisa'

NIM : 19110188

Judul Skripsi : Implikasi *Wasyah Qiro'ah* Al-Quran Terhadap
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasantri
Mahad Sunan Ampel Al-'Aly Uin Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing.



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005281018012003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang dapat terucap selain ungkapan Alhamdulillah penulis haturkan keharibaan Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat iman, sehat, juga rahmat-Nya sehingga dengan diberikannya pertolongan dan *fadhhol* dari Allah SWT penulis mampu menuntaskan tugas akhir di jenjang sarjana ini. Penulis bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberikan penulis keluarga di dunia ini yang senantiasa memberikan supportnya kepada penulis. Sehingga dengan penuh *ta'dhim* penulis sampaikan kepada:

Abah dan Umik Tersayang

Terimakasih banyak hingga detik ini Abah dan Umik masih terus memberikan dukungan, semangat, dan perhatian. Tak pernah kurang dalam melimpahkan kasih sayang dan cinta panjenengan. Doa yang senantiasa panjenengan berdua langitkan, terus terasa mengiringi langkah kaki ini. Tak dapat dipungkiri itu membuat segala urusan ini tak terasa berat dan jauh lebih mudah. Tak lupa juga mohon maaf yang sedalam-dalamnya sebab masih belum memberikan yang terbaik dan sesuai dengan harapan panjenengan berdua. Kupinta doa dan restu Abah dan Umik teruntuk diri ini agar selalu dapat berusaha meraih cita-cita dan membahagiakan panjenengan berdua. Kumohon kepada-Nya supaya Abah dan Umik senantiasa diberi kesehatan, kesabaran, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Keluarga

Penulis menjadi anak ketiga dari empat bersaudara, kepada Mas ghoffar dan Mbak Latifah, Mas habib dan Mbak Dyan, dan Adek Robi'ah terimakasih telah menjadi bagian keluarga penulis. Disela-sela menyusun tugas akhir ini panjenengan semua mencurahkan dorongan, motivasi, dan kesediaan diri kepada diri ini. Keluarga besar

penulis baik dari pihak Abah maupun Umik yang selalu turut mendoakan, mensupport atas kelancaran dan keberhasilan penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini penulis haturkan banyak terimakasih.

Guru – Guru

Kepada seluruh guru-guru penulis, guru Al-Qur'an Bunyai Azzah Ma'shum, Bunyai Muzdalifah, Bunyai Munawwaroh, dan Bunyai Ishmatuddiniyyah juga guru formal dan yang lain *maturnuwun sanget* sudah memberikan ilmu-ilmu panjenengan. Sehingga saya sampai di titik telah menyelesaikan tugas akhir sarjana. Kepada seluruh guru saya, semoga Allah selalu mengucurkan nikmat-Nya kepada panjenengan semua. Saya mohon ridhonya agar ilmu yang telah panjenengan ajarkan menjadi berkah dan bermanfaat. Terkahir semoga panjenengan-panjenengan selalu dalam lindungan-Nya.

Teman – Teman

Seluruh teman-teman penulis mulai dari teman di PTPA YQ, MA NU BANAT, teman-teman PAI angkatan 2019 serta teman-teman PKL Al-Badru terimakasih telah memberi warna di kehidupan penulis. Terimakasih telah memperlihatkan dukungannya terkhusus saat penulis merampungkan tugas akhir ini. Kepada teman-teman seperjuangan menuju akhirat mbak-mbak (BTQ UIN Malang), terkhusus mbak-mbak BTQ (wadidaw) terimakasih telah kebersamai dalam berjuang menjalani *murojaah* Al-Qur'an bersama kuliah. Khusus grup makan banyak ngaji kuat Cholifah, Nabila, Zuhriyah, Zakiya, dan Syafa terimakasih telah menjadi teman penulis yang selalu ada di saat suka maupun duka. Terimakasih karena selalu menginspirasi, membantu, memotivasi hingga saat ini. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi ini Fitri Yuliana, Firda Zakiyyah, dan PAI 2019 lain terimakasih karena mau berjuang bareng, suka duka bareng, dan semoga kita bisa wisuda bareng Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi *Warsyah Qiro’ah* Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang” Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini yaitu *ad-diin al-Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta bantuan oleh banyak pihak. Sehingga atas terselesaikannya penulisan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Abah Ir. H.Wakhid Aunu Rofik dan Umik Hj. Nafisah selaku kedua orang tua peneliti yang tak pernah lepas mendukung, dan mendo’akan peneliti.
2. Bunyai Azzah Ma’shum (Kudus), Bunyai Muzdalifah (Mojokerto), Bunyai Munawwaroh (Demak), dan Bunyai Ishmatuddiniyyah (Malang) selaku Guru Al-Qur’an yang senantiasa menjadi panutan.
3. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Wali dari peneliti
6. Ustadzah Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan pengetahuannya selama empat semester ini.
8. Bapak Dr. H. Badruddin. M, M.HI selaku Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.
9. Bapak H.M. Hasyim, MA selaku Kabid *Ta'lim* Al-Qur'an yang telah membantu dengan bersedia untuk di wawancara terkait penelitian dari skripsi ini.
10. Para *Mu'allimah* Kelas *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an yang telah membantu dengan bersedia untuk di wawancara terkait penelitian dari skripsi ini.
11. Teman-teman Makan Banyak Ngaji Kuat: Aminatuzzuhriyah, Nur Cholifatun Jannah, Nabilatul Luthfiyyah, Zakiya Afazani, Syafa'atur Rohmah yang selalu mensupport, menginspirasi dengan semangat *murojaah* dan kuliahnya.
12. Teman-teman BTQ UIN Malang yang kebersamai berjuang mengaji dengan kuliah.
13. Teman-teman PAI 2019 terkhusus Fitri Yuliana, dan Firda Zakkiyah yang selalu semangat berjuang bareng nyusun skripsi dan bersedia mendengar keluh kesah saya utamanya.

14. Teruntuk semua pihak yang terkait dan turut serta mendukung, mendoakan, memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak mampu saya sebut satu persatu, semoga kebaikan-kebaikan tersebut Allah SWT menggantinya dengan ganti yang lebih baik, Aamiin.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak kalangan, utamanya pihak terkait dan khusus bagi peneliti sendiri.

Malang, 4 Mei 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
ملخص.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Implikasi	15
2. Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an	16
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
B. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data	46
H. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Paparan Data	50
1. Sejarah, Profil, dan Visi Misi Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly (MSAA).....	50
2. Struktur Organisasi (MSAA)	53
3. Sarana dan Prasarana (MSAA)	54
4. Program Kegiatan di Ma’had (MSAA).....	55
5. Program Bidang Al-Qur’an.....	55
B. Hasil Penelitian	57
1. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Putri melalui <i>Warsyah Qiro’ah</i> Al-Qur’an di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Putri melalui <i>Warsyah Qiro’ah</i> Al-Qur’an di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang	67
3. Implikasi <i>Warsyah Qiro’ah</i> Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang	75
BAB V PEMBAHASAN.....	82
1. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Putri melalui <i>Warsyah Qiro’ah</i> Al-Qur’an di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang.....	82
2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Putri melalui <i>Warsyah Qiro’ah</i> Al-Qur’an di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang.....	87
3. Implikasi <i>Warsyah Qiro’ah</i> Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Putri Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang.....	95
BAB VI PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
1. Bagi Pihak Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly (MSAA).....	102

2. Bagi Mu'allimah Kelas Warsyah (Bengkel) Qiro'ah Al-Qur'an.....	102
3. Mahasantri Putri Kelas Warsyah (Bengkel) Qiro'ah Al-Qur'an.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Program Bidang Al-Qur'an	56
Tabel 4.2 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	79
Tabel 5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Mahasantri Kelas Bengkel Saat Maju Praktik Membaca Al-Qur'an	66
Gambar 4.2 Foto Kelas Bengkel Berisikan 3 Mahasantri	72

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir	35
5.1 Strategi Penerapan <i>Warsyah Qiro'ah</i> Al-Qur'an di MSAA UIN Malang	87
5.2 Implikasi Penerapan <i>Warsyah Qiro'ah</i> Al-Qur'an di MSAA UIN Malang	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Profil MSAA (Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly)
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata Diri

ABSTRAK

Nisa', Rodhiyatun. 2023. *Implikasi Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Kata Kunci: Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Mahasantri

Program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an merupakan salah satu program ma'had di bidang Al-Qur'an yang bertindak sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang dengan memberikan bimbingan intensif. Selain itu program ini juga sebagai bentuk perhatian ma'had (MSAA UIN Malang) akan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantrinya yang secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang, (3) Mengetahui bagaimana implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan observasi selama praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an, melakukan wawancara bersama Kabid Ta'lim Al-Qur'an, Murobbiyah BTQ dan Divisi Ta'lim Al-Qur'an, para *mu'allimah*, serta mahasantri putri kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an. Dokumentasi juga dilakukan selama penelitian. Analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya penerapan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA terdiri atas, pengelompokkan mahasantri putri kelas bengkel sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, seleksi *mu'allimah* sesuai kualifikasi yang ditetapkan Ma'had, pemilihan metode dan teknik pengajaran disesuaikan dengan mahasantri putri kelas bengkel. (2) Faktor pendukung dan penghambat ini terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal meliputi: kesadaran diri, minat, fasilitas ma'had, waktu, kuantitas dalam satu kelompok (bengkel), konsistensi dan *inkonsistensi* tempat, serta teknik pengajaran. (3) Implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap mahasantri putri ini berupa: 1) Terjadi peningkatan kemampuan dalam membedakan huruf hijaiyyah antara satu dengan yang lain. 2) Terjadi peningkatan kemampuan dalam mempraktikkan hukum tajwid suatu bacaan. 3) Terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar (tidak terbata-bata). 4) Terjadi peningkatan jumlah perolehan tashih.

ABSTRACT

Nisa', Rodhiyatun. 2023. *Implications of Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an on Increasing Ability to Read Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

Keywords: Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an, Ability to Read the Qur'an, Female Student

The Qur'an warsyah qiro'ah program is one of the ma'had programs in the field of the Qur'an which acts as a solution in improving the ability to read the Qur'an of Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang students by providing intensive guidance. In addition, this program is also a form of ma'had (MSAA UIN Malang) attention to the ability to read the Qur'an of its students which as a whole still needs to be improved.

This study aims to: (1) Describe how efforts to improve the ability to read the Qur'an of female students through the Qur'an qiro'ah warsyah in Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang, (2), Describe the supporting and inhibiting factors in efforts to improve the ability to read the Qur'an of female students through the Qur'an qiro'ah warsyah in Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang, (3) Describe how the implications of the Qur'an qiro'ah warsyah on improving the ability to read the Qur'an female student of MSAA UIN Malang.

This study used a qualitative descriptive approach, collecting data with observations during the practice of warsha qiro'ah Al-Qur'an, conducting interviews with Kabid. Ta'lim Al-Qur'an, Murobbiyah BTQ and Ta'lim Al-Qur'an Division, mu'allimah, and female students of the Qur'an qiro'ah warsyah class. Documentation is also carried out during the study. Data analysis uses steps according to Miles and Huberman, namely: data reduction, data presentation, conclusion, and data verification. While the validity of the data is carried out by triangulation techniques of sources, techniques, and time.

The results of this study show that: (1) Efforts to apply the Qur'an qiro'ah warsyah at MSAA consist of, grouping workshop class female students in accordance with the ability to read the Qur'an, selection of mu'allimah according to the qualifications set by Ma'had, selection of teaching methods and techniques tailored to workshop class female students. (2) These supporting and inhibiting factors consist of internal factors and external factors including: self-awareness, interests, ma'had facilities, time, quantity in a group (workshop), consistency and inconsistency of place, and teaching techniques. (3) The implications of the Qur'anic qiro'ah warsha for female students are: 1) There is an increase in the ability to distinguish hijaiyyah letters from one another. 2) There is an increase in the ability to practice the law of tajweed a reading. 3) There is an increase in the ability to read the Qur'an to be more fluent (not stammering). 4) There is an increase in the number of tashih gains.

ملخص

النساء ، راضية. ٢٠٢٣. تداعيات ورشة قراءة القرآن على زيادة القدرة على قراءة القرآن للطالبة معهد الجامعة سنن أمبل العلي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتور ليلي نور عريفة.

الكلمات المفتاحية: ورشة قراءة القرآن، الطالبة، كفاءة قراءة القرآن

برنامج القرآن الكريم هو أحد برامج البرامج في مجال القرآن الكريم والذي يعمل كحل في تحسين القدرة على قراءة القرآن لطلاب معهد الجامعة سنن أمبل العلي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج من خلال تقديم إرشادات مكثفة. بالإضافة إلى ذلك ، يعد هذا البرنامج أيضا شكلا من أشكال الاهتمام بالقدرة على قراءة القرآن لطلابها والتي لا تزال بحاجة إلى تحسين.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف كيف الجهود المبذولة لتحسين القدرة على قراءة القرآن للطالبات من خلال القرآن الكريم والرسالة في مهد سنن أمبل العلي أوين مالانج ، (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة في الجهود المبذولة لتحسين القدرة على قراءة القرآن للطالبات من خلال القرآن الكريم والرسالة في مهد سنن أمبل العلي أوين مالانج ، (3) وصف كيف انعكاسات القرآن على تحسين مهارات القراءة طلبة القرآن من معهد الجامعة سنن أمبل العلي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

استخدمت هذه الدراسة منهجا وصفيا نوعيا ، حيث جمعت البيانات مع الملاحظات أثناء ممارسة وردة قروعة القرآن ، وأجرت مقابلات مع كبيد تعليم القرآن ، والمروية BTQ وقسم تعليم القرآن ، ومعلمة ، وطالبات فصل القرآن القرآني. يتم التوثيق أيضا أثناء الدراسة. يستخدم تحليل البيانات خطوات وفقا لمايلز وهوبرمان ، وهي: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والاستنتاج ، والتحقق من البيانات. بينما تتم صحة البيانات من خلال تقنيات تليلث المصادر والتقنيات والوقت.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) تمثلت الجهود المبذولة لتطبيق القرآن الكريم في معهد الجامعة سنن أمبل العلي من جميع طالبات صف ورشة العمل وفقا للقدرة على قراءة القرآن ، واختيار المعلم وفقا للمؤهلات التي حددها معهد ، واختيار طرق وتقنيات التدريس المصممة خصيصا لطالبات صف الورشة. (2) تتكون هذه العوامل الداعمة والمثبطة من عوامل داخلية وعوامل خارجية بما في ذلك: الوعي الذاتي ، والاهتمامات ، ومرافق المآهد ، والوقت ، والكمية في مجموعة (ورشة عمل) ، واتساق المكان وعدم تناسقه ، وتقنيات التدريس (3). الآثار المترتبة على القروعة القرآنية للطالبات هي: (1) هناك زيادة في القدرة على تمييز الحروف الحجية عن بعضها البعض. (2) هناك زيادة في القدرة على ممارسة قانون التجويد قراءة. (3) هناك زيادة في القدرة على قراءة القرآن لتكون أكثر طلاقة (وليس التلعثم). (4) هناك زيادة في عدد مكاسب الشاشة.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang umum dikenal UIN Maliki Malang merupakan salah satu kampus PTKIN di Indonesia yang bertempat di Kota Malang. Sebagai kampus yang *notabene* menyanggah *image* Islam ini, dapat dipastikan mahasiswa yang kuliah di dalamnya merupakan mahasiswa Islam. Ciri khusus daripada kampus ini terletak pada model pendidikannya yaitu mengintegrasikan tradisi universitas dengan ma'had atau pesantren.² Sehingga pendidikan di universitas ini berkaitan erat dengan kajian-kajian keilmuan secara umum yang tidak hanya berbicara disiplin ilmu agama, namun juga disiplin ilmu lainnya. Sedangkan pendidikan di ma'had atau pesantren mengarah pada kajian keislaman seperti akidah, akhlaq, Al-Qur'an, dsb. Itu artinya mahasiswa UIN Maliki Malang tidak hanya mengkaji terkait ilmu-ilmu umum tapi juga ilmu pengetahuan dasar tentang Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an sebagai pokok dari segala aturan yang ada, juga menjadi kunci pondasi agama. Segala urusan agama, kepentingan dunia dan akhirat berdasar pada Al-Qur'an. Salah satu esensi Al-Qur'an diturunkan yaitu agar diamalkan, sedangkan untuk mengamalkan seseorang harus lebih dulu memahami Al-Qur'an

²“Website UIN Malang,” di akses 24 November 2022, <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>.

itu sendiri.³ Seseorang yang memahami Al-Qur'an akan bermuara hingga mendapatkan ilmu yang tersimpan dalam Al-Qur'an. Proses mendapatkan ilmu dari Al-Qur'an ini yang kemudian bisa dicapai dengan membaca Al-Qur'an dan meniatkannya untuk mendapatkan ilmu. Sebab tujuan yang paling utama dan agung daripada diturunkannya Al-Qur'an adalah seseorang mampu mengambil pelajaran dari apa yang dibaca dan dipahaminya (*tadabbur Al-Qur'an*).⁴ Di sisi lain Allah SWT telah memberikan garansi sekaligus bukti terkait kemudahan Al-Qur'an baik dalam bacaan ataupun pemahaman isinya. Termaktub dalam firman-Nya pada QS. Al-Qamar [54]: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Idealnya sekelompok mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus Islam seharusnya sudah mampu membaca Al-Qur'an, Namun fakta menunjukkan sebaliknya. Tidak sedikit mahasiswa MSAA khususnya mahasiswa putri diketahui masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berlandaskan hasil *placement test* (*pretest* yang diselenggarakan guna mengetahui kemampuan awal) pada 15 Agustus 2022 lalu, dimana tes al-Qur'an meliputi tes tulis dan tes lisan. Hasil ditunjukkan dengan adanya pembagian kelompok kelas

³ Said Abdul. Adhim dan Abdussalam. Al-Hushain, *Khairukum Man Ta'allamal Qur'an: Mafatihut Tadabbur Wan Najah: Afalâ Ya Tadabarûnal Qur'an: Kaifa Nafhamul Qur'an*, ed. Muhtadawan Bahri, terj. Muhammad Amin (Solo: Aqwam, 2009), h. 96.

⁴ Izzudin. Muhammad, *Membaca Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*, 1st ed. (Solo: As-Salam Publishing, 2009), h. 16.

⁵ Al-Qur'an Hafalan: HAFAZAN 8 BLOK PERKATA LATIN, Bandung: PT Al-Qosbah Karya Indonesia, h. 529.

ta'lim Al-Qur'an (tafsir, tartil, *qiro'ah*, asasi dan *I'dad*). Untuk kelas *I'dad* ini diperuntukkan bagi mahasantri yang memang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu sesuai kaidah ilmu tajwid. Selanjutnya diketahui jumlah mahasantri putri di kelas *I'dad* (kelas persiapan) tahun 2022 secara keseluruhan ada \pm 152 mahasantri putri yang dipandang perlu mendapatkan bimbingan intensif terkait kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶ Ini yang kemudian ditindaklanjuti oleh *stakeholder's* ma'had dengan memberikan *concern* lebih terhadap pembelajaran Al-Qur'an, dibuktikan oleh keberadaan beberapa program Al-Qur'an yang ditujukan untuk *menggembleng* mahasantri sehingga mereka mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an di MSAA sekurang-kurangnya ada lima program yang mencakup: *ta'lim* al-Qur'an (Madin), *tashih* al-Qur'an, *tahsin* al-Qur'an, *tahfizh* al-Qur'an, dan *warsyah qiro'ah* al-Qur'an yang di MSAA biasa disebut dengan istilah bengkel membaca Al-Qur'an.⁸ Menariknya serangkaian pembelajaran al-Qur'an telah dilaksanakan, namun masih terdapat mahasantri yang belum bisa saat diminta untuk membaca Al-Qur'an. *Stakeholder's* MSAA kemudian berupaya untuk mengatasi hal tersebut, yakni dengan memberikan wadah bagi mereka yang memang dinilai belum atau kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ini untuk ikut serta dalam program khusus yaitu bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an, ini merupakan salah satu dari program di bidang Al-Qur'an yang ada di MSAA. Sesuai namanya yaitu *warsyah* atau 'bengkel' ini bertujuan

⁶"Website MSAA UIN Malang," diakses 23 November 2022, <https://msaa.uin-malang.ac.id/2022/08/14/placement-test-pusat-mahad-al-jamiah-2022-2023/>.

⁷ Umar. Al Faruq, "Program Pembelajaran Al Qur'an Dalam Rangka Mencetak Mahasiswa Generasi Qur'ani Ditengah Persaingan Global (Studi Kasus Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly)," *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 314.

⁸ *Ibid.*

untuk membantu, membenarkan juga memperbaiki bacaan al-Qur'an mahasantri. *Warsyah qiro'ah* al-Qur'an ini terdiri atas beberapa kelas pada praktiknya, yaitu satu kelas terdiri atas mahasiswa dengan berbagai jurusan. Selain itu program ini wajib dilakukan selama mahasiswa tersebut menjadi mahasantri di ma'had satu tahun.

Esensi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini bertindak sebagai suplemen daripada program al-Qur'an yang lain. Dengan kata lain bengkel ini sebagai penunjang mahasantri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di samping ia mengikuti program al-Qur'an lain (*ta'lim* al-Qur'an, tashih, dan lain sebagainya). Meski begitu program bengkel di MSAA ini bersifat intensif yang artinya dilakukan dengan memberikan dampingan serta bimbingan secara langsung, sehingga mahasantri dapat meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya. *Warsyah* Al-Qur'an ini fokus pada perbaikan dan membenaran bacaan Al-Qur'annya. Artinya sekalipun dapat dikatakan pelengkap bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an ini sangat penting, mengingat fokusnya hanya satu yaitu mahasantri mampu membaca Al-Qur'an (sebelumnya belum bisa) atau mahasantri yang sebelumnya mampu membaca Al-Qur'an, kemampuannya semakin meningkat atau berkembang dibanding sebelumnya.

Adanya program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang ini dapat dilihat sebagai bentuk *aware* ma'had akan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantrinya yang tidak seluruhnya berada pada tingkat sedang atau bahkan tinggi. Selain itu juga program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini dinilai penting keberadaannya sebab untuk membekali mahasantri agar saat sudah tidak di ma'had mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan

pengalaman peneliti saat KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) terdapat rekan yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan mahir, sehingga saat diminta turut serta dalam kegiatan *tadarrus* dan khotmil Qur'an mahasiswa tersebut tidak berani. Sebab mahasiswa ini tidak mampu membaca Al-Qur'an. Ini kemudian berdampak terhadap *image* UIN Maliki Malang sebagai kampus Islam yang pernah mendapat apresiasi dari Menteri Agama Republik Indonesia saat itu Maftuh Basyuni sebab kurikulum pendidikannya yang integratif (tradisi ma'had dan kampus).⁹

Berangkat dari konteks penelitian yang telah diuraikan, peneliti tertarik menelisik lebih dalam dengan melakukan penelitian terkait keterlibatan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yang hakikatnya bergerak sebagai suplemen atau penunjang, terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri di MSAA UIN Malang yang terkhusus pada mahasantri putri. Menariknya penelitian ini untuk melihat bagaimana program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini memang benar berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, juga mahasantri yang lulus sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, kemudian peneliti menyusun skripsi dengan mengusung judul **“Implikasi Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang”**

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan sebagaimana uraian pada konteks penelitian diatas yakni ditemukannya mahasantri putri di MSAA UIN Malang

⁹ Husniyatus. Salamah Zainiyati, “Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan Uin Maliki Malang,” *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18, No. 1, (2014), h. 139–158.

yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an, kemudian solusi yang ditawarkan ma'had yaitu dengan adanya program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an guna membantu mereparasi dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini fokus pada implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Artinya benarkah *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini terlibat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri? Untuk itu supaya peneliti dapat lebih fokus pada pokok permasalahan penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah yaitu fokus pada:

1. Bagaimana upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang?
3. Bagaimana implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adanya fokus permasalahan yang dikaji, tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai. Sehingga penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan terkait upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang?

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang?
3. Untuk mendeskripsikan terkait implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Tak hanya memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pada lembaga pendidikan utamanya terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an. Selain itu, juga agar dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang dipandang masih relevan dengan topik yang peneliti angkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ma'had

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam mengembangkan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA sebagai usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantrinya dimana ini selaras dengan tujuan ma'had yakni dalam rangka menghasilkan generasi Qur'ani melalui pembelajaran al-Qur'an di ma'had.

b. Bagi Mu'allimah

Dari penelitian ini harapannya dapat mengembangkan keterampilan dan menambah wawasan mu'allimah terkait keilmuan dalam usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri dengan program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an.

c. Bagi Mahasantri

Dari penelitian ini, harapannya mahasantri *aware* terhadap kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga mahasantri dapat memiliki semangat dan menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya dengan baik benar.

d. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti mendapat khazanah keilmuan terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an.

E. Originalitas Penelitian

Pada originalitas penelitian ini berisikan penelitian terdahulu yang disajikan peneliti untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu terkait teori yang dikaji serta objek penelitiannya. Hal ini dipandang perlu, sebab untuk mengantisipasi adanya *plagiasi* atau kajian ulang terhadap permasalahan yang serupa. Sehingga dari pemaparan ini dapat terlihat bagian-bagian yang menjadi persamaan ataupun perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti-peneliti sesudahnya.

Dibawah ini beberapa penelitian terdahulu yang diperoleh peneliti berdasarkan relevansinya dengan judul yang diambil peneliti:

1. Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19, penelitian oleh Rahmi Kartikawangi pada tahun 2021.¹⁰

Pada hasil penelitian yang diperolehnya menyebutkan bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa MAN 2 Mojokerto dengan penggunaan virtual bengkel A-Qur'an dapat dilakukan dengan diawali menetapkan metode (Yanbu'a), kurikulum, pengelompokan kelas khusus kelas D disertai gurunya. Perbedaan dengan peneliti saat ini adalah bengkel Al-Qur'an yang diterapkan bersifat luring atau offline, juga berbeda pada jenjang pendidikan yaitu tingkat perguruan tinggi.

2. Pemanfa'atan Bengkel Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung, penelitian oleh Nafiatul Ilma pada tahun 2020.¹¹

Pada hasil penelitian yang didapatnya menyatakan bahwa dengan adanya bengkel ngaji yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, sekaligus menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik MTsN 4 Tulungagung ini memberikan pengaruh yaitu peserta didik mengetahui huruf-huruf hijaiyyah, menjadi lancar saat membacanya, mampu menuliskannya, serta menghafalnya. Perbedaannya dengan peneliti sekarang adalah fokus penelitian yang diteliti lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri (tingkat mahasiswa) dengan menggunakan bengkel Al-Qur'an.

¹⁰ Rahmi Kartikawangi, *Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

¹¹ Nafiatul Ilma, *Pemanfa'atan Bengkel Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta Didik Di MTsN 4 Tulungagung*, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, penelitian oleh Lailatul Khasanah pada tahun 2019.¹²

Pada hasil penelitian yang diperolehnya menjelaskan bahwa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tartil bagi santri Ponpes Al Fatimiyyah A Islamy ini sangat efektif. Santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid, serta menjadi lebih hati-hati saat membaca Al-Qur'an. Sedangkan peneliti saat ini mencakup strategi, metode, faktor penghambat dan pendukung serta implikasi dari bengkel Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa putri MSAA UIN Malang.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun, penelitian oleh Dinda Gayatri Siregar pada tahun 2021.¹³

Pada hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti memaparkan bahwa remaja Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 78,8. Hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti orang tua, dan juga penghambatnya sebab malas, juga gadget. Upaya yang dapat diberikan dalam penelitian tersebut adalah meningkatkan kesadaran diri para remaja terhadap

¹² Lailatul Khasanah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, 2019.

¹³ Dinda Gayatri Siregar, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun*, UIN Sumatera Utara Medan, Skripsi, 2021.

belajar dan membaca Al-Qur'an. Bedanya dengan peneliti saat ini adalah peneliti berusaha menggali terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa putri MSAA UIN Malang menggunakan sarana bengkel Al-Qur'an yang diterapkan.

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Rahmi Kartikawangi, Implementasi Virtual Bengkel Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN 2 Mojokerto Pada Masa Covid-19, 2021.	Sama-sama membahas terkait Bengkel Al-Qur'an	Penerapan bengkel Al-Qur'an virtual untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dimana objek nya di MAN 2 Mojokerto	Penelitian ini terfokus pada implikasi <i>warsyah qiro'ah</i> Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had
2.	Nafiatul Ilma, Pemanfa'tan Bengkel Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta Didik MTsN 4 Tulungagung, 2020.	Sama-sama membahas terkait bengkel Al-Qur'an untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan objek penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly	Mencakup pada kemampuan (Membaca, Menulis, Menghafal) Al-Qur'an	Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang dimana memang belum ada yang meneliti atau membahas lebih dalam.
3.	Lailatul Khasanah, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di	Sama-sama membahas terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an	Fokus di metode tartil sebagai metode pengajaran Al-Qur'an	

	Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, 2019.			
4.	Dinda Gayatri Siregar, Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Remaja Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun, 2021.	Sama-sama membahas terkait kemampuan membaca Al-Qur'an	Fokus pada kasus kemampuan membaca di kalangan remaja	

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, persamaan secara keseluruhan terletak pada kajian penelitian yakni terkait kemampuan membaca Al-Qur'an dan bengkel Al-Qur'an. Bedanya penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan adalah penelitian ini fokus pada implikasi atau keterlibatan suatu program Al-Qur'an (*warsyah qiro'ah* Al-Qur'an) di MSAA UIN Malang terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri. Artinya di sini dibatasi pada kemampuan membaca Al-Qur'annya.

F. Definisi Istilah

1. *Warsyah* (Bengkel) *Qiro'ah* Al-Qur'an

Warsyah (bengkel) *Qiro'ah* Al-Qur'an merupakan istilah dari bahasa Arab untuk program belajar membaca Al-Qur'an di MSAA yang ditujukan untuk

mereparasi bacaan Al-Qur'an agar mampu membaca dengan tartil serta sesuai dengan kaidah yang ada yakni ilmu tajwid.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang baik itu melekat sejak lahir atau buah hasil dari pelatihan dan pengalaman yang dapat berkembang jika disertai dengan belajar.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan proses membaca dengan melafalkan bunyi-bunyi sebagai pengucapan ketika Al-Qur'an dibaca dengan tepat dan benar berdasarkan kaidah yang sebenarnya (ilmu tajwid)

4. Mahasantri

Istilah bagi mahasiswa baru UIN Malang yang berkewajiban menetap di MSAA selama satu tahun dan berkewajiban mengikuti kegiatan serta program-program yang dicanangkan oleh ma'had.

5. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA)

MSAA adalah pondok pesantren modern atau asrama bagi mahasiswa baru UIN Malang yang berkewajiban untuk tinggal selama satu tahun. Sehingga pada penelitian yang berjudul Implikasi *Warsyah* (bengkel) *Qiro'ah* Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang ini yang dimaksud adalah keterlibatan program *warsyah* (bengkel) *qiro'ah* Al-Qur'an pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri (putri) MSAA UIN Malang yang turut serta dalam program tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I *Pendahuluan*, berisikan sketsa awal dari skripsi yang mencakup: latar belakang permasalahan, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II *Kajian Pustaka*, berisikan teori-teori yang terkait dengan kajian penelitian implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III *Metode Penelitian*, berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi untuk penelitian, hadirnya peneliti di lapangan, data dan sumber data yang akan dicari, teknik dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV *Paparan Data dan Hasil Penelitian*, berisikan paparan data dan hasil penelitian meliputi: penyajian data peneliti berdasarkan topik penelitian yang didapat dari proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan informasi lainnya yang telah dikumpulkan dengan metode dan prosedur yang ada.

Bab V *Pembahasan*, berisikan analisis data dari bab iv yang sebelumnya telah disajikan, juga diskusi hasil penelitian (penafsiran temuan di penelitian) yang diintegrasikan dengan teori yang sudah ada

Bab VI *Penutup*, berisikan tentang kesimpulan dan saran yang memuat tentang ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan dan pemberian saran berdasarkan pada hasil temuan peneliti dilapangan yang telah dibahas dan disimpulkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implikasi

Kata implikasi memiliki definisi yang beragam sebab arti yang terkandung di dalamnya cukup luas. Dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan akibat yang dimunculkan dimasa depan atau pengaruh yang dirasakan saat melakukan suatu hal.¹⁴ Selain itu dalam Kamus Ilmiah Populer diterangkan bahwa implikasi sebagai suatu konsekuensi daripada hasil penemuan atau usaha. Sedangkan para Ahli memberi arti yakni sebuah simpulan atau hasil akhir dari suatu temuan pada penelitian.¹⁵ Lebih jelas Islamy berpendapat bahwa implikasi berarti segala sesuatu yang dihasilkan melalui proses perumusan kebijakan. Sederhananya implikasi berarti akibat dan juga konsekuensi yang dimunculkan atas diselenggarakannya suatu kebijakan atau kegiatan tertentu.¹⁶

Setidaknya terdapat tiga macam implikasi yang perlu diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Asriwati dan Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 159.

¹⁵ Andri. Yanto, *Kamus Ilmiah Populer* (t.t.: Guepedia, 2021), h. 120.

¹⁶ Suparlinda. Andarini, *Budaya Literasi Membaca Dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar* (Pati: Maghza Pustaka, 2021). h. 17

¹⁷ *Ibid.* h. 18.

a. Implikasi Teoritis

Peneliti menyajikan sketsa keseluruhan terkait implikasi teoritikal dari peneliti. Tujuannya agar penguji semakin yakin terkait sumbangsih akan teori-teori yang digunakan terhadap ilmu pengetahuan.¹⁸

b. Implikasi Manajerial

Peneliti menyajikan penelitian dengan beragam implikasi yang berhubungan dengan macam-macam temuan yang telah didapatnya pada suatu penelitian.

c. Implikasi Metodologi

Peneliti menyajikan penelitian tentang implikasi yang berhubungan dengan refleksi penulis terkait metodologi yang akan digunakan pada saat penelitian.¹⁹

Sehingga kaitannya beberapa jenis implikasi yang telah dipaparkan dengan kajian penelitian ini adalah seperti implikasi teoritis, keterlibatannya pada penelitian ditampilkan dalam bentuk data-data berupa gambar untuk memperkuat penelitian. Sedangkan implikasi manajerial, keterlibatannya ditampilkan dengan wujud hasil akhir penelitian atau kesimpulan.

2. Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an

Kata *warsyah* diambil dari Bahasa Arab الورشة yang berarti bengkel.

Sedangkan *qiro'ah* yang berasal dari bentuk kata يقرأ - قراءَة menyimpan arti membaca, bacaan.²⁰ Sehingga gabungan dari keduanya berarti bengkel

¹⁸ Asriwati, *Loc cit.*

¹⁹ Andarini, *Op cit.*, h. 18.

²⁰ Ahmad. Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1552.

membaca Al-Qur'an. Istilah bengkel membaca Al-Qur'an ini tentu tak asing lagi, sebab banyak digunakan di kalangan lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus di dalamnya. Berdasarkan kata nya bengkel yang erat kaitannya dengan memperbaiki, membetulkan, atau membenarkan, maka dalam hal ini bengkel atau *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini ditujukan untuk membantu seseorang dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

Sesuai namanya yakni *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an, maka praktiknya lebih fokus untuk membantu membenahi cara membaca Al-Qur'an supaya menjadi lebih baik. Seseorang yang membaca Al-Qur'an, bacaannya dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan berdasar pada cepat atau pelannya saat membaca Al-Qur'an, yaitu:²¹

a. *Tahqiq*

Membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak huruf sebagaimana mestinya, dalam artian membaca sesuai dengan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, *mad-qoshr*, serta hukum-hukum bacaan yang telah menjadi ketetapan para ulama' *Ahlul Qurro'*.

b. *Tartil*

Membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tidak terburu-buru sehingga bacaan terdengar jelas serta bacaan memenuhi syarat yakni sesuai dengan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, *mad-qoshr*, juga hukum bacaan lainnya. Mahmud Al-Qushairi menyatakan bahwa

²¹ Muhammad. Mahmud Abdullah, *Metode Membaca, Menghafal, Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Rahem Seksa, (Yogyakarta: Laksana, 2021), h. 63.

bacaan yang tartil tidak pasti *tahqiq*, namun bacaan *tahqiq* sudah tentu tartil.

c. *Tadwir*

Membaca Al-Qur'an dengan sedang, artinya tidak cepat juga tidak pelan.

d. *Hadr*

Membaca Al-Qur'an secara cepat, hingga seperti bacaan yang dilafalkannya tidak jelas.²²

Merujuk pada keempat metode membaca Al-Qur'an sebagaimana di atas, yang paling cocok dan tepat bagi seorang pemula atau seseorang yang masih harus belajar lagi terkait membaca Al-Qur'an adalah metode *tahqiq*. Pada praktiknya belajar Al-Qur'an harus berguru dengan ahlinya (*ahlul Qur'an*). Dengan kata lain guru ini harus memiliki kriteria seperti: baik dan bagus bacaan Al-Qur'annya, memiliki pemahaman akan ilmu al-Qur'an seperti ulumul Qur'an, tajwid, tafsir, dan mampu menjaga dirinya dari berbuat maksiat.²³ Sebab Al-Qur'an diturunkan melalui proses periwayatan yang berarti Al-Qur'an diajarkan dengan cara dari mulut ke mulut (*musyafahah*) sehingga di sini perlunya *mu'allim* dan *muta'allim* bertemu secara *face to face* dalam proses membaca Al-Qur'an, hal ini dikenal sebagai istilah *talaqqi*.²⁴

Adapun untuk metode mengajarkan Al-Qur'an sendiri, di Indonesia metode belajar Al-Qur'an mulai berkembang dan diinovasi sehingga semakin mempermudah Al-Qur'an untuk dipelajari dan diajarkan. Disamping itu

²² Divis Ta'lim Al-Qur'an, *Tuhfah Al-Tullab* (Malang: t.p, 2019), h. 18.

²³ Ar. Suku Raja, *Panduan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), h. 110.

²⁴ Hasyim, dkk, *Op cit.*, h. 7.

metode ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an supaya menjadi lebih baik. Berikut beberapa metode yang saat ini umum digunakan yaitu:

a. Metode Qiro'ati

Metode ini diciptakan oleh beliau H. Dachlan Salim Zarkasyi. Pada prinsipnya metode ini mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an secara langsung menggunakan tajwid dan tanpa dieja. Memiliki enam jilid yang digunakan untuk belajarnya dan kenaikan jilid ditentukan pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak.²⁵

b. Metode Iqro'

Metode ini diperlopori oleh beliau KH. As'ad Humam. Memiliki enam jilid dan tersusun secara sistematis. Pada praktiknya cenderung mengarahkan anak untuk dapat membaca terlebih dahulu dibanding mengenal istilah-istilah, dan bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Sehingga belajar Al-Qur'an dipusatkan pada anak.²⁶

c. Metode Tilawati

Metode ini didirikan oleh H. Hasan Sadzili dan tim. Pada prinsipnya metode ini mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan seni (berlagu). Memiliki buku pedoman (buku tilawati). Teknik yang digunakan adalah klassikal individu dan basimak.²⁷

²⁵ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 27.

²⁶ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, dan Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019), h. 59–69.

²⁷ *Ibid.*, h. 28.

d. Metode Ummi

Metode ini diciptakan oleh Masruri & Yusuf (Ummi Foundation) yang mengedepankan bacaan Al-Qur'an secara tartil. Terdiri atas enam jilid + jilid *garib*. Jilid tersusun secara sistematis dimulai dengan jilid satu pengenalan huruf hijaiyyah, tajwid, dan *garib*. Metode ini menggunakan *direct method*, *repeatatio*, dan kasih sayang untuk pembelajaran Al-Qur'an.²⁸

e. Metode Yanbu'a

Istilah metode Yanbu'a dinukil dari nama Ponpes Tahfidh Al-Qur'an di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an. Penyusun adalah beliau Romo KH. Ulil Albab Arwani beserta tim. Metode ini berisi tentang metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini memiliki tujuh jilid dan ditambah jilid pemula sebagai proses belajar Al-Qur'an. Proses belajar Al-Qur'an metode ini sesuai tingkatan jilid yaitu dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah, membaca menggunakan kaidah tajwid, hingga membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai.²⁹

f. Metode Bil Qolam

Metode ini disusun oleh beliau KH. M. Basori Alwi Murtadlo. Metode ini dilakukan mulai dari mengeja huruf, kata, kalimat, hingga pada ayat Al-Qur'an. Proses belajar menggunakan metode ini meliputi

²⁸ Didik Hernawan dan Muthoifin, "Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, no. 1, (2018), h. 29.

²⁹ Ayi Nutfi. Palufi dan Ahkmad. Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an," *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 2, no. 1, (2020), h. 34-35.

talqin (guru memberi contoh dan anak menirukan), *ittiba'* (mengikuti bacaan guru), dan *Urdloh/drill* (mengulang-ulang bacaan).³⁰

Secara umum pengajaran membaca Al-Qur'an dapat diterapkan guru melalui tiga teknik yakni, *sorogan*, *kelassikal-individual*, *kelassikal baca simak (KBS)*.³¹

a. Sorogan

Sorogan adalah istilah yang biasa digunakan di kalangan pondok pesantren. Prinsip sistem belajar ini yaitu anak maju membaca Al-Qur'an di hadapan gurunya satu persatu. Teknik demikian memberi kesempatan guru untuk membimbing, memantau, menilai masing-masing kemampuan santri.³²

b. Kelassikal-Individual

Teknik Kelassikal-Individual ini dilakukan yaitu dimana santri satu kelas/kelompok membaca secara bersama-sama.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS)

Kegiatan belajar Al-Qur'an dilaksanakann dengan satu kelas membaca Al-Qur'an secara bersamaan lalu dilanjut dengan membaca satu persatu yang disimak oleh masing-masing rekannya juga guru.³³

³⁰ Rohmad dan Muslimin, "Tahfidz Al-Quran Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al- Azhary Ajibarang Banyumas," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2, No. 2, (2017), h. 91–99, <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1572>.

³¹ Della Indah. Fitriani, dan Fitroh. Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, (2020), h. 19, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.

³² Zaini. Hafidh, Andi Wahyu Saputra, dan Ary Mutawalie, "Implementasi Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-Syifa," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, No. 2, (2022).

³³ Fitriani, *Loc cit.*

Jelas sekali bahwa belajar Al-Qur'an khususnya pada praktik membacanya memerlukan peran guru secara langsung (*face to face*). Ini menjadi bukti bahwa peranan guru seperti proses mendampingi, membimbing, menjelaskan, serta memberikan apresiasi, saat proses belajar Al-Qur'an ini tidak dapat digantikan dan tentu sangat dibutuhkan bagi seorang murid (santri).³⁴

Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam agama Islam yang utama dan juga tergolong kedalam rukun iman enam (iman kepada kitab Allah, salahsatunya Al-Qur'an), yang seorang Muslim wajib mengimaninya. Kepercayaan akan Al-Qur'an harus dilakukan secara terperinci (*tafshili*), artinya yakin atas keseluruhan isi Al-Qur'an. Kandungan Al-Qur'an meliputi hukum-hukum, gambaran manusia secara keseluruhan meliputi yang ada di masa lalu, sekarang, juga di masa mendatang. Sedang Al-Qur'an diturunkan bukan tanpa tujuan, bahkan termaktub jelas dalam firman-Nya yang berbunyi "*Huda lin al-nâs*" yang berarti Al-Qur'an ini petunjuk bagi manusia.³⁵

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia, untuk itu Allah SWT telah memberikan jaminan kemudahan atas Al-Qur'an terhadap manusia yang mau mempelajarinya. Allah SWT bahkan bersumpah yang mana sumpah-Nya berulang empat kali dalam QS. Al-Qamar ayat (17, 22, 32, 40), hal ini tidak biasa jika berdasar pada adat orang Arab saat terdapat masalah yang penting dan membutuhkan *concern* khusus, yakni hanya terulang tiga

³⁴ Dwi. Indah Purnomo dan Adenita, *Jangan Lelah Berproses* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2022), h. 11.

³⁵ Muhammad Hasyim dan dkk, *Merawat Tradisi Generasi Emas Ilmuwan Muslim* (Malang: Republik Media, 2018), h. 8-9.

kali.³⁶ Fakhurrozi menerangkan seperti yang tertuang dalam tafsir al-Baghowi bahwasannya pada QS. Al-Qamar [54] Allah SWT akan memberikan kemudahan untuk dibaca ataupun dihafalkan. Artinya siapapun yang mempunyai keinginan serta tekad kuat untuk membaca maupun menghafal Al-Qur'an tentu Allah SWT akan berikan kemudahan dengan tanpa pandang usia.³⁷

Selain itu dijelaskan juga dalam Tafsir at-Thabari, 22/584 dimana At-Thabari mengatakan:³⁸

ولقد سهلنا القرآن, بيناه وفصلناه للذكر لمن أراد أن يتذكر ويعتبر ويتعظ, وهوّناه

Artinya: “*Sungguh Aku telah memudahkan al-Qur'an, Aku jelaskan untuk diambil pelajaran, bagi siapa yang mau belajar, mengambil nasehat*”

Berdasarkan penjelasan at-Thabari dapat difahami bahwa Al-Qur'an ini telah Allah SWT mudahkan baik secara lafadz maupun makna. Sebab kemudahan Al-Qur'an telah di Nash dalam Kitab-Nya bahwa Al-Qur'an ini mudah diingat, dihafal, serta difahami semua orang, dan semua tergantung manusianya mau atau tidak belajar dan mengambil pelajaran didalamnya.

Seseorang yang mau membaca Al-Qur'an akan memperoleh keutamaan yakni tergolong kedalam orang-orang yang terbaik. Sebagaimana diriwayatkan dalam kitab Shahih Bukhari, riwayat tersebut menyatakan dari Sahabat Utsman bin Affan r.a, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda:

³⁶ *Ibid.*, h. 10.

³⁷ Imam. Fakhurrozi, “*Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum)*,” Jurnal Pendidikan “KONVERGENSI”, Vol. 8, No. 34, (2012), h. 146.

³⁸ Ammi. Nur Baits, *Tafsir Sholat*, (Jogja: Mu'amalah Publishing, 2020), 99.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Yang terbaik diantara kalian ialah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari-Muslim).³⁹

Tidak hanya itu seseorang yang mau membaca Al-Qur’an juga akan memperoleh syafa’at dari Al-Qur’an, sebagaimana diterangkan dalam Hadist Riwayat Muslim bahwasannya Rasulullah Saw bersabda:

اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberi syafa’at bagi pembacanya” (HR. Muslim).⁴⁰

Selain itu untuk praktik membaca Al-Qur’an, kita diperintah untuk membacanya dengan sempurna, maksudnya dengan baik dan benar. Menyitir firman-Nya dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.⁴¹

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

a. Pengertian Peningkatan

Kata peningkatan dalam Kamus Inggris-Indonesia disebut dengan *enhancement* yang bermakna penaikan, peninggian, perbaikan, dan

³⁹ Al-Hafidz. Imam Nawawi, *Attibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Qur’an*, terj. Abu Husain BSA (Surabaya: Daarul Abidin Publisher, 2020), h. 25 yang dinukil dari Hadits riwayat Bukhari 9/66 dan 67 mengenai keutamaan-keutamaan Al-Qur’an.

⁴⁰ *Ibid.* h. 27 yang dinukil dari Hadits riwayat Muslim (804).

⁴¹ Al-Qur’an Hafalan: HAFAZAN 8 BLOK PERKATA LATIN, Bandung: PT Al-Qosbah Karya Indonesia, h.574.

peningkatan.⁴² Sedangkan menurut asal kata nya yaitu ‘tingkat’ berarti sesuatu yang bersusun seperti lantai yang ketinggian, dan tumpuan pada tangga. Kemudian menerima awalan pe- dan -an serta awalan me- dan -kan menjadi peningkatan dan meningkatkan. Peningkatan artinya suatu proses, cara, perbuatan, meningkat. Sedang meningkatkan berarti menaikkan derajat, taraf, juga mempertinggi, serta memperhebat diri.⁴³

Demikian dari beberapa pengertian terkait peningkatan yang telah diuraikan dapat difahami bahwa kata peningkatan disini berarti suatu proses untuk memperbaiki, meningkatkan, dan memperbagus sesuatu yang ada pada diri hingga menjadi lebih baik dan berbeda dengan sebelumnya.

b. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Salah satu fungsi manusia yang paling tinggi dan membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya yakni kemampuan membacanya. Di era sekarang ini, kualitas seseorang dapat dilihat dari kemampuan membacanya. Seseorang yang gemar membaca akan memiliki wawasan yang luas terkait pengetahuan, dan sikapnya juga lebih bijaksana. Selain itu dirinya akan bernilai lebih daripada seseorang yang tidak gemar membaca atau sedikit membaca dan kualitas yang dibaca rendah. Membaca berarti melakukan aktivitas seperti telaah, memahami, juga eksplorasi terkait beragam simbol. Simbol ini bisa

⁴² John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976). h. 214.

⁴³ Uswatun. Hasanah et al., “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 3.

berwujud susunan berbagai huruf pada suatu tulisan juga bacaan, serta gambar.⁴⁴

Kata kemampuan, Gibson memberikan arti sebagai suatu yang dipelajari dimana memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik dalam hal ini bersifat intelektual atau mental maupun fisik. Selaras dengan ini Vebrianto menambahkan, kemampuan sejatinya merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan, dan pelatihan.⁴⁵ Yupita turut mengemukakan pendapatnya terkait arti kemampuan yaitu sebagai suatu kesanggupan yang dibawa sejak lahir, ataupun hasil dari pelatihannya.⁴⁶

Sedangkan membaca menurut Heilman dalam Resmini dkk, merupakan interaksi dengan bahasa yang telah dialihbahasakan dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut membaca juga dimaknai sebagai aktivitas memahami bahasa teks. Seseorang yang membaca hakikatnya sedang melakukan dua aktivitas sekaligus yaitu (1) membacanya adalah proses, sebab melibatkan fisik dan mental dan (2) membacanya adalah produk, sebab terdapat konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan selama membaca. Artinya membaca adalah kegiatan yang melibatkan fisik dan mental serta kognitif seseorang dalam melakukan pemahaman atas bahasa yang telah dialihbahasakan kedalam bentuk teks (tulisan).⁴⁷

⁴⁴ Nining. Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur," *Jurnal Empowerment*, Vol. 6, No. 1, (2017), h. 19–24.

⁴⁵ Syafaruddin et al., *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Asrul Daulay, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 72-74.

⁴⁶ Joni. Prasetyo dan Supriyadi, eds., *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), h. 462.

⁴⁷ Rina Yuliana, "Artikulasi Penyerta," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, (2017), h. 346.

Membaca dipandang sebagai suatu kegiatan yang *urgent* bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya sebagai sarana mendapat informasi, tapi juga meningkatkan wawasan pengetahuan melalui bahasa. Seorang anak yang tidak diajarkan membaca khususnya membaca tingkat permulaan, maka nantinya akan mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran lainnya. Disini kemudian pentingnya kemampuan membaca permulaan.⁴⁸

Berikut beberapa metode membaca permulaan menurut Halimah yang mengutip dari Mulyati dan Kemendikbud yaitu:⁴⁹

1) Metode Eja

Metode ini pada prinsipnya mengajarkan anak untuk membaca dengan diawali mengenal huruf secara alfabetis. Huruf-huruf yang diajarkan harus diucapkan dan dihafal sesuai dengan bunyinya. Tahapan selanjutnya anak dikenalkan dengan suku kata, lalu setelahnya mulai mengenal kalimat sederhana. Ciri khas metode ini adalah menggunakan sistem pengulangan dan hafalan.

2) Metode Bunyi

Metode yang dilakukan dengan cara mengenalkan pada anak huruf (a-z) beserta cara pelafalannya. Metode ini bersifat *drill* atau menggunakan sistem latihan dan pengulangan dalam prosesnya.

⁴⁸ Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*, (Bali: Surya Dewata, 2020).

⁴⁹ Andi. Halimah, “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI,” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 2, (2014), h. 190–200.

Contoh membaca dengan metode bunyi yaitu kata ‘*padi*’ dieja menjadi: /ep-a/ [pa]/ed-i/ [di] dibaca [pa-di].⁵⁰

3) Metode Suku Kata

Metode ini dikenal juga dengan metode silabel. Tahapan membaca dalam metode ini adalah *pertama*, mengenali suku kata. *Kedua*, merangkai suku kata menjadi kata. *Ketiga*, rangkaian kata diubah menjadi kalimat sederhana. *Terakhir*, merangkai dan mengupasnya.

4) Metode Kata

Metode ini hampir sama dengan metode suku kata. Dimana prosesnya dengan mengenalkan satu kata yang kemudian dikupas menjadi suatu suku kata atau huruf-huruf. Proses ini kemudian diulang menjadi bentuk semula (kata).

5) Metode Global

Metode ini dikenal juga dengan metode kalimat. Proses membaca menggunakan metode ini dimulai dari mengenalkan kalimat secara umum dan dibantu dengan pemberian gambar, selanjutnya dari kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, dan kata disusun menjadi suku kata, terakhir kata diubah menjadi huruf-huruf.

Contoh: Ini mama (kalimat) – ini mama – i-ni ma-ma – i-n-i m-a-m-a.⁵¹

⁵⁰ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, and Erwin Salpariansi, “*Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal*,” JPSD, 4, no. 1, (2018), 35.

⁵¹ Halimah, *Op. cit.*, h.

6) Metode SAS

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) ini merupakan metode membaca yang diawali dengan mengenalkan satu kalimat secara utuh (Struktur). Selanjutnya melalui proses Analitik, anak mulai menguraikan kalimat utuh menjadi satuan-satuan bahasa atau kata. Terakhir anak mulai menyusun kembali apa yang telah diuraikan (suku kata, kata) menjadi kalimat utuh seperti semula. Dari sini anak akan mengetahui dan memahami proses wujud kata hingga menjadi sebuah kalimat.⁵²

Kemampuan membaca Al-Qur'an atau istilah umumnya adalah mengaji merupakan kemampuan yang *urgent* dan utama dalam proses memahami isi Al-Qur'an. Aquami menjelaskan kemampuan membaca Al-Qur'an berarti keterampilan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang dibacanya sesuai dengan *makharijul huruf*. Lebih lanjut Syaifullah menyebutkan bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah seseorang yang cakap dalam mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan memenuhi tiga komponen berikut: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.⁵³

1) Makhraj

Makharrijul huruf terdiri atas dua kata yakni 'makhraj' dan 'huruf'. Makhraj menurut bahasa adalah 'tempat keluar', sedangkan gabungan keduanya berarti tempat keluarnya huruf. Menurut Imam

⁵² Siti Aida, Anni Suprapti, and M Nasirun, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3, no. 2 (2018): 56–63.

⁵³ Latifah, dan Pina. Pitriana, "Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Di Kampung Sindang Sari," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 61 Desember (2021).

Ibnul Jazari makhraj huruf ada 17, dimana 17 ini terletak dalam lima tempat yaitu:⁵⁴

a) الجوف (Rongga Mulut)

Al-Jauf merupakan tempat keluarnya *huruf mad* dan *huruf lain* (lunak). Huruf-huruf nya meliputi: اَ-أُ-ؤ-ئ

b) الحلق (Tenggorokan)

Huruf yang keluar dari *Al-Halqu* dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yakni: *Aqsha*, *Wasath*, dan *Adna*. Pada tingkatan *Aqsha*, hurufnya meliputi ه, ء, sedangkan tingkatan *Wasath* hurufnya ح, ع, dan tingkatan *Adna* ada huruf خ, غ.

c) اللسان (Lidah)

Pada *Al-Lisan* huruf yang keluar dibagi menjadi empat tingkatan. Pada tingkatan *Aqsha Lisan* (pangkal lidah) hurufnya meliputi ق, ك. Huruf-huruf ini juga disebut dengan huruf *lahwiyyah*. Sedangkan tingkatan *Wasath Lisan* (tengah lidah) meliputi huruf ج, ش, ي disebut sebagai huruf *syajariyyah*, dan huruf dengan sebutan huruf *janbiyyah* (ض), dan tingkatan *Tharfu Lisan* (ujung lidah) ini meliputi huruf ل, ن, ر atau yang juga disebut huruf *dzalqiyyah*, dan huruf dengan sebutan *nath'iyyah* (bagian kulit gusi atas) ada huruf ط, د, ت dan istilah huruf *asaliyyah* ada huruf ص, س, ز, dan istilah huruf *litsawiyyah* (bagian gusi) ini ada huruf ظ, ذ, ت.

⁵⁴ Ahmad. Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 132.

d) الشفتين (Dua bibir)

Huruf yang keluar disini dibagi menjadi dua kategori yaitu huruf yang keluar dari bibir bawah, dan huruf yang keluar dari bibir atas dan bawah. Huruf-huruf ini juga disebut dengan huruf *syafawiyyah*. Huruf tersebut meliputi: و, ب, م, ف.

e) الخيشوم (Rongga Hidung)

Huruf yang keluar dari rongga hidung ini yaitu huruf *ghunnah* (ن, م).⁵⁵

2) Tajwid

Kata tajwid secara *lughatan* asalnya dari kata *jawwada – yujawwidu – tajwiidaan*, bermakna ‘yang membaguskan atau memperbaiki’ Sedangkan Syaikh Musthafa Al-Jundi menerangkan bahwa tajwid ini berarti memberikan setiap huruf pada haknya meliputi sifat-sifat dan *mustahaknya* dari hukum-hukum yang tampak dari sifat-sifatnya.⁵⁶ Hukum mempelajarinya *fardhu kifayah* sedang mempraktikkannya *fardhu ‘ain*. Ilmu tajwid berisi tentang bagaimana cara melafalkan huruf dalam Al-Qur’an mencakup di dalamnya sifat, makhraj, serta *ahkamul* huruf.⁵⁷

3) Kelancaran Bacaan

Istilah kelancaran secara *harfiah* dari kata lancar yang mendapat imbuhan ke- dan -an artinya cepat dan tidak tersendat-sendat. Maknanya yang dimaksud dengan kelancaran bacaan adalah anak

⁵⁵ Divisi Ta’lim Al-Qur’an, *Op cit.*, h. 20-23.

⁵⁶ Izzudin, *Op cit.*, h. 2-3.

⁵⁷ Divisi Ta’lim Al-Qur’an, *Op cit.*, h. 16.

mampu membaca Al-Qur'an dengan tidak tersendat atau terhenti di tengah-tengah, serta membacanya dengan benar juga tepat tanpa ada kesalahan.⁵⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang tentu berbeda-beda. Beberapa diantaranya ada yang sudah mahir sebab istiqomah dalam membacanya. Namun ada juga yang hanya sekedar membaca Al-Qur'an dengan tanpa adanya target atau tujuan untuk memahami dan menguasainya. Bahkan juga ada yang membaca Al-Qur'an bukan karena keinginannya, dipaksa. Itu semua tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Muhibbin Syah dalam Mahdali menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal & eksternal.⁵⁹

1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri masing-masing individu. Terbagi menjadi dua faktor yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Ini meliputi kondisi fisik (jasmani) seseorang. Seseorang akan terhambat dalam proses membaca Al-Qur'an apabila salah satu fisiknya terganggu. Misal lidah sedang terganggu di sini akan mempengaruhi seseorang dalam proses melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan jelas dan sesuai kaidah. Selain itu kondisi badan yang

⁵⁸ Inayatul Fadila, Kuku Santoso, dan Bagus Cahyanto, "Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Metode Bil Qolam Siswa," VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 7, No. 4, (2022), h. 133.

⁵⁹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 2, No. 2, (2020), h. 43-68.

tidak *fit* juga dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b) Faktor Psikologis

Ini hubungannya dengan kondisi jiwa (rohani) seseorang. Faktor psikologis ini mencakup: *Intelegensi*, *Minat*, dan *Motivasi*. *Intelegensi* atau tingkat kecerdasan seseorang ini menjadi salah satu penentu kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Sebab seseorang yang telah dianugerahi kecerdasan akan lebih mudah dalam memahami Al-Qur'an. Selanjutnya minat, minat artinya kecenderungan yang besar seseorang akan sesuatu.⁶⁰ Pengaruhnya cukup signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Hal ini berkaitan dengan perasaan senang seseorang, sebab seseorang yang mempunyai minat dalam membaca Al-Qur'an, ia akan memiliki kemampuan yang lebih dan mencapai keberhasilan di proses belajarnya.

Terakhir motivasi, Hakim dalam Suprihatin menyatakan bahwa motivasi yakni suatu dorongan yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.⁶¹ Motivasi dapat bersumber dari diri sendiri atau orang lain seperti orang tua, guru, teman. Motivasi tentu mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, sebab seseorang yang mempunyai atau diberi

⁶⁰ Siti. Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2013), h. 150–168.

⁶¹ Siti. Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 73–82.

motivasi dan itu sesuai, maka akan mampu menggapai tujuannya yakni membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini datangnya dari luar diri masing-masing individu. Terbagi menjadi dua faktor yakni:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup kondisi sosial yang ada di sekitar seseorang, seperti keluarga, guru, teman, juga masyarakat. Hal ini juga meliputi lingkungan seseorang ini tumbuh dan berkembang. Seorang anak yang tumbuh dan besar di lingkungan keluarga agamis akan berbeda dengan anak yang lahir dan besar di kalangan keluarga biasa (tidak agamis). Selain itu pendidikan yang ditempuh juga akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, anak yang mengenyam pendidikan di Madrasah atau mendapat pendidikan Al-Qur'an tentu sudah memiliki bekal, sedangkan anak yang sebelumnya tidak di Madrasah atau di TPQ akan mulai belajar dari awal atau dasar.

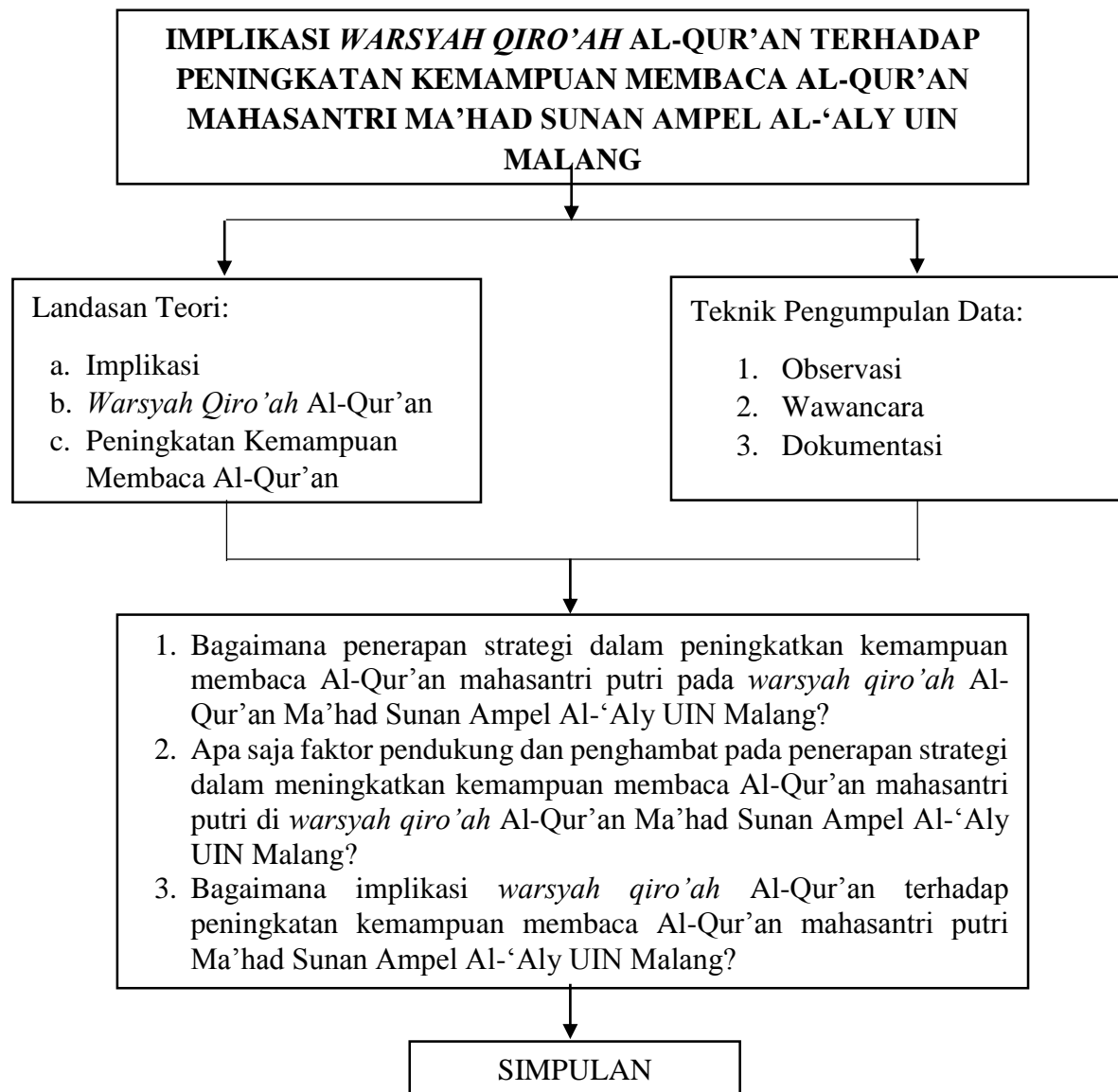
b) Lingkungan Non-Sosial

Lingkungan non-sosial ini cenderung sesuatu yang menjadi pendukung seseorang. Pada seorang anak maka lingkungannya mencakup letak geografis rumah tempat ia tinggal, dan lokasi sekolah tempatnya belajar, serta segala sesuatu yang umumnya dibutuhkan seorang anak. Misal seorang anak akan terganggu kenyamanannya apabila gedung tempat ia belajar membaca Al-

Qur'an bocor saat hujan, atau tempatnya kotor, dan sebagainya. Sehingga proses belajarnya akan terhambat. Hal ini dipandang memberikan pengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶²

B. Kerangka Berfikir

Bagan: 2.1 Kerangka Berfikir



⁶² Mahdali, *Op cit.*, h. 151-152.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian ini menggunakan latar alamiah (*natural setting*) untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶³ Salah satu karakteristik daripada penelitian kualitatif ini sebagaimana dinyatakan Bogdan dan Biklen adalah penelitian ini bersifat deskriptif.⁶⁴ Artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan sedang berlangsung saat ini atau sudah lampau.⁶⁵

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan, peneliti memilih penelitian deskriptif dalam menguraikan permasalahannya, terkait implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa MSAA UIN Malang. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menyajikan secara sistematis dan cermat akan fakta-fakta aktual yang bersifat populasi tertentu. Artinya landasan teori akan diperlukan namun bukan menjadi acuan sebagai kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati.⁶⁶ Selain itu data penelitian ini berbentuk penjabaran kata-kata, gambar, atau sejenisnya dan bukan berbentuk angka.

⁶³ Albi. Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 7.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), h. 36.

⁶⁶ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 10.

Untuk menjabarkan fakta-fakta aktual selama penelitian, peneliti terlibat saat penelitian berlangsung. Penelitian dengan didasarkan tempatnya disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), sehingga peneliti melibatkan diri secara langsung dengan partisipan yang diteliti di tempat tersebut.⁶⁷ Ringkasnya pada penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk menelisik lebih dalam terkait fenomena *realnya* di lokasi penelitian, yakni pada praktiknya *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti berlaku sebagai instrumen juga pengumpul data. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan sepenuhnya dibutuhkan. Selain manusia, penelitian ini memang membutuhkan instrumen lainnya hanya saja fungsi instrumen lain ini sifatnya mendukung peran peneliti sebagai instrumen penelitian.⁶⁸ Tugas peneliti dalam hal ini memperhatikan dengan cermat fenomena yang terjadi di lapangan dengan melibatkan panca indranya untuk mendapatkan data yang sesuai objektivitasnya.⁶⁹

Pada penelitian ini peneliti hadir untuk mencari data yang diperlukan. Sebelumnya peneliti telah melaksanakan observasi prapenelitian pada *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang dari tanggal 18 Oktober 2022 hingga 18 November 2022. Berangkat dari pengamatan saat prapenelitian, peneliti

⁶⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9.

⁶⁸ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), h. 78.

⁶⁹ Dede. Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, ed. Murodi (Jakarta: Kencana, 2020), h. 35.

berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang kemudian akhirnya berkesempatan untuk melakukan penelitian pada tanggal 14 Februari 2023 hingga April 2023.

Selanjutnya peneliti bertindak sebagai pengamat dengan melakukan observasi, dokumentasi dan ikut serta pada praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an mahasantri putri MSAA UIN Malang. Oleh sebab itu itu peneliti bergerak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, juga penafsir data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Implikasi *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang ini dilakukan di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang. Lokasinya di Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang atau tepatnya berada di dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan lokasi oleh peneliti di Ma'had ini dengan berdasar adanya program *warsyah* (bengkel) *qiro'ah* Al-Qur'an yang bertujuan guna membantu mahasantri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lebih lanjut alasan lainnya adalah dikarenakan sekelas mahasiswa UIN Malang masih terdapat yang belum mampu membaca Al-Qur'an, dan menariknya pihak ma'had yang berada di bawah naungan kampus UIN Malang memberikan perhatian khusus bagi mereka dengan menyediakan wadah yaitu *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an. Sebab ternyata memang hal ini selaras dengan tujuan ma'had yaitu melahirkan lulusan mahasantri yang mahir membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Data dan Sumber Data

Data disini berperan sebagai acuan dalam pencarian suatu kebenaran ilmiah. Bersifat ganda, holistik, dan ada keterkaitan di antaranya secara fungsional. Pada penelitian kualitatif data didapatkan dengan wawancara, *fieldnotes*, telaah berkas, gambar-gambar, dokumen resmi atau pribadi, dan sebagainya.⁷⁰ Menurut sumbernya data terurai menjadi dua: data primer dan data sekunder. Data primer, data yang didapat secara langsung tanpa melibatkan perantara. Dapat dilakukan dengan mengamati peristiwa secara langsung (observasi), mendapat keterangan melalui wawancara dari informan atau partisipan (sumber data utama) di lapangan. Sedangkan data sekunder, data yang diterima melalui sumber data secara tidak langsung. Wujud data sekunder ini seperti informasi suatu kejadian dalam koran, majalah, dan lain sebagainya.⁷¹

Data primer diperoleh peneliti dengan observasi dan keterlibatan peneliti secara langsung saat *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an berlangsung yang melibatkan *mu'allimah* dan mahasantri putri. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kabid *Ta'lim* Al-Qur'an, Murabbiyah BTQ, para *mu'allimah*, dan beberapa mahasantri putri kelas bengkel. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh secara tidak langsung. Data ini berupa arsip dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian, jurnal, dan literatur lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini banyak ragamnya seperti, orang, kejadian, lokasi, benda, juga dokumen maupun arsip. Untuk memperoleh data-

⁷⁰ A. Mukhadis, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2018), h. 47.

⁷¹ Helaluddin, dan Hengki. Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 4.

data tersebut peneliti memerlukan teknik atau cara dalam menggali. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dibawah ini adalah penjelasannya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali data melalui pengamatan sebagai suatu aktivitas yang tersistem akan perihal yang sifatnya fisik maupun mental. Milles membagi observasi menjadi tiga yaitu: observasi berperan serta – observasi tidak berperan serta, observasi secara langsung – tidak langsung, dan observasi latar penelitian. Observasi tipe pertama, artinya peneliti berperan sebagai partisipan atau *non*-partisipan. Observasi tipe kedua, artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Terakhir tipe observasi ketiga adalah peneliti melakukan observasi di awal saat masih proses penentuan tempat penelitian.⁷²

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data setelah melakukan pengamatan (mulai dari *prapenelitian* hingga penelitian) dalam praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di kelas. Dari keseluruhan kelas bengkel membaca Al-Qur'an yang diamati peneliti, peneliti telah menentukan fokus pengamatan terkait perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri yaitu pada 10 mahasantri putri kelas bengkel yang telah ditentukan. Selama penelitian, peneliti membuat catatan terkait kondisi di lapangan berdasarkan pengamatan selama kegiatan

⁷² Ajat. Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

berlangsung. Observasi telah dilakukan setiap malam rabu dan malam sabtu saat kegiatan *warsyah* (bengkel) *qiro'ah* Al-Qur'an.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara berarti percakapan dengan seseorang berbentuk tanya jawab guna memperoleh keterangan ataupun pendapat terkait satu hal atau permasalahan. Wawancara dapat dilakukan secara *face to face* atau *via online* dengan syarat hasil wawancara harus terekam dan dapat ditranskrip menjadi sebuah tulisan. Hal ini sebagai wujud bukti wawancara pernah dilakukan oleh peneliti.⁷³ Selain itu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informasi yang diperoleh yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi saat wawancara.⁷⁴

Menurut Lincoln dan Guba untuk menggunakan teknik wawancara terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu:⁷⁵

- a. Menentukan informan yang akan diwawancara
- b. Menyusun pertanyaan yang relevan dengan pokok permasalahan
- c. Mengawali wawancara
- d. Melakukan konfirmasi hasil wawancara
- e. Mengakhiri wawancara
- f. Mencatat hasil wawancara
- g. Mengidentifikasi lebih lanjut hasil wawancara.

⁷³ Dudi. Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pati: Maghza Pustaka, 2021), h. 71.

⁷⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 82.

⁷⁵ Elfrianto & Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU Press, 2022), h. 98.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa informan yaitu Ustadz H. M. Hasyim, MA selaku Kabid *Ta'lim* Al-Qur'an MSAA, Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd selaku Murobbiyah BTQ sekaligus Divisi *Ta'lim* Al-Qur'an, dan lima *mu'allimah* kelas bengkel, serta lima mahasantri kelas bengkel. Wawancara ditujukan untuk mengumpulkan data terkait upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yang ada di MSAA, juga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi yang berasal dari beragam sumber baik tertulis atau dokumen pada informan, lingkungan informan, dan kegiatan yang dilakukan informan untuk diteliti peneliti. Dokumentasi dapat berupa gambar, catatan harian, arsip dokumen atau yang bersinggungan dengan obyek yang dikaji. Dokumentasi berperan penting sebagai penguat dari teknik pengumpul data lainnya (wawancara, observasi) yang dapat dinilai kurang kredibel hasil penelitian apabila tanpa adanya dokumentasi.⁷⁶

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini, bertujuan agar data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara semakin kuat. Peneliti mendapatkan data-data dokumentasi selama penelitian berlangsung, wujudnya seperti berupa foto saat praktik *warsyah*

⁷⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 59.

qiro'ah Al-Qur'an, buku pedoman akademik, presensi mahasantri putri, struktur organisasi, dan beberapa lainnya.

F. Analisis Data

Setelah data didapat, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menata informasi secara terstruktur dari hasil wawancara, *field notes*, dan dokumentasi. Dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, kemudian data di deskripsikan ke dalam unit-unit, lalu digabungkan dan disusun dalam pola-pola, selanjutnya menemukan bagian terpenting dan yang akan dipelajari. Terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian guna pemahaman diri sendiri juga orang lain.⁷⁷

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, pada penelitian ini diawali dengan fakta empiris. Sehingga tahapannya, peneliti turun ke lapangan untuk observasi secara langsung, lalu mempelajari, analisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan di lapangan. Data tersebut lalu dianalisis untuk diperoleh makna yang sebenarnya dan menjadi hasil penelitian.⁷⁸ Penelitian ini fokus pada penjabaran upaya-upaya peningkatan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MSAA. Untuk analisis data peneliti menerapkan analisis data menurut Miles dan Huberman (1984).

Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono menyatakan analisis data kualitatif ini dasarnya adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), h. 320.

⁷⁸ Sandu. Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 121.

interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Aktivitas analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data yang mencakup kegiatan:⁷⁹

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data peneliti meringkas, menyaring data, dan memusatkan perhatian terhadap data-data yang penting dan selaras dengan kajian penelitian. Sehingga data menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Positifnya ini membantu peneliti saat mengumpulkan data selanjutnya atau saat data dibutuhkan.

Peneliti memiliki data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an, kemudian data-data itu direduksi dengan dipandu teori terkait, lalu mulai dipilah sesuai kebutuhan peneliti yaitu terkait upaya-upaya yang dilakukan di *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa MSAA.

2. Display Data

Display data atau penyajian data, adalah tahapan setelah data direduksi. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berupa penjelasan singkat, kerangka, dan hubungan antarkategori. Akan tetapi umumnya menggunakan penjabaran dalam bentuk teks naratif. Sehingga dari penyajian data tersebut data menjadi terorganisir dan tersusun dalam wujud pola hubungan. Fungsinya memudahkan peneliti dalam memahami data dalam rangka menarik kesimpulan dan verifikasi.

⁷⁹ Sugiyono, *Op cit.*, h. 321.

Peneliti menyajikan data berupa teks naratif terkait data-data yang telah direduksi seperti profil ma'had, hasil wawancara terkait upaya yang dilakukan pada *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, keterlibatan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri MSAA, serta data-data pendukung lainnya yang masih relevan dengan kajian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir setelah proses penyajian data adalah memberikan kesimpulan dan verifikasi atas kesimpulan yang diberikan. Kesimpulan disini berarti peneliti memberikan makna terhadap suatu data yang dapat berarti jawaban daripada rumusan masalah peneliti. Kesimpulan yang diberikan harus diverifikasi, dikatakan terverifikasi jika kesimpulan sudah benar dan didukung dengan bukti yang valid dan tetap seperti saat peneliti di lapangan.⁸⁰

Peneliti memberikan kesimpulan akhir setelah data direduksi dan disajikan terkait upaya yang dilakukan dalam *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an, juga faktor pendukung dan penghambatnya, terakhir penjelasan tentang implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA. Kesimpulan diambil disertai dengan verifikasi kembali guna memastikan data yang ada benar-benar valid dan benar adanya.

⁸⁰ Sugiyono, *Op cit.*, h. 322-329.

G. Teknik Keabsahan Data

Bentuk upaya untuk menghindari penemuan yang bersifat subyektif selama penelitian maka diperlukan suatu teknik agar diperoleh data yang valid. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Secara prinsip teknik ini untuk memastikan keabsahan data dengan beberapa sumber data hingga mencapai konvergensi data sehingga memperoleh data yang valid.⁸¹

Peneliti telah mengumpulkan datanya, untuk memastikan keabsahannya peneliti menggunakan teknik triangulasi yang bertujuan mengecek kredibilitas data. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam menurut Sugiyono (2020) yakni triangulasi sumber, teknik, serta waktu.⁸²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber atau triangulasi data, fungsinya memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menggunakan lebih dari satu sumber. Artinya beberapa jenis sumber data mungkin saja digunakan untuk menggali data yang sejenis.⁸³

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan *crosscheck* menggunakan sumber data yang berbeda-beda terkait implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui wawancara, antara Kabid *Ta'lim Al-Qur'an* dengan Murobbiyah BTQ sekaligus Divisi *Ta'lim* Al-Qur'an. Selain itu *crosscheck* data juga

⁸¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), h. 27.

⁸² Sugiyono, *Op cit.*, h. 368.

⁸³ Muhammad. Tholchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*, (Surabaya: Lembaga Penelitian UINISMA & Visipress Media, 2009), 144.

dilakukan antara *mu'allimah* kelas bengkel (*warsyah qiro'ah*) dengan mahasantri putri kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau triangulasi metode, fungsinya memeriksa kredibilitas data peneliti menggunakan sumber data yang sama namun berbeda pada metode atau teknik pengumpulan datanya.⁸⁴

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan *crosscheck* data terkait implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA melalui teknik perolehan data antara kegiatan observasi partisipatif dengan para mahasantri putri kelas bengkel dengan wawancara mendalam kepada para informan serta dokumentasi selama penelitian di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk memeriksa kredibilitas data peneliti dengan menerapkan perbedaan waktu dalam pengumpulan datanya. Sebab waktu ini memberi pengaruh pada kredibel data sehingga perlu dilakukan cek ulang data dengan beragam teknik pengumpul data dalam waktu yang tidak sama dan secara *continue* dilakukan hingga data dapat dipastikan.⁸⁵

Untuk mengecek kredibilitas data berdasarkan triangulasi waktu, peneliti melakukan *crosscheck* dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam di waktu yang berbeda. Di awal peneliti lebih dulu observasi partisipatif, setelahnya peneliti melakukan wawancara kepada informan.

⁸⁴ *Ibid.*, h. 145.

⁸⁵ Sugiyono, *Op cit.*, h. 370.

H. Prosedur Penelitian

Secara umum tahapan penelitian dibagi menjadi tiga, yakni tahap pra lapangan, tahap di lapangan, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Di tahap ini peneliti mulanya menemukan permasalahan pada lokasi (Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang) melalui observasi prapenelitian. Lebih lanjut peneliti menyusun proposal penelitian dengan mulai mencari data-data yang dibutuhkan seperti latar belakang daripada permasalahan dan didukung dengan tinjauan pustaka, terakhir penentuan alat untuk melakukan penelitian yakni metodologi penelitian yaitu kualitatif deskriptif, dimana itu semua dalam prosesnya membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbing. Selanjutnya proposal diajukan untuk dapat diseminarkan. Setelahnya baru mulai menyusun perangkat yang dibutuhkan dalam proses penelitian yakni terkait pengumpulan data.

2. Tahap Lapangan

Masuk dalam tahap lapangan artinya peneliti mulai melakukan penelitian. Diawali dengan menyampaikan kepada pihak instansi (MSAA) maksud dan tujuan penelitian. Perizinan penelitian diberikan tepat pada tanggal 13 Februari 2023 dan berlaku hingga Bulan April 2023. Kemudian peneliti mulai menyusun dan menentukan waktu untuk melakukan wawancara dengan informan (narasumber) yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Setelah itu peneliti terjun ke lapangan guna mengamati, mengambil dokumentasi, dan menggali lebih dalam terkait informasi yang ada di

lapangan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan informan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti juga turut serta dalam praktiknya *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Selasa malam Rabu dan Jumat malam Sabtu.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah penelitian di lapangan dilakukan dan telah didapat data-data yang dibutuhkan, yaitu data primer maupun data sekunder, kemudian peneliti mengumpulkan keseluruhan datanya dan mulai menganalisisnya sesuai dengan teknik analisis data yang telah dipilih dalam penelitian ini yaitu diawali dengan *reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi data*. Kemudian menyusun dan menuliskan laporan penelitian berlandaskan dengan data yang telah diperoleh di (MSAA UIN Malang) dan telah dianalisis serta diharuskan sesuai dengan prosedur penyusunan yang baik dan benar. Sehingga hasil laporan penelitian dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah, Profil, dan Visi Misi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA)

a. Sejarah Ma'had

Berdirinya Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly sebagai Ma'had khusus Mahasiswa UIN Malang ini mulanya diprakarsai pada era kepemimpinan beliau KH. Usman Manshur, namun ma'had baru terealisasi saat kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang saat itu beliau menjabat sebagai Rektor STAIN Malang. Tepatnya tanggal 4 April 1999 Hari Ahad Wage bersama dengan para Kyai se-Jawa Timur terkhusus yang dari Malang Raya batu pertama pada bangunan ma'had resmi diletakkan.

Selama jangka waktu satu tahun pasca pendirian ma'had, akhirnya beberapa bangunan lainnya berhasil didirikan yaitu bangunan empat unit gedung dengan total jumlah kamar secara keseluruhan 189 kamar yang terdiri atas tiga unit gedung memiliki 50 kamar, sedangkan satu unit lagi memiliki 39 kamar. Selain itu telah dibangun juga Rumah Dinas (RD) bagi para pengasuh dan satu hunian teruntuk *mudir* (pimpinan) ma'had. Selanjutnya tepat pada tanggal 26 Agustus 2000 Ma'had resmi dioperasikan dengan jumlah Mahasantri kala itu secara keseluruhan ada 1041 yang terdiri atas Mahasantri Putri 558 dan Mahasantri Putra 483.⁸⁶

⁸⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2020).

Kemudian tepat pada tanggal 17 April 2001 Presiden RI saat itu beliau KH. Abdurrahman Wahid meresmikan empat unit gedung (mabna) yang telah diberi nama seperti Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Ibn Rusyd, dan Ibn Sina. Bangunan lain kemudian dibangun tidak lama setelah peresmian itu dan diberi nama Al-Farabi yang juga diresmikan oleh orang nomor dua di Indonesia saat itu, Wakil Presiden RI Hamzah Haz dengan didampingi oleh Wakil Presiden I Republik Sudan (bersamaan dengan peresmian alih status STAIN Malang – UIIS).

Selanjutnya pada tahun 2006 ma'had berkembang lagi dengan dibangunnya empat unit gedung lagi yang nantinya ini dikhususkan untuk hunian mahasantri putri yang diberi nama Ummu Salamah, Asma' binti Abi Bakar, Fatimah Az-Zahra, dan Khadijah Al-Kubra. Tidak lama kemudian pada tahun 2016 Ma'had khusus bagi mahasiswa kedokteran juga didirikan, tepatnya di Kota Batu yang juga menjadi tempat Kampus II UIN Malang. Unit hunian khusus mahasiswa kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan ini kemudian diberi nama Ar-Razi.⁸⁷

b. Profil Ma'had

Eksistensi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) berada dibawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Lokasi tepatnya terletak di Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Lowokwaru, Kode Pos 65144, Kota Malang. Saat ini ma'had berada dibawah kepemimpinan Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI. Ma'had yang seringkali disebut dengan singkatan MSAA ini dikelola dengan tujuan untuk mewujudkan program-

⁸⁷ *Ibid.*, h. 5-6.

program kerjanya secara terpadu, sistematis, dan sejalan, serta bersinergis terhadap visi dan misi daripada UIN Malang. Sehingga meskipun dibawah naungan UIN Malang, ma'had ini juga memiliki identitas yang dapat diakses melalui alamat websitenya di msaa@uin-malang.ac.id atau bisa langsung dihubungi pada nomor (0341) 565418.⁸⁸

c. Visi, Misi, dan Tujuan (MSAA)

Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly memiliki visi dalam menjalankan mahad, yang secara umum diketahui yaitu mencetak mahasantri dengan karakter *Ulul Albab*. Selain itu ma'had atau pesantren dalam kampus ini juga siap melahirkan mahasantri yang memiliki aqidah, ilmu, dan mampu beramal, serta memiliki akhlaqul karimah. Lebih lanjut agar mampu mencetak mahasantri sebagai kader-kader di masa depan sebagaimana visi ma'had, maka ma'had perlu menjalankan misi-misi terhadap mahasantri seperti melakukan penguatan aqidah melalui kajian-kajian, memperdalam spiritualitas dengan cara istiqomah dalam ibadah baik yang wajib maupun sunnah, mengajarkan akhlak seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda sehingga mampu memiliki akhlak yang luhur, serta membekali mahasantri dengan keilmuan baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun kitab-kitab *turats*.

Disamping itu ma'had juga memberikan penguatan bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Harapannya saat visi dan misi tersebut berhasil dijalankan, maka tujuan daripada ma'had sebagai pesantren dalam kampus UIN Malang ini berhasil. Artinya mampu menjadikan mahasantri

⁸⁸ Lihat Lampiran 4 (bagian profil ma'had).

MSAA sebagai pribadi yang kokoh dalam beraqidah dan memiliki spiritual yang mendalam, juga menguasai keilmuan yang disertai dengan keluhuran akhlak. Berilmu ini mencakup berbagai aspek, yaitu ma'had mengharapkan mahasantri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, menguasai kitab-kitab *salaf* atau *turats*, serta cakap dalam berbahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sehingga menjadikan mahasantri sebagai pribadi yang unggul dalam mengintegrasikan keilmuan.⁸⁹

2. Struktur Organisasi (MSAA)⁹⁰

Sebagaimana umumnya suatu lembaga guna mengatur tatanannya tentu diperlukan sistem yang menjabarkan tugas dari masing-masing unsur yang ada didalamnya, ini biasa disebut dengan istilah struktur organisasi. Begitupun Ma'had UIN Malang atau MSAA ini juga memiliki struktur organisasi yang peneliti telah lampirkan di bagian lampiran. Secara garis besar struktural ma'had ini dimulai dari Rektor UIN Malang Prof. Dr. Zainuddin, M.A sebagai pimpinan teratas, lalu di bawah rektor adalah Mudir Ma'had atau Direktur Ma'had yaitu beliau Dr. KH. Badruddin M, M.HI. Selanjutnya ada Wakil Direktur (Wadir) yang bertanggungjawab kepada Mudir Ma'had meliputi Wadir Akademik, Kerumahtanggaan, dan Kesantrian, serta Kerjasama.⁹¹

Berikutnya ada Ketua Bidang (Kabid) yang bertanggungjawab kepada masing-masing Wakil Direktur, Kabid ini meliputi Kabid *Ta'lim* Al-Qur'an, *Ta'lim* Al-Afkar, Mabna Ar-Razi, Keamanan, Kebersihan, Kesehatan, Sarpras, UPKM, Keta'miran, dan Bahasa Asing, serta Kerjasama. Berdasarkan relevansi

⁸⁹ Visi Misi dan Tujuan Lengkap lihat **lampiran 4 profil MSAA (bagian visi, misi)**.

⁹⁰ <https://msaa.uin-malang.ac.id/profil-mahad/> diakses tgl. 20 Februari 22.47.

⁹¹ Struktur Organisasi MSSA lengkap lihat **lampiran 4 profil MSAA (bagian struktur organisasi) dan lampiran 7 (dokumentasi penelitian)**.

dengan penelitian yaitu berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, diketahui jabatan kabid *ta'lim* Al-Qur'an ini disandang oleh beliau H. Muhammad Hasyim, M.A. Sedangkan yang bertanggungjawab akan *ta'lim* Al-Qur'an kepada beliau adalah Murabbiyah Divisi *Ta'lim* Al-Qur'an, dalam hal ini beliau juga menjabat sebagai Murabbiyah BTQ yaitu Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd.

3. Sarana dan Prasarana (MSAA)

Lembaga pendidikan tingkat lanjut UIN Malang yang memadukan sistem Universitas dengan pesantren ini tentu menyediakan berbagai sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya tujuan yang dicita-citakan, tak terkecuali ma'had yang ada didalamnya. Beberapa diantaranya sebagaimana dalam sejarah MSAA, ma'had memiliki unit gedung sebagai hunian untuk mahasantri putri sebanyak lima gedung, juga mahasantri putra sebanyak 6 gedung yang biasa disebut dengan 'mabna', selain itu juga Rumah Dinas bagi para pengasuh, serta *idaroh* sebagai kantor ma'had.⁹²

Adapun sarana dan prasarana lain yang juga tersedia di UIN Malang sekaligus digunakan oleh Ma'had yaitu Masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan lain-lain, terdiri atas dua masjid yaitu Masul (Masjid Ulul Albab) yang berada di kawasan mabna mahasantri putri, Mastar (Masjid At-Tarbiyah) yang berada di kawasan mabna mahasantri putra. Ada juga gedung perkuliahan A dan B yang terkadang juga digunakan sebagai kegiatan *ta'lim* ma'had khususnya *ta'lim* Al-Qur'an yang juga meliputi kelas *warsyah* (bengkel) *qiro'ah* Al-Qur'an.

⁹² Lihat lampiran 4 Profil MSAA (bagian sarana dan prasarana).

4. Program Kegiatan di Ma'had (MSAA)

Mahasantri yang bertempat tinggal di MSAA memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan oleh ma'had. Kegiatan ini dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu kategori ibadah terdiri atas: shalat tahajud, shalat Shubuh berjama'ah, membaca *wirdu al-lathif*, tadarus Al-Qur'an, *ratib al-Haddad* di sore hari, shalat Maghrib dan Isya' berjamaah (Putri di Masul, dan Putra di Mastar).

Sedangkan untuk kategori *ta'lim* ini meliputi: Tashih Al-Qur'an, *Ta'lim* Afkar setiap (Senin dan Rabu), *Ta'lim* Al-Qur'an termasuk bengkel didalamnya setiap (Selasa dan Jumat). Untuk kegiatan di luar kategori tersebut, ma'had menyediakan wadah sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan minta mahasantri selama di MSAA yaitu dengan adanya UPKM atau Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri yang terdiri atas UPKM JDFI, El-Ma'rifah, dan Halaqoh Ilmiah.⁹³

5. Program Bidang Al-Qur'an

Diantara beberapa misi dan tujuan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly terdapat misi untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Lebih dari itu harapan ma'had adalah mampu mencetak generasi-generasi yang qur'ani.

Sehingga tak heran jika kemudian ma'had UIN Malang ini mencanangkan beberapa program di bidang Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh seluruh mahasantri seperti: *ta'lim* Al-Qur'an, tashih Al-Qur'an, *tahsin* Al-Qur'an, dan

⁹³ Lihat **lampiran 4 Profil MSAA (bagian Program Kegiatan)**.

bengkel (*warsyah*) *qiro'ah* Al-Qur'an, serta program hafalan Al-Qur'an (*tahfidh*) bagi yang ingin menghafalkan dibawah naungan HTQ UIN Malang.

Tabel 4.1
Program Bidang Al-Qur'an⁹⁴

No.	Nama Program	Tujuan
1.	Tashih al-Qur'an	Mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 30 juz di depan <i>mushohhhah/ah</i> .
2.	<i>Ta'lim</i> al-Qur'an	Pembelajaran teori-teori tajwid Al-Qur'an dalam rangka pendalaman Al-Qur'an.
3.	<i>Tahsin</i> al-Qur'an	Mahasantri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil disertai dengan lagu-lagu yang indah.
4.	Tahfidh al-Qur'an	Membimbing mahasantri dalam membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan istiqomah.
5.	Bengkel Qiro'atul Qur'an (<i>Warsyah Qiro'ah</i> Al-Qur'an)	Memfasilitasi mahasantri yang membutuhkan perhatian khusus dalam belajar Al-Qur'an

Selanjutnya dengan mengetahui kemampuan setiap mahasantri yang tidak sama di bidang Al-Qur'an, kemudian ma'had mengklasifikasikan mereka sesuai dengan kompetensinya. Klasifikasi kelas disandarkan pada hasil *placement test* yang telah diselenggarakan di awal masuk ma'had. Sehingga kemudian terdapat lima tingkatan kelas *ta'lim* Al-Qur'an sebagai berikut:⁹⁵

a. Kelas Tafsir

Kelas ini diperuntukkan bagi mahasantri yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, memahami dan menguasai dengan baik ilmu tajwid

⁹⁴ Lihat lampiran 4 profil MSAA (bagian program bidang Al-Qur'an).

⁹⁵ Lihat lampiran 4 profil MSAA (bagian tingkatan kelas).

hingga bab *musykilat* ayat, namun masih minim kemampuan dalam menerjemahkan Al-Qur'an.

b. Kelas Tartil

Kelas ini diperuntukkan bagi mahasantri yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya, memahami ilmu tajwid beserta *makharijul* hurufnya, namun belum mengetahui dengan baik pada ilmu *gharaibul Qur'an* dan *musykilat* ayatnya.

c. Kelas *Qira'ah*

Kelas ini diperuntukkan bagi mahasantri yang membaca Al-Qur'annya sudah lancar namun untuk ilmu tajwid beserta *makharijul* hurufnya belum menguasai dengan baik

d. Kelas Asasi

Kelas ini diperuntukkan bagi mahasantri yang belum memahami ilmu tajwid beserta *makharijul* huruf dengan baik sekaligus belum lancar dalam membaca Al-Qur'annya.

e. Kelas *I'dad*

Kelas ini diperuntukkan bagi mahasantri yang belum mengenal ilmu tajwid beserta *makharijul* huruf, sekaligus belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta membutuhkan perhatian khusus.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dengan mengumpulkan data melalui observasi lokasi juga observasi terhadap 10 mahasantri putri kelas bengkel yang telah ditetapkan, wawancara terhadap beberapa informan sebagai sumber data seperti Kabid. *Ta'lim* Al-Qur'an,

Murobbiyah BTQ dan Divisi *Ta'lim* Al-Qur'an, Para *Mu'allimah* kelas *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an (perwakilan lima) beserta mahasantri putri kelas bengkel (lima orang). Sehingga terkumpullah data-data yang siap untuk dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Putri melalui *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Secara garis besar terdapat upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA melalui program *warsyah* atau bengkel membaca Al-Qur'an. Seperti misalnya latar belakang pengadaannya, perencanaannya, serta pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti saat itu kepada Kabid *Ta'lim* Al-Qur'an beliau Ustadz H. M. Hasyim, M.A tentang latar belakang pengadaan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an, beliau memaparkan:

“Oleh pihak kampus, ma'had diberi tugas untuk membekali mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, syukur-syukur juga bisa menulisnya. Sedangkan faktanya input mahasiswa yang masuk ke UIN Malang, itu tidak semuanya pernah di pesantren (banyak), bahkan ada yang tidak pernah ngaji, sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu minim. Walaupun di sisi lain juga ada yang sudah bagus. Sehingga untuk menjawab itu dan mereka (mahasantri) hanya punya waktu satu tahun (dua semester), jadi satu ini diusahakan ada peningkatan dari yang semula tidak mengenal huruf dan kenal, bisa baca. Walaupun untuk menuju lancarnya itu butuh proses lanjutan, tetapi paling tidak di ma'had semester satu dan dua mereka punya pengalaman belajar ngaji. Salah satu usahanya, bagi mahasantri yang hasil placement test itu di kelas I'dad ini mereka ada 'suplemen tambahan' yaitu kelas bengkel (warsyah qiro'ah).”⁹⁶ [MH.RM1.01]

⁹⁶ Hasil wawancara bersama Ustadz H.M.Hasyim, M.A selaku Kabid. *Ta'lim* Al-Qur'an pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

Dari pemaparan beliau dapat diketahui bahwa latar belakang pengadaan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di ma'had (MSAA) tidak lepas dari misi yang diemban ma'had dari kampus UIN Malang untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sekaligus kenyataan bahwa masih terdapat mahasiswa yang masuk UIN belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab memang tidak semua yang menjadi mahasiswa UIN Malang pernah mengenyam pendidikan di pesantren, ditambah pula dengan intensitas mengaji mereka ini jarang atau bahkan tidak pernah. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri ini masih kurang. Kemudian mengingat kesempatan mahasantri khususnya putri di ma'had hanya terbatas satu tahun, dan supaya mereka setidaknya mengenal huruf-hurufnya dan mampu membaca Al-Qur'an, ma'had menghadirkan *warsyah* atau bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an sebagai solusi yaitu bagi mereka yang termasuk di kelas *I'dad*.

Lebih lanjut untuk penerapan *warsyah* atau bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an ini tentu tidak langsung di lakukan begitu saja. Terdapat beberapa persiapan dan alur yang perlu dilakukan, seperti misalnya tes. Sebagaimana yang dituturkan oleh beliau Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd selaku Murobbiyah BTQ sekaligus Divisi *Ta'lim* Al-Qur'an yang berarti beliau ini bertanggungjawab atas yang terjadi di lapangan (penerapan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an) bahwa:

“Pertama tentu pengelompokan adek-adek, ini didasarkan pada hasil placement test yang dilakukan di awal masuk ma'had. Tes ini nantinya untuk mengklasifikasikan adek-adek (mahasantri) ke dalam kelas-kelas untuk pembelajaran ta'lim Al-Qur'an juga bengkel Al-Qur'an. Untuk pelaksanaan tesnya sendiri itu ada team atau panitianya sendiri. Tidak hanya saya (murobbiyah divisi ta'lim Al-Qura'n) tapi juga ada yang lain, dan ada standar yang digunakan dalam tes tersebut dimana itu dari para pengasuh. Selanjutnya dari hasil tes, untuk adek-adek yang masuk di kelas I'dad itu otomatis juga masuk di kelas bengkel.” [KK.RM1.01]

Dari hasil wawancara yang disampaikan beliau ini diketahui bahwa untuk mengetahui kemampuan mahasantri di bidang Al-Qur'an, pihak ma'had melakukan *placement test* yang hasilnya nanti digunakan untuk mengelompokkan mahasantri ke dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuannya. Untuk *placement test* dilakukan oleh *team* yang telah dibentuk oleh ma'had dan diselenggarakan berdasarkan standar dari pengasuh-pengasuh ma'had. Selain itu beliau juga menuturkan bahwa tes tersebut umumnya adalah tes untuk kelas *ta'lim* Al-Qur'an yang nantinya kelas bengkel ini *include* di dalamnya, artinya tidak ada tes khusus untuk masuk kelas bengkel dan yang tergolong di kelas *I'dad* berarti wajib ikut kelas *warsyah* (bengkel).

Hal ini ternyata selaras dengan pernyataan beberapa mahasantri putri kelas bengkel yang berhasil saya wawancara saat penelitian. Saudara Agista Dwi Hapsari Mahasantri Kelas Bengkel (*I'dad A*) mengatakan bahwa tidak terdapat tes khusus untuk berada di kelas bengkel, sebab sepertinya kelas bengkel ini memang dikhususkan bagi mahasantri yang *ta'lim* Al-Qur'annya berada di kelas *I'dad*.⁹⁷ Hal yang sama kembali dituturkan oleh Mahasantri Kelas Bengkel (*I'dad B*) yaitu Saudara Eprilia Wachidatul Muzafiki bahwa tidak ada tes khusus sebelum masuk kelas bengkel, namun tes untuk mengelompokkan kelas *ta'lim* Al-Qur'an ini ada.⁹⁸ Dari pernyataan kedua mahasantri putri tersebut dapat difahami bahwa memang tidak ada tes khusus untuk masuk kelas bengkel, namun tesnya sudah ikut saat tes untuk pengelompokkan kelas *ta'lim* Al-Qur'an.

⁹⁷ Hasil wawancara bersama Saudara Agista Dwi Hapsari pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 12.45 WIB. [AD.RM1.01]

⁹⁸ Hasil wawancara bersama Saudara Eprilia Wachidatul Muzafiki pada tanggal 5 Maret pukul 19.46 WIB. [MK.RM1.01]

Mulanya agar mahasantri kelas *I'dad* ini mengetahui bahwa mereka wajib ikut bengkel, maka pendamping kelas *ta'lim* Al-Qur'an yang menginformasikan hal tersebut. Sebagaimana dikisahkan Saudara Firda Dinda Putri Okta Yuana seorang mahasantri putri kelas bengkel (*I'dad C ABA*) bahwa dirinya tidak mendapatkan pemberitahuan khusus terkait mahasantri di kelas *I'dad* yang berkewajiban mengikuti bengkel (*warsyah*). Dirinya baru mengetahui saat kakak pendamping *ta'lim* Al-Qur'an memberi info adanya kelas tambahan (bengkel) setelah pembelajaran *ta'lim* usai.⁹⁹

Selanjutnya setelah proses pengelompokkan untuk kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yang perlu dilakukan adalah menentukan para *mu'allimah* yang akan mengajarkan membaca Al-Qur'an di kelas *warsyah* (bengkel). Dari observasi dan wawancara selama penelitian diketahui bahwa para *mu'allimah* seluruhnya berasal dari santri tahfidz BTQ UIN Malang. Hal ini ternyata sepadan dengan yang diungkapkan beliau Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd selaku Murobbiyah BTQ sekaligus Divisi *Ta'lim* Al-Qur'an bahwa:

“Para mu'allimah atau yang menjadi pendamping di bengkel ini berasal dari ning-ning BTQ. Untuk siapa-siapanya yang menjadi mu'allimah ini ditentukan berdasarkan hasil nilai saat open recruitment musyrif/ah dan santri tahfidz. Selain itu juga khatam menjadi syarat utama bagi mu'allimah kelas bengkel.” [KK.RM1.02]

Dari ungkapan beliau dapat difahami bahwa untuk yang mendampingi ataupun mengajar bengkel ini berarti tidak sembarang orang, akan tetapi memang terdapat kualifikasi tertentu dari ma'had yaitu *khatam* atau sudah selesai Al-Qur'annya, dan juga didasarkan pada nilai saat pendaftaran musyrif/ah dan santri tahfidz. Kemudian tidak hanya dari segi pengajarnya saja

⁹⁹ Hasil wawancara bersama Saudara Firda Dinda Putri Okta Yuana pada tanggal 3 Maret 2023 pukul 13.12 WIB. [FD.RM1.01]

yang diperhatikan, namun untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an tentunya perlu yang namanya sistem ataupun teknik sebagai alat untuk menyampaikan materi dan membenarkan bacaan saat praktik membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan beliau Ustadz H. M. Hasyim, M.A saat wawancara bahwa:

“Dari ma’had (idaroh) kita hanya menyediakan materi dalam bentuk kitab at-tazkiya’ yang isinya mirip-mirip dengan metode belajar Al-Qur’an (UMMI, dan lain-lain). Adapun strategi atau pendekatan yang digunakan itu kembali pada para mu’allimah. Ini memang kami belum mempunyai sistem (strateginya) apa, sebab boleh jadi setiap orang itu cocoknya menggunakan strategi itu berbeda-beda. Sehingga itu kita serahkan kepada pelaksana yang dalam hal ini adalah ning-ning BTQ (mu’allimah) yang mendampingi kelas bengkel.” [MH.RM1.02]

Dari penjelasan beliau mengindikasikan bahwa untuk penerapan *warsyah qiro’ah* Al-Qur’an di MSAA ini tidak terdapat sistem khusus selama pengajarannya. Hanya saja dari ma’had diberikan materi yang hampir serupa dengan metode-metode belajar Al-Qur’an yaitu dalam wujud kitab *at-tazkiya’*. Dan memang ini sepenuhnya dipasrahkan kepada para *mu’allimah* bengkel atau ning-ning BTQ dengan perkiraan kemungkinan masing-masing mahasantri memiliki beragam kecocokan terhadap metode atau teknik yang digunakan selama pengajaran membaca Al-Qur’an. Ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd bahwa memang untuk teknik pengajaran membaca Al-Qur’an terhadap mahasantri putri kelas bengkel ini sepenuhnya diserahkan kepada para *mu’allimah*.¹⁰⁰

Lebih lanjut terkait metode atau teknik pengajaran di kelas bengkel sebagaimana yang telah dipaparkan beliau berdua bahwa ini dikembalikan

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 09.34 WIB. [KK.RM1.03]

pada para *mu'allimah*, otomatis setiap *mu'allimah* pasti memiliki sistem atau teknik sendiri yang diterapkan saat mengajar di kelas *warsyah* (bengkel). Salah satu *mu'allimah* kelas bengkel *I'dad A* beliau Ning Nabilatul Luthfiyyah, S.Ag menjelaskan teknik yang beliau gunakan:

“Saat semester satu sistem yang saya gunakan dengan memberi contoh terlebih dahulu (bacaan ayat Al-Qur'an) yang sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar, baru kemudian ditirukan oleh mahasantri secara bersama-sama, agar mereka mengetahui makhraj dan tajwid yang benar itu bagaimana. Selain itu kami di tengah-tengah pembelajaran memberikan sedikit teori terkait ilmu tajwid seperti hukum nun sukun atau tanwin, dan lain sebagainya. Kemudian kami memberikan contoh bacaannya (hukum nun sukun atau tanwin) dan kepada mahasantri kami berikan kesempatan untuk mencari contoh lain terkait ilmu tajwid yang telah diajarkan. Sedangkan untuk semester dua ini dari pusat (MSAA) kami diberitahu bahwa untuk sistem bengkel Al-Qur'annya kami difokuskan dalam menyimak perolehan tashih dari adek-adek. Tujuannya agar dapat mempersiapkan secara maksimal tashih yang akan disetorkan besok.” [NL.RM1.01]

Dari penjelasan beliau diketahui bahwa sistem yang beliau terapkan berbeda antara semester I dengan semester II. Mulanya beliau dengan memberi contoh kemudian ditirukan dengan tujuan agar mahasantri mengerti lebih dahulu bacaan yang benar yaitu sesuai *makhraj* dan tajwidnya. Sesekali juga diberikan teori ilmu tajwid yang disambung dengan praktik mencari contoh dari ilmu tajwid yang telah dipelajari. Sedangkan untuk semester II beliau menyimak lebih *intens* yaitu dengan cara satu persatu maju membaca sesuai perolehan tashihnya.

Ternyata sistem serupa juga diterapkan oleh beliau Ning Nur Cholifatun Jannah yaitu saat semester I praktiknya dengan mula-mula mahasantri putri membaca bersama-sama bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan oleh beliau. Selanjutnya semester II sistem pengajaran kelas bengkel berubah menjadi *mu'allimah* fokus menyimak dan membenarkan bacaan dari perolehan tashih

yang akan disetorkan paginya. Artinya sistem pengajaran menjadi maju satu persatu. Akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan kelas Ning Nabilatul Luthfiyyah sebelumnya, di kelas Ning Nur Cholifatun Jannah ini beliau banyak memberikan teori ilmu tajwid, sebab menurut penuturan mahasantri putri kelas bengkelnya mereka di kelas *ta'lim* Al-Qur'an sedikit mendapatkan materi tajwid karena cenderung lebih sering praktik menulis Al-Qur'annya.¹⁰¹

Selanjutnya Ning Nabila Arifa juga menuturkan sistem yang beliau gunakan selama praktik membaca Al-Qur'an di kelas bengkel yaitu serupa dengan para *mu'allimah* lainnya untuk semester I dicontohkan suatu bacaan baru kemudian mereka menirukan dengan membaca bersama-sama. Semester II juga begitu beliau meminta mahasantri dua orang maju untuk maju membaca sesuai dengan perolehan tashih masing-masing dengan durasi maju membacanya maksimal setiap mahasantri satu halaman, jadi terkadang bisa jadi kurang dari satu halaman. Menurut beliau untuk sistem semester II ini beliau mengetahui dari Ustadzah Khusna saat beliau memberitahukan di awal semester II.¹⁰² Hal ini memang benar adanya, melalui konfirmasi langsung oleh beliau Ustadzah Khusna saat peneliti wawancara menyatakan bahwa untuk semester II ini memang terdapat perubahan untuk sistem kelas bengkel semester II lebih difokuskan pada membantu mahasantri dalam mempersiapkan bacaan tashihnya yang akan disetorkan pagi harinya.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara bersama Ning Nur Cholifatun Jannah pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.51 WIB. [CH.RM1.01]

¹⁰² Hasil wawancara bersama Ning Nabila Arifatun pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 19.50 WIB. [NA.RM1.01]

¹⁰³ Hasil wawancara bersama Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 09.34 WIB. [KK.RM1.04]

Tidak berbeda dengan para *mu'allimah* kelas bengkel lainnya, Ning Lailatul Masruroh menjelaskan sistem yang beliau gunakan dalam praktik membaca Al-Qur'an di kelas bengkelnya bahwa:

“Kalo saya menggunakan model talaqqi, yaitu mu'allimah membaca ayat dan mahasantri menirukan, harapannya mereka dapat menangkap bagaimana bacaan yang benar. Sedangkan untuk saat ini (semester II) ada himbauan dari ma'had yang mana tujuannya sedikit berbeda (tidak cukup dengan sekedar talaqqi) tapi juga membenarkan bacaan mereka satu persatu untuk membantu tashih di pagi harinya.”[LM.RM1.01]

Berdasarkan penjelasan beliau menggunakan sebagaimana para *mu'allimah* lainnya yaitu beliau membaca lalu ditirukan, ini beliau sebut sebagai model *talaqqi*. Sedangkan semester II sebagaimana himbauan dari ma'had untuk fokus pada bacaan tashih mereka, beliau tetap sama dengan model *talaqqi*, hanya saja lebih beliau kembangkan lagi menjadi maju satu persatu dan beliau juga membenarkan setiap bacaan yang kurang tepat saat mahasantri membaca sesuai perolehan tashihnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari para informan yang terlibat dalam penerapan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terkait strategi kelas bengkel ini semakin kuat dengan adanya hasil pengamatan oleh peneliti selama observasi di lapangan saat praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an berlangsung. Sebagaimana kegiatan tersebut dilakukan tepat pada pukul 21.00 WIB atau setelah kegiatan ta'lim Al-Qur'an dilaksanakan. Proses *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yang bertempat di MASUL lantai 2 dan 3 ini bersamaan dengan kegiatan setoran anggota HTQ UIN Malang. Kegiatan berlangsung selama 30 menit yang berarti selesai pada pukul 21.30 WIB. Pembelajaran di kelas bengkel diawali dengan salam pembuka dari para *mu'allimah* yang kemudian dilanjutkan dengan membaca

surah Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjut dengan proses inti yaitu membaca Al-Qur'an.

Selama prosesnya terlihat beberapa *mu'allimah* ada yang menerapkan teknik pengajaran membaca Al-Qur'an dengan cara *sorogan* atau *talaqqi* (maju satu persatu dan membaca dihadapan guru), atau ada juga yang satu kelompok membaca satu surah (juz 30) secara bersama-sama, serta ada yang membaca satu persatu bergilir secara melingkar. Untuk metode pengajaran *mu'allimah* ada yang dengan diawali beliau mencontohkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya kemudian ditirukan bersama-sama dan ini dilakukan secara berulang, kemudian ada juga diawali dengan praktik mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.¹⁰⁴

Gambar 4.1

Foto Mahasantri Kelas Bengkel Saat Maju Praktik Membaca Al-Qur'an



Berdasarkan paparan data terkait hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA melalui program *warsyah qiro'ah* Al-

¹⁰⁴ Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2023. [LO.1]

Qur'an yaitu dengan mula-mula mengelompokkan mahasantri putri kelas bengkel sesuai dengan kemampuan masing-masing, melakukan seleksi pemilihan *mu'allimah* kelas bengkel sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan ma'had, terakhir pemilihan teknik juga metode pengajaran Al-Qur'an oleh masing-masing *mu'allimah* dengan menyesuaikan mahasantri putri kelas bengkelnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Putri melalui Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Umumnya suatu hal tidak selalu dapat terlaksana secara sempurna, sebab tak jarang hambatan muncul di dalamnya. Begitupun penerapan program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA ini dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri. Seperti yang telah disampaikan oleh para *mu'allimah* kelas bengkel saat saya wawancara perihal kendala penerapan kelas bengkel membaca Al-Qur'an ini, salah satunya beliau Ning Nabilatul Luthfiyyah, S.Ag menuturkan bahwa:

“Menurut saya adalah tentang waktu. Penempatan bengkel di waktu (jam) malam ini kurang efisien menurut saya, sebab mahasantri sudah pasti lelah, capek karena aktivitas dan kegiatan seharian. Ditambah lagi dengan durasi waktu yang diberikan hanya terbatas dari jam 21.00 – 21.30 atau 30 menit, sedangkan jumlah mahasantri di kelompok kami berkisar 20-30 anak. Sehingga kami lumayan kewalahan dan kami merasa kurang maksimal.” [NL.RM2.01]

Dari penuturan beliau hambatan yang pertama adalah waktu, yaitu waktunya berkisar jam 21.00 – 21.30 malam dimana kondisi mahasantri putri pastinya sudah capek sebab aktivitas sehari penuh. Kedua, kuantitas mahasantri putri dalam satu kelas bengkel dengan durasi hanya 30 menit ini juga menjadi

problem yang mengakibatkan bengkel Al-Qur'an kurang maksimal dan *mu'allimah* cukup *kewalahan*. Hal yang senada juga dituturkan oleh beliau Ning Nabila Arifatun selaku *mu'allimah* kelas bengkel (*I'dad*) bahwa sebab waktunya malam, mahasantri putri cenderung terlihat tidak minat, meskipun tetap mengikuti bengkel namun tidak serius dan bermain handphone saat kelas bengkel berlangsung.¹⁰⁵

Penuturan para *mu'allimah* tersebut ternyata terkonfirmasi langsung saat peneliti melakukan wawancara kepada penanggungjawab kelas bengkel beliau Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd yang menuturkan bahwa memang waktu menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan kelas bengkel (*warsyah qiro'ah* Al-Qur'an).¹⁰⁶ Berdasarkan pernyataan para *mu'allimah* kelas bengkel dan diperkuat oleh *statement* Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd dapat diketahui bahwa yang menjadi hambatan utama adalah waktu. Memang tak heran apabila waktu menjadi kendala utama, sebab mengingat aktivitas mahasantri yang cukup padat. Belum lagi menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa UIN Malang mereka juga harus mengikuti program kegiatan yang dicanangkan oleh ma'had. Sehingga wajar jika kemudian penempatan waktu *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di malam hari ini banyak dikeluhkan.

Hal ini relevan dengan yang dikatakan mahasantri kelas bengkel yaitu Saudara Firda Dinda Putri Okta Yuana saat saya wawancara perihal kesulitan dalam menjalani kelas bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an ia menuturkan bahwa:

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama Ning Nabila Arifatun pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 19.50 WIB. [NA.RM2.01]

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 09.34 WIB. [KK.RM2.01]

“Tidak ada kendala selain waktu. Apalagi di jurusan Biologi ada tugas laporan praktek setiap hari. Jadi tugas laporan praktek yang seharusnya malam sudah selesai dikerjakan, tapi terkadang baru selesai paginya karena kelas bengkel sendiri selesainya sangat malam.” [FD.RM2.01]

Dari penuturannya dapat difahami bahwa kesulitannya ada pada waktu. Sebab posisinya sebagai mahasiswi Jurusan Biologi yang menurutnya memiliki banyak tugas seperti membuat laporan praktikum, ini menjadikan kebiasaannya menyelesaikan tugas malam menjadi pagi sebab saat malamnya ada kelas bengkel. Selain Saudara Firda, ada Saudara Eprilia Wachidatul Muzafiki mahasantri kelas bengkel yang mengisahkan hal serupa yaitu masalah waktu kelas bengkel yang menurutnya terlalu malam, sehingga ia merasa kesulitan dalam membagi waktu saat ada kelas bengkel (malam) dengan mengerjakan tugas kuliah.¹⁰⁷

Sama halnya seperti yang dirasakan saudara Sintya mahasantri kelas bengkel *I'dad A* saat saya wawancara perihal waktu pelaksanaan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yaitu ia menuturkan bahwa dirinya terkendala dengan waktu kelas bengkel yang cukup malam, belum lagi apabila kebetulan terdapat tugas kuliah yang memiliki *deadline* malam itu juga namun ia masih harus mengikuti kelas bengkel tersebut.¹⁰⁸ Dari pernyataan beberapa mahasantri kelas bengkel para *mu'allimah* tersebut, dapat difahami bahwa waktu ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA. Sebab ini menjadikan kurang maksimalnya pengajaran praktik membaca Al-Qur'an terhadap mahasantri. Meski begitu ternyata tidak hanya waktu yang menjadi

¹⁰⁷ Hasil wawancara bersama Saudara Eprilia Wachidatul Muzafiki pada tanggal 5 Maret pukul 19.46 WIB. [MK.RM2.01]

¹⁰⁸ Hasil wawancara Saudara Sintya pada tanggal 25 Februari 2023 pukul 16.15 WIB. [SY.RM2.01]

penghambatnya. Sebab sebagaimana yang disampaikan oleh Ning Lailatul Masruroh selaku *mu'allimah* kelas bengkel (*I'dad A Faza*) bahwa:

“Untuk faktor yang menghambat mungkin kurangnya semangat atau minat mahasantri bengkel, sehingga beberapa mahasantri sering izin tidak mengikuti bengkel karena ada tugas atau yang lain.” [LM.RM2.01]

Berdasarkan pernyataan beliau diketahui hambatan tersebut datang dari mahasantri sendiri yaitu semangat dan minat yang masih kurang, sehingga mereka tidak memandang kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qu'an ini sebagai sesuatu yang penting. Jadi dengan mudahnya izin tidak mengikuti sebab ada tugas atau hal lain. Hal serupa juga ditambahkan beliau Ning Aniq Nur Matsubah selaku *mu'allimah* kelas bengkel (*I'dad*) bahwa hambatan yang pertama datang dari diri mahasantri sendiri. Sebab beliau menyatakan saat semester I mahasantri di kelasnya ini sering kabur atau tidak mengikuti kelas bengkel, menurut pandangan beliau mahasantri ini cenderung kurang tertarik. Meski begitu beliau menambahkan bahwa saat semester II mereka (mahasantri putri) ini mulai terlihat semangat mengikuti *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an.¹⁰⁹

Selanjutnya Ning Nur Cholifatun Jannah selaku *mu'allimah* kelas bengkel (*I'dad B KD*) juga turut menambahkan bahwa:

“Untuk yang menghambat mungkin karena mahasantri terkadang malas, padahal sebenarnya mereka bisa jika mereka rajin, meskipun butuh proses memang. Selain itu beberapa kali mereka kabur (tidak ikut bengkel) sepertinya karena tempat ta'lim Al-Qur'an dan bengkel yang berbeda, jadi ada kesempatan buat mereka untuk kabur, selain itu juga mungkin karena tidak adanya absensi.” [CH.RM2.01]

Dari penjelasan beliau kembali diketahui bahwa faktor yang menghambat ini memang asalnya dari *internal* mahasantri. Padahal apabila mahasantri

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama Ning Aniq Nur Matsubah pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 10.12 WIB. [AQ.RM2.01]

memiliki semangat dan tekad jelas mereka mampu menurut beliau sekalipun itu butuh proses. Selain itu tak bisa dielakkan saat mahasantri tidak memiliki minat dan semangat maka akan muncul perasaan malas dan jika sudah begitu mereka akan kabur atau tidak mengikuti kelas bengkel. Lebih lanjut beliau menyatakan tindakan kabur mereka ini kemungkinan sebab tidak adanya absensi khusus bagi mahasantri putri kelas bengkel dan perbedaan tempat *ta'lim* Al-Qur'an dengan kelas bengkel beliau.

Berdasarkan penjelasan Ning Cholifatun Jannah selain tidak adanya absensi perbedaannya tempat *ta'lim* Al-Qur'an dengan bengkel ini menjadikan mahasantri memiliki kesempatan untuk kabur. Menanggapi pendapat beliau, Ning Nabilatul Luthfiyyah berpendapat bahwa di kelas beliau kebetulan adek-adeknya (mahasantri) selalu mengikuti kelas bengkel, sebab posisi kelas bengkel yang tetap sama (dengan kelas *ta'lim* Al-Qur'an) yaitu di gedung A (206). Hal ini menunjukkan bahwa memang tidak konsistennya tempat (setelah *ta'lim* berlanjut bengkel) ini menjadikan mahasantri mudah kabur. Sedangkan apabila tempatnya ini konsisten atau sama, dapat menutup kemungkinan mahasantri untuk kabur.

Pernyataan para *mu'allimah* perihal mahasantri yang kabur ini dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti saat hadir di kelas bengkel secara langsung pada tanggal 14 Maret 2023. Peneliti mengamati sekaligus turut serta saat mahasantri membaca Al-Qur'an dihadapan *mu'allimah*nya. Saat itu peneliti mendapati beberapa kelas bengkel berisikan mahasantri yang hanya sedikit, dan saat kelas bengkel berakhir peneliti menanyakan hal ini pada salah satu *m'allimah* dan ternyata mereka (mahasantri) memang banyak yang tidak

mengikuti kelas bengkel dengan berbagai macam alasan ataupun juga ada yang tidak hadir tanpa alasan.¹¹⁰

Gambar 4.2 Foto Kelas Bengkel Berisikan 3 Mahasantri



Walaupun terdapat hambatan diberbagai aspek, bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an ini tetap memiliki progres. Artinya ada faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kelas bengkel ini. Seperti yang disampaikan Ning Nabilatul Luthfiyyah bahwa:

“Menurut saya yang pertama adalah ambisi mereka (mahasantri) bengkel, kedua adalah fasilitas dari ma’had (MSAA) yang berupa adanya ta’lim Al-Qur’an sebelum bengkel. Sehingga mereka paling tidak sudah dibekali teori-teori (ilmu tajwid) dan baru di bengkel mereka mempraktikkannya.”[NL.RM2.02]

Dari penyampaian beliau diketahui bahwa yang menjadi pendorong mahasantri adalah ambisi, keinginan yang kuat dari dalam mahasantri untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka menjadi lebih baik. Selain itu juga tidak terlepas dari peran ma’had yang telah memberikan fasilitas, dalam hal ini adalah keberadaan *ta’lim* Al-Qur’an sebelum kelas bengkel. Sehingga menjadikan mahasantri lebih siap dalam hal teori tajwid dan di kelas bengkel mereka tinggal praktiknya. Selanjutnya Ning Nur Cholifatun

¹¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 14 Maret 2023. [LO.3]

Jannah juga menambahkan bahwa tetap yang utama adalah kesadaran diri mahasantri dan mereka sepertinya lebih cocok dengan strategi membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dibanding dengan yang maju satu persatu. Sebab menurut beliau mereka cenderung terlihat kurang pede dan malu saat membaca Al-Qur'an sendirian atau saat diminta untuk belajar tajwid, mungkin karena takut salah. Pungkas beliau.¹¹¹

Berdasarkan pendapat beliau semakin memperjelas bahwa semua kembali pada diri mahasantri bengkel sendiri. Sebab menyadari kemampuan masih minim tidak kalah penting dari berbagai faktor yang ada. Disamping itu strategi atau pendekatan saat mengajarkan juga berpengaruh. Terbukti adanya perbedaan strategi dari semester I dan II menunjukkan tertarik atau tidaknya mahasantri terhadap kelas bengkel Al-Qur'an. Ning Nabila Arifatun menuturkan pendapat yang berbeda dengan Ning Nur Cholifatun Jannah terkait perbedaan strategi pada semester I dan II sebagai faktor pendukung bahwa di kelas beliau mahasantri terlihat lebih semangat saat semester II, sebab sistem bengkel yang berganti menjadi maju satu persatu dari yang semula hanya menirukan bacaan yang dicontohkan. Menurut beliau ini dikarenakan mahasantri harus lebih dulu antri dan menyiapkan bacaan sebelum maju di hadapan *mu'allimah*. Sedangkan saat semester I mereka cenderung bosan karena hanya menirukan bacaan yang dicontohkan.¹¹²

Berbeda dengan para *mu'allimah* lainnya yang cenderung berkaitan dengan diri mahasantri, strategi dalam praktik membaca Al-Qur'an, atau faktor

¹¹¹ Hasil wawancara bersama Ning Nur Cholifatun Jannah pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.51 WIB. [CH.RM2.02]

¹¹² Hasil wawancara bersama Ning Nabila Arifatun pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 19.50 WIB. [NA.RM2.02]

eksternal lain, Ning Lailatul Masruroh menyampaikan perihal faktor yang mendukung dalam penerapan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini berdasarkan kondisi di kelas bengkel beliau bahwa:

*“Istiqomah mengikuti kelas bengkel dan karena itu jumlahnya tergolong sedikit, saya selaku mu'allimah dapat mendampingi secara maksimal. Dikarenakan kuantitas anak yang mengikuti sedikit sehingga porsi praktik membacanya setiap anak yang maju menjadi sedikit lebih lama.”*¹¹³[LM.RM2.02]

Berdasarkan pernyataan beliau justru yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan kelas bengkel beliau adalah sebab mahasantri putri yang rajin atau rutin hadir di kelas ini sedikit, ini memberikan kesempatan pada beliau untuk mendampingi sekaligus mengajarkan membaca Al-Qur'an terhadap mahasantri putri secara maksimal sebab masing-masing dari mereka mempunyai waktu lebih banyak dibandingkan dengan mahasantri kelas bengkel yang lain.

Sehingga dari data yang telah dipaparkan diketahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yaitu kesadaran diri mahasantri, minat, waktu pelaksanaan program bengkel, fasilitas ma'had, teknik pengajaran yang dipilih, kuantitas dalam satu kelas bengkel, konsistensi dan *inkonsistensi* tempat pelaksanaan program bengkel.

¹¹³ Hasil wawancara bersama Ning Lailatul Masruroh pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 20.30 WIB.

3. Implikasi Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Membaca Al-Qur'an menjadi suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki. Khususnya bagi mahasantri putri di MSAA UIN Maliki Malang. Akan tetapi belum semua mahasantri putri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Untuk mengatasi hal tersebut pihak ma'had mencanangkan suatu program yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu *warsyah* (bengkel) *qiro'ah* Al-Qur'an. Pada penerapannya tentu belum dapat dikatakan terlaksana secara maksimal, sebab masih banyak faktor yang menghambat dalam prosesnya. Meski begitu kinerja *warsyah* atau bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an ini sedikit banyak memberikan dampak atau berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca mahasantri putri kelas bengkel.

Sebagaimana hasil wawancara dengan *mu'allimah* bengkel beliau Ning Nabilatul Luthfiyyah menyampaikan mahasantri putri di kelas bengkelnya mereka menunjukkan peningkatan walaupun tidak banyak. Wujud peningkatannya berupa seperti beberapa diantara mereka yang mulanya tidak mampu membedakan huruf *wawu* dengan huruf *fa'*, atau ada juga yang masih bingung antara huruf *tho'* dengan huruf *dho'*, ini mereka mulai bisa membedakannya. Selain itu juga dari segi tajwid mereka sudah tahu dan mampu saat diminta untuk praktik, seperti praktik bacaan tajwid *nun mati bertemu* dengan *wawu* ini termasuk bacaan *idgham bighunnah*, dan lain-lain.¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil wawancara bersama Ning Nabilatul Luthfiyyah pada tanggal 23 Februari pukul 10.12 WIB. [NL.RM3.01]

Sebagaimana penjelasan Ning Nabilatul Luthfiyyah diketahui bahwa mahasantri putri kelas bengkel sudah mulai mengetahui dan mampu membedakan huruf hijaiyyah satu dengan yang lain, serta mereka juga mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an bersama dengan *makhraj* dan tajwidnya. Selanjutnya implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap kemampuan baca Al-Qur'an mahasantri juga disampaikan beliau Ning Nur Cholifatun Jannah bahwa terdapat perubahan meskipun tidak signifikan setelah mahasantri mengikuti kelas bengkel seperti dari segi pengetahuan dan praktik tajwidnya mereka sudah tahu dan mampu jika diminta untuk mencari contoh dari suatu bacaan tajwid, seperti misal mencari dan praktik bacaan *idgham*.¹¹⁵

Dari pendapat beliau kembali diterangkan bahwa mahasantri mengalami peningkatan dari segi pengetahuan tajwid, *ahkamul huruf*, dan juga mampu menyebutkan contoh bacaannya saat ditanya. Lebih lanjut Ning Aniq Nur Matsubah selaku *mu'allimah* kelas bengkel juga turut serta menambahkan terkait peningkatan mahasantri putri setelah mengikuti kelas bengkel yaitu:

“Mereka menjadi tahu cara membaca yang benar (semula bacaannya salah) sebab mereka terkadang membaca dengan berlagu sehingga kadang kurang tepat bacaannya. Selain itu beberapa mungkin ada peningkatan seperti sudah mengetahui bacaannya, akan tetapi lupa.”
[AQ.RM3.01]

Berdasarkan pendapat beliau bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an beberapa dari mereka ini sudah meningkat. Semula membacanya mengikuti irama lagu, sehingga seringkali bacaannya kurang tepat kini menjadi lebih baik. Walaupun terkadang masih ada yang harus dibenahi sebab kurang tepat dan juga lupa saat praktik membacanya. Selain itu Ning Nabila Arifa juga

¹¹⁵ Hasil wawancara bersama Ning Nur Cholifatun Jannah pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 13.51 WIB. [CH.RM3.01]

turut berpendapat mengenai peningkatan kemampuan mahasantri putri kelas bengkelnya dalam membaca Al-Qur'an, agaknya beliau berpendapat lain dari para *mu'allimah* bengkel lainnya bahwa:

“Ada dampaknya, terlihat beberapa dari mereka sudah jauh perolehan tashihnya. Beberapa juga udah ada yang lumayan bagus dari segi bacaannya. Meskipun ini tidak berlaku pada semua anak, sebab tetep ada yang masih belum bagus. Jadi intinya tetap ada impact nya.”
[NA.RM3.01]

Dari penyampaian beliau dapat difahami bahwa peningkatan kemampuan mahasantri kelas bengkel dari segi bacaannya, belum semua mahasantri mencapai pada level ‘lumayan bagus’ dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu peningkatan juga dilihat dari jumlah perolehan tashihnya, menurut beliau beberapa sudah jauh perolehan tashihnya. Meskipun memang peningkatan ini belum terjadi pada semua mahasantri di kelasnya. Ini relevan dengan penuturan salah seorang mahasantri putri kelas bengkel yaitu Saudara Ermawati terkait *impactnya* mengikuti kelas bengkel baginya adalah:

*“Sangat membantu sekali terutama untuk kegiatan tashih. Perolehan tashih saya sudah sampai juz 12. Selain itu saya jadi bisa lebih faham dengan makhori jul huruf, ilmu tajwid, dan sedikit demi sedikit saya mulai terbiasa menerapkan itu semua ketika membaca Al-Qur'an.”*¹¹⁶
[EW.RM3.01]

Menurut penuturan Saudara Ermawati dia merasakan pengaruhnya kelas bengkel dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya ini dibuktikan oleh perolehan tashihnya yang saat ini telah mencapai juz 12, juga saat membaca Al-Qur'an *makhraj* dan tajwid mulai ia perhatikan dan sedikit demi sedikit ia terapkan sebab dirinya sudah lebih faham. Lebih spesifik Ning Lailatul Masruroh menjelaskan terkait keterlibatan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an dalam

¹¹⁶ Hasil wawancara bersama Saudara Ermawati pada tanggal 10 maret pukul 12.45 WIB.

peningkatan membaca Al-Qur'an pada mahasantri putri kelas bengkel beliau bahwa:

“Dampaknya ini ada, meskipun tidak signifikan, sebab belajar Al-Qur'an ini kan harus 'kulino' terbiasa. Jadi ya perubahannya berkisar seperti mereka yang semula bacaannya terbata-bata, sekarang lebih baik (lumayan lancar) bacanya. Ya tapi tetap ada beberapa yang masih harus diingatkan seperti panjang-pendek, atau dengungnya. Hal ini tidak berlaku pada semua anak, sebab masih tetap ada beberapa anak yang saya kira butuh lebih banyak bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.”
[LM.RM3.01]

Berdasarkan penjelasan Ning Lailatul Masruroh, semakin jelas bahwa keterlibatan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di MSAA ini menunjukkan hasil atau peningkatan. Meskipun peningkatan ini belum dialami oleh semua mahasantri putri kelas bengkel sebab memang masih terdapat mahasantri yang membutuhkan bimbingan lebih lama, namun tetap ada yang meningkat. Peningkatannya ini mayoritas dibuktikan dengan mampu membaca dengan lancar atau tidak lagi membaca Al-Qur'an dengan meng-*eja* dan kemampuan menerapkan *makhraj* dan tajwid. Selain itu sekalipun ada perubahan, terkadang saat membaca Al-Qur'an mereka masih perlu diingatkan masalah panjang-pendek dan *dengungnya*.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan para informan dalam wawancara memang peningkatan dalam praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini tidak signifikan, karena mengingat kembali bahwa belajar Al-Qur'an ini harus dibiasakan dan ini membutuhkan proses sebagaimana penjelasan Ning Lailatul Masruroh dalam wawancaranya, serta tidak dapat dipungkiri masih terdapat kekurangan sekaligus hambatan. Sehingga untuk peningkatan yang signifikan program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-

Qur'an mahasantri putri, maka perlunya untuk dilanjutkan program ini.

Sebagaimana pernyataan beliau Ustadz H. M. Hasyim, MA selaku Kabid

Ta'lim Al-Qur'an saat di wawancara menerangkan bahwa:

“Walaupun tetap di sana- sini masih terdapat banyak kekurangan. Akan tetapi program ini saya kira perlu dilanjutkan, tetapi memang harus ada perbaikan di beberapa sisi agar tujuan itu dapat tercapai. Jadi kalo dampaknya itu ada, Cuma presentasinya dari mereka (mahasantri) masuk lalu berkembang seberapa itu juga kembali lagi pada mahasantri, pengajarnya, semangat-semangat yang dimiliki mahasantri ini juga patut diperhatikan saya kira.” [MH.RM3.01]

Berikut adalah tabel hasil peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an 10 mahasantri putri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang selama mengikuti kelas bengkel atau *wasyah qiro'ah* Al-Qur'an yang peneliti peroleh berdasarkan observasi dan partisipasi peneliti selama penelitian berlangsung:

Tabel 4.2
Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama (Mahasantri Kelas Bengkel)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1.	NS	Sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan (tidak terbata-bata), namun <i>makhraj</i> dan tajwid sering tidak digunakan karena bacanya terlalu cepat, serta masih sering diingatkan panjang-pendek, <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid mulai diperhatikan, akan tetapi panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> masih sering mengingatkan.
2.	NA	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid kurang tepat, dan panjang-	Bacaannya sudah tidak terbata-bata, namun belum sepenuhnya lancar. Mulai mengetahui <i>makhraj</i> dan tajwid,

		pendeknya sering salah.	panjang-pendek masih diingatkan.
3.	FA	Sudah lancar membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid lumayan, namun masih sering mengingatkan panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid sangat diperhatikan, panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> mulai jarang diingatkan.
4.	DH	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid kurang tepat, dan panjang-pendeknya sering salah.	Bacaannya masih terbata-bata, namun tidak seperti saat awal. <i>Makhraj</i> dan tajwid masih perlu diingatkan. Begitu juga untuk panjang-pendeknya.
5.	SY	Sudah lancar membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid lumayan, namun masih sering mengingatkan panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar bacaan Al-Qur'annya, <i>makhraj</i> dan tajwid sangat diperhatikan, panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> mulai jarang diingatkan.
6.	DL	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid kurang tepat, dan panjang-pendeknya sering salah.	Bacaan Al-Qur'annya sudah tidak terbata-bata. <i>Makhraj</i> dan tajwid yang diajarkan sedikit demi sedikit mulai diterapkan, panjang-pendeknya beberapa kali masih lupa.
7.	SL	Lumayan lancar baca Al-Qur'annya, namun <i>makhraj</i> , tajwid, panjang-pendek, dan <i>dengungnya</i> kurang diperhatikan, serta bacaannya terlalu cepat.	Membaca Al-Qur'annya mulai perlahan (tartil). <i>Makhraj</i> , tajwid, panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> sedikit demi sedikit mulai diperhatikan.
8.	MS	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan	Bacaannya masih terbata-bata, namun tidak seperti saat

		tajwid kurang tepat, dan panjang-pendeknya sering salah.	awal. <i>Makhr</i> aj dan tajwid masih perlu diingatkan. Begitu juga untuk panjang-pendeknya.
9.	MH	Lumayan lancar baca Al-Qur'annya, namun <i>makhr</i> aj, <i>tajwid</i> , panjang-pendek, dan <i>dengungnya kurang</i> diperhatikan.	Semakin lancar bacaan Al-Qur'annya, <i>makhr</i> aj dan tajwid mulai diterapkan. Panjang-pendek sekaligus <i>dengungnya</i> kadangkala masih lupa.
10.	AM	Sudah lancar membaca Al-Qur'annya, <i>makhr</i> aj dan <i>tajwid</i> lumayan, namun kadang masih lupa panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar membaca Al-Qur'annya, <i>makhr</i> aj dan tajwid juga sudah tepat. Panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> hanya sesekali diingatkan.

Berdasarkan penjelasan data penelitian, diketahui bahwa implikasi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri ini membuahkan hasil seperti terjadinya peningkatan kemampuan mahasantri putri dalam hal membedakan huruf hijaiyyah, juga dalam mempraktikkan hukum tajwid dari suatu bacaan, dan mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an yakni tidak lagi terbata-bata, serta meningkatnya jumlah perolehan tashih Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Putri melalui *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Istilah upaya jika menilik dalam KBBI *daring* ini memiliki arti sebagai usaha; ikhtiar guna mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya.¹¹⁷ Pada konteks penelitian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui *warsyah* atau bengkel *qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang, ini upaya yang dimaksud adalah segala usaha yang dilakukan untuk menjalankan program ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri MSAA. Beberapa upaya yang diterapkan yakni meliputi:

a. Pengelompokkan Mahasantri Putri Kelas Bengkel Sesuai dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum penerapan kelas bengkel (*warsyah qiro'ah*) Al-Qur'an, mahasantri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes yang sesuai dengan kemampuan mahasantri. Tes atau *placement test* ini dilaksanakan saat awal mahasantri putri masuk ke ma'had. Untuk penentuan kelompok kelas bengkel ini tesnya *include* dengan tes *ta'lim* Al-Qur'an. Pasca tes, kelompok atau kelas ini memiliki tingkatan yang terdiri dari kelas tafsir, tartil, *qiro'ah*, asasi, dan *I'dad*. Kelas *I'dad* sendiri memiliki kategori yaitu *I'dad* A, B,

¹¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya> diakses pada tanggal 4 Juni 2023 pukul 00.50.

dan C. Mahasantri putri yang masuk kelas *I'dad* ini wajib mengikuti kelas tambahan atau disebut dengan kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an. Setiap kelompoknya berisi 20 – 30 mahasantri putri (**lihat lampiran presensi kelas bengkel**).¹¹⁸

Berdasarkan adanya tes untuk mengelompokkan mahasantri putri sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an ini menunjukkan bentuk keseriusan lebih lanjut ma'had terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri. Akan tetapi agaknya pengelompokkan ini belum sepenuhnya tepat sasaran, sebab masih terdapat beberapa mahasantri putri yang dinilai sudah mampu untuk berada di kelas tingkat atasnya *I'dad* yaitu kelas asasi tapi malah masuk di kelas *I'dad* yang mengharuskan mahasantri tersebut untuk mengikuti kelas bengkel atau *warsyah*. Meski begitu mahasantri putri lainnya sudah sesuai kelompok bengkelnya berdasarkan kemampuan mereka masing-masing.

Sehingga untuk pengelompokkan kelas Al-Qur'an nantinya, terkhusus mahasantri yang memang perlu mendapatkan kelas tambahan (bengkel atau *warsyah*) ini harus diperhatikan betul pelaksanaan tesnya. Sebab untuk meminimalisir ketidaktepatan mahasantri yang tidak selaras dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, juga agar pelaksanaan kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini dapat maksimal dan memberikan pengaruh bagi mahasantri putri yang mengikutinya.

b. Seleksi (*mu'allimah*) Sesuai Kualifikasi yang Ditetapkan Ma'had

Pada proses belajar Al-Qur'an utamanya membaca Al-Qur'an ini memerlukan guru, sebab mengingat Al-Qur'an diturunkan melalui proses riwayat yang artinya

¹¹⁸ Lampiran 7 dokumentasi penelitian (bagian presensi mahasantri).

Al-Qur'an diajarkan dengan cara *musyafahah* dan *talaqqi*. Selain itu sebagaimana penjelasan Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an yaitu sendi pendidikan di penjuru sekolah negara Islam dan menjadi pengajaran Al-Qur'an ini termasuk syi'ar agama Islam guna memperkuat Iman seseorang.¹¹⁹ Sehingga ini perlunya guru dalam belajar Al-Qur'an, utamanya dalam membacanya. Pada kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini para *mu'allimah* atau gurunya dari Ning-Ning BTQ (santri tahfidz) UIN Malang. Untuk setiap kelas bengkel terdapat 2 *mu'allimah*, dan karena kelas bengkel ada 5 kelas artinya total *mu'allimah* seluruhnya ada 10 orang.

Penanggungjawab seleksi pemilihan para *mu'allimah* ini oleh pihak ma'had diserahkan kepada beliau Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd selaku *murobbiyah* BTQ UIN Malang sekaligus *murobbiyah* Divisi *Ta'lim* Al-Qur'an (mencakup bengkel juga). Untuk pemilihan *mu'allimah* kelas bengkel ini pihak ma'had memberikan persyaratan atau kualifikasi terhadap *mu'allimah* kelas bengkel. Kualifikasinya meliputi: *mu'allimah* sudah khatam Al-Qur'an (hafal 30 Juz), dan nilai hasil saat *oprec* santri tahfidz ini termasuk dalam ranking (pihak ma'had). Sehingga memang untuk *mu'allimah* kelas bengkel ini tidak sembarang orang namun terdapat kualifikasi tertentu (**Lihat lampiran untuk nama-nama *mu'allimah* kelas bengkel**).¹²⁰

Jadi seleksi pemilihan *mu'allimah* kelas bengkel ini sangat tepat untuk dilakukan, sebab untuk bisa mengajari dan mendampingi mahasantri putri yang *notabene* masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,

¹¹⁹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), H. 164.

¹²⁰ Lihat lampiran 7 dokumentasi penelitian (bagian nama-nama *mu'allimah*).

dibutuhkan *mu'allimah* yang sesuai di bidangnya yaitu Al-Qur'an dan juga berdasarkan penilaian orang lain, yang dalam hal ini adalah pihak ma'had. Untuk itu memang seleksi *mu'allimah* ini harus diselenggarakan sebelum kelas bengkel atau *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an diterapkan. Sehingga nantinya program ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi mahasantri terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

c. Pemilihan Metode dan Teknik Pengajaran Disesuaikan dengan Mahasantri Putri Kelas Bengkel

Pada praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an para *mu'allimah* diberikan kebebasan untuk menggunakan metode dan teknik saat mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan syarat disesuaikan dengan mahasantri putri kelas bengkelnya. Hal ini dilakukan agar yang diajarkan para *mu'allimah* ini dapat diketahui dan difahami dengan baik dan benar, sehingga menjadi maksimal pengajarannya. Untuk metodenya beragam, beberapa *mu'allimah* ada yang dengan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan *makhraj* dan tajwid terlebih dahulu, lalu mahasantri putri menirukannya ini secara prinsip ini tergolong Metode Qiro'ati.

Selain itu ada juga *mu'allimah* yang memulai pengajaran membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, lalu baru tajwidnya kepada mahasantri putri ini secara prinsip ini termasuk Metode UMMI. Kemudian ada juga *mu'allimah* yang prosesnya dengan cara *talqin* (guru mencontohkan dan anak menirukan), lalu *ittiba'* (mengikuti bacaan guru), dan *urdloh* atau *drill* (mengulang-ngulang bacaan). Secara prinsip ini termasuk dalam metode Bil Qolam. Beberapa *mu'allimah* ini juga ada yang menggabungkan

beberapa metode yang disesuaikan dengan kemampuan mahasantri putri kelas bengkel.

Sedangkan untuk teknik pengajarannya secara umum mayoritas para *mu'allimah* ini menggunakan teknik yang mirip-mirip. Sebab untuk strategi antara semester I dengan semester II ini berbeda, sehingga teknik pengajaran yang dilakukan pun berbeda. Saat semester I mayoritas menggunakan Teknik Kelassikal Individual yaitu mahasantri putri membaca bersama-sama setelah *mu'allimah* mencontohkan. Namun ada juga *mu'allimah* yang setelah mahasantri putri baca bersama-sama, diminta untuk mulai baca satu persatu secara bergilir yang di simak oleh mahasantri lain juga *mu'allimahnya*, ini diistilahkan dengan Kelassikal Baca Simak (KBS).

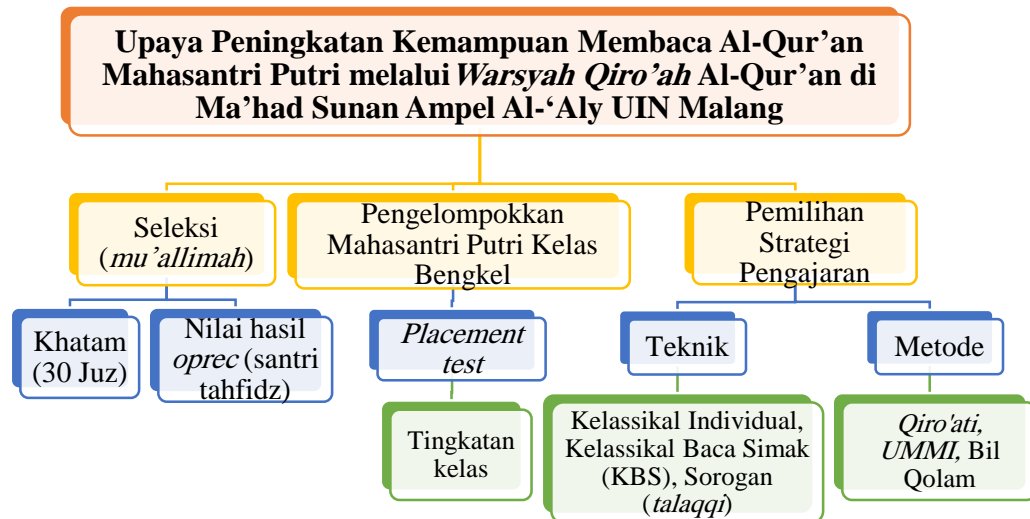
Sedangkan untuk semester II seluruh *mu'allimah* menerapkan teknik *sorogan* dengan model *talaqqi*. Secara prinsip ini mahasantri putri maju satu persatu di hadapan *mu'allimahnya* dan membaca Al-Qur'an sesuai perolehan tashihnya. *Mu'allimah* di sini kemudian menyimak bacaannya, membetulkan saat salah atau kurang tepat, dan dapat melihat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri kelas bengkel satu persatu. Teknik ini disesuaikan dengan himbuan ma'had terkait fokus bengkel Al-Qur'an terhadap tashih mahasantri putri. Sehingga memang tidak terdapat strategi (metode dan teknik) khusus dari ma'had untuk kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an.

Untuk metode dan teknik pengajaran membaca Al-Qur'an di kelas bengkel ini memang tidak dapat disetarakan. Sebab mengingat kemampuan dan karakteristik mahasantri putri yang cenderung berbeda-beda, sehingga perlunya penyesuaian teknik dan metode pengajaran dalam membaca Al-Qur'an oleh para *mu'allimah*

saat mengajarkan dan mendampingi di kelas bengkel atau *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an.

Bagan 5.1

Upaya-Upaya Penerapan *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang



2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Putri melalui *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Pada praktik penerapan suatu program tentu dibutuhkan upaya-upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan selama proses penerapan program tersebut tentu tidak terus menerus berjalan dengan sesuai harapan. Apabila berjalan dengan sempurna artinya terdapat faktor yang mendukung hal tersebut, sebaliknya apabila dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan di berbagai sisi ini artinya terdapat faktor yang menghambat selama penerapannya. Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang terdiri atas faktor internal dan eksternal. Internal asalnya dari dalam diri seseorang seperti fisik

(jasmani), *intelegensi*, minat dan motivasi. Sedangkan eksternal berarti dari luar individu seseorang seperti lingkungan sosial seseorang terkait (orangtua, guru, teman), pendidikan sebelumnya, ataupun lingkungan tempatnya belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun upaya yang telah dilakukan untuk menerapkan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang terhadap mahasantri putri ini nyatanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi selama prosesnya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor-faktor yang mendukung dan menghambat:

a. Kesadaran diri

Menurut Daniel Goleman, kesadaran diri ini termasuk salah satu dari 3 aspek dalam kecerdasan emosional. Menurutnya kecerdasan emosional yaitu sebuah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan, membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, dan mampu memaknaipikiran, sehingga dalam prosesnya dapat mengembangkan emosi dan intelektualnya. Kaitannya dengan kesadaran diri artinya seseorang mampu menyadari dan percaya diri akan kemampuannya.¹²¹

Seperti halnya para mahasantri putri kelas bengkel ini sebenarnya mereka mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya melalui program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an apabila mereka menyadari bahwa mereka memang masih minim kemampuan untuk praktik baca Al-Qur'an, dan tidak malas atau bosan saat diminta untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an yang sama. Sehingga agar mahasantri putri kelas bengkel ini dapat menyadari bahwa kemampuannya masih kurang, para *mu'allimah* dapat membantu mahasantri ini untuk

¹²¹ Ainun Jariah, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Studia Insania*, 7, no. 1, (2019), h. 55.

membangkitkan kesadaran dirinya dan supaya terarah pada pengembangan emosi dan intelektualnya.

Pada akhirnya nanti mahasantri ini dapat lebih memahami dirinya dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu bahwa dirinya masih perlu untuk belajar dan praktik membaca Al-Qur'an lebih sering lagi, sekaligus menjadikan mahasantri percaya diri akan kemampuannya walaupun masih minim. Jadi apabila sudah begitu (memiliki kesadaran diri) yang baik, maka tentu kemampuan membaca Al-Qur'annya akan dapat bertambah dan meningkat menjadi lebih baik dan benar.

b. Minat

Pada praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang penting sekali bagi mahasantri putri kelas bengkel untuk memiliki ketertarikan terhadap program tersebut. Sebab dari ketertarikan atau minat tersebut mereka akan dengan senang, merasa butuh, dan tanpa adanya perasaan beban dalam mengikuti program *warsyah qiro'ah* ini, sehingga minat mahasantri putri ini menjadi faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'annya melalui *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an. Sebaliknya minat ini juga dapat menjadi faktor yang menghambat saat mahasantri putri kelas bengkel ini tidak ada minat atau ketertarikan untuk mengikuti program ini. Sehingga akibatnya mereka menjadi malas, seenaknya saat praktik baca Al-Qur'an, dan puncaknya mereka akan kabur atau tidak mengikuti kelas bengkel saat ada kesempatan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa minat termasuk aspek psikis dari seseorang yang mampu memberikan dorongan untuk mencapai tujuan.¹²² Artinya untuk

¹²² Suci Trismayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no. 2, (2019), h. 142.

menumbuhkan minat dalam diri mahasantri putri kelas bengkel ini memerlukan pertalian yang erat dengan *mu'allimah* yang mengajar untuk membantu menumbuhkannya. Agaknya para *mu'allimah* di sini dituntut untuk membuat pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas bengkel menjadi menyenangkan dan mudah diikuti. Selain itu para *mu'allimah* juga dapat memotivasi mahasantri dengan membantu menelisik lebih jauh alasan mengapa mahasantri putri kelas bengkel ini harus belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga nantinya minat mahasantri akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya dapat tumbuh sedikit demi sedikit seiring dengan proses belajarnya.

c. Fasilitas Ma'had

Fasilitas ma'had di sini berarti faktor yang berasal dari luar kendali mahasantri putri kelas bengkel. Untuk sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kelas bengkel atau *warsyah* membaca Al-Qur'an, pihak ma'had telah memberikannya seperti tempat untuk praktiknya seperti gedung A, B, juga MASUL, kemudian adanya *mu'allimah* khusus bagi kelas bengkel. Hanya saja memang masih terdapat yang belum disediakan yaitu presensi khusus bagi mahasantri putri yang mengikuti kelas bengkel. Hal ini menyebabkan mahasantri dengan mudah tidak mengikuti kelas bengkel.

Perlunya presensi ini selain untuk meminimalisir mahasantri kelas bengkel yang kabur, juga untuk mempermudah para *mu'allimah* untuk mengingat dan memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri. Mengingat jumlah mahasantri dalam satu kelas bengkel yang tidak sedikit ini agaknya dengan disediakannya presensi khusus kelas bengkel ini para *mu'allimah* dapat mengetahui siapa-siapa yang didampingi, lalu siapa

mahasantri yang kiranya masih membutuhkan dampingan lebih intensif, dan lain-lain. Sehingga memang ini diperlukan sebagai wujud nyata adanya program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an itu sendiri.

d. Waktu

Waktu yang dikelola akan memberikan hasil yang maksimal. Sebagaimana dijelaskan Haynes bahwa mengelola waktu dapat dilakuakn Waktu menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA. Pasalnya waktu yang diberikan ntuk praktik membaca Al-Qur'an di kelas bengkel ini hanya berkisar 30 menit yaitu dari pukul 21.00 – 21.30 WIB. Hal ini tidak akan menjadi *problem* apabila jumlah mahasantri putri setiap kelas bengkelnya pada batas normal atau seimbang dengan pengajar (*mu'allimahnya*). Tentu ini cukup tidak efektif bagi pelaksanaannya, dan menjadi cukup *kewalahan* bagi para *mu'allimah* yang mendampingi dan menyimak.

Waktu yang dikelola akan memberikan hasil yang maksimal. Sebagaimana dijelaskan Haynes bahwa mengelola waktu dapat dilakukan dengan empat cara yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengawasan.¹²³ Perencanaan berarti penentuan waktu untuk pelaksanaan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an sesuai dengan tujuan (sasaran) yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri. Pengorganisasian berarti sesuatu yang berkaitan dengan waktu seperti para *mu'allimah* dan mahasantri kelas bengkel ini harus dikelompokkan selaras dengan waktu dan tujuan. Pengordinasian berarti waktu kegiatan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an yang telah ditetapkan disesuaikan dengan kegiatan dan perencanaan (tujuan dan waktu yang rencanakan). Terakhir

¹²³ Hilma Wahidaty, "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no. 4, (2021), h. 1884.

pengawasan waktu berarti memantau kegiatan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an sudahkah sesuai dengan waktu yang ditetapkan, maksimalkah, memberikan dampakkah, dan lain-lain

Untuk itu apabila dalam penerapan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini tidak memungkinkan mengganti waktu pelaksanaan ataupun menambah porsi waktunya maka dapat ditambahkan untuk *mu'allimahnya*. Jadi setidaknya *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an dapat berjalan dengan tanpa para *mu'allimah* harus *kewalahan* dan bisa lebih maksimal dalam mengajar dan mendampingi mahasantri putri di kelas bengkel. Sehingga nantinya para mahasantri kelas *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

e. Kuantitas dalam satu kelompok (kelas bengkel)

Sebagaimana pada aspek waktu, kuantitas mahasantri putri dalam satu kelompok bengkel ini saling berkaitan. Pasalnya jumlah mahasantri dalam satu kelompok diketahui terdapat 21 – 30 mahasantri putri dengan penyimak atau *mu'allimah* 2 saja. Sudah pasti terlihat ini tidak seimbang secara teknis, mengingat tujuannya adalah untuk membenarkan bacaan mahasantri putri satu persatu tentu ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Meskipun pada kenyataannya memang tidak semua mahasantri ini masuk. Sebab terkadang ada beberapa yang mahasantrinya sering tidak mengikuti dan mungkin ini menjadi faktor pendukung, namun sebaliknya ini juga dapat menjadi hambatan.

Kemampuan mahasantri yang beragam ini juga turut mempengaruhi. Sebab kondisi kemampuan yang berbeda-beda ini menjadikan para *mu'allimah* tidak dapat menyamaratakan pengajaran mahasantri antara satu dengan yang lain. Seperti misal ada beberapa mahasantri yang dalam membaca ini minim kesalahan

dan sudah lumayan lancar, ini tentu tidak perlu waktu yang lama dan dapat bergilir mahasantri yang lain. Sebaliknya masih banyak juga mahasantri yang butuh perhatian lebih karena belum lancar bacaannya, terdapat banyak kesalahan, ini tentu akan memakan waktu yang lama sehingga durasi waktunya tidak akan cukup untuk yang lainnya. Sehingga perlunya pengelompokkan kelas bengkel yang disesuaikan dengan waktu, dan *mu'allimah* dalam satu kelompoknya untuk menyeimbangkan pelaksanaan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an supaya lebih maksimal.

f. Konsistensi dan *inkonsistensi* tempat

Konsistensi atau ketetapan tempat dalam praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA ini ternyata menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat. Diketahui bahwa mahasantri putri apabila tempat saat *ta'lim* Al-Qur'an ini berbeda dengan pelaksanaan kelas bengkel seperti (*ta'lim* di Gedung A dan kelas bengkel di Masul) ini mereka sering tidak masuk atau istilahnya kabur tidak berangkat untuk bengkel. Pemicunya tentu beragam sebagaimana faktor-faktor yang telah dipaparkan sebelumnya. Sedangkan untuk yang tempatnya tetap (antara *ta'lim* dan bengkel) sama-sama di Gedung A, ini sudah terbukti mahasantri tidak ada kesempatan untuk kabur walaupun ingin. Sehingga memang perlunya untuk istiqomah tempat atau konsistensi tempat sejak awal untuk keduanya (*ta'lim* Al-Qur'an dengan kelas bengkel).

g. Teknik Pengajaran

Istilah teknik seringkali disebut juga dengan metode. Keduanya sama-sama bagian dari strategi pembelajaran. Disebutkan bahwa metode cenderung bersifat *procedural*, sedangkan teknik sifatnya lebih *implementatif*. Peran teknik

pengajaran pada *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA ini ternyata menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat. Untuk penerapannya memang tidak terdapat teknik pengajaran ataupun metode khusus yang ditetapkan oleh ma'had kepada para *mu'allimah* dalam mengajarkan praktik membaca Al-Qur'an.

Sebab teknik juga metodenya ini dikembalikan pada para *mu'llimah* kelas bengkel, beberapa *mu'allimah* ini ada yang dengan melakukan menggabungkan metode satu dengan yang lain. Seperti metode Qiro'ati, UMMI, Bil Qolam, dan lain-lain. Sedangkan teknik pengajaran ini berbeda antara semester I (kelasikal individual dan kelasikal baca simak) dengan semester II (sorogan dengan sistem *talaqqi*). Ini yang kemudian memberikan pengaruh terhadap respon mahasantri, seperti ada yang cenderung lebih senang dengan teknik pengajaran semester I atau ada juga yang lebih semangat saat semester II.

Sehingga memang untuk teknik juga metode ini kalau bisa disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik mahasantrinya. Sebab apabila untuk diseragamkan memang tidak memungkinkan. Alasannya karena beragamnya kemampuan mahasantri dan perbedaan dalam kecocokan saat diajarkan. Jadi memang walaupun tidak terdapat teknik juga metode khusus, para *mu'allimah* ini harus menentukan dengan tepat teknik dan metode seperti apa yang cocok untuk mengajarkan praktik membaca Al-Qur'an kepada mahasantrinya.

Beberapa faktor diatas dapat dipetakan menjadi sebuah tabel sebagaimana dibawah ini:

Tabel 5.1

Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Kesadaran diri	Waktu
2.	Minat	
3.	Fasilitas Ma'had	Teknik Pengajaran yang kurang cocok
4.	Kuantitas dalam Satu Kelompok (kelas bengkel)	
5.	Konsistensi tempat	<i>Inkonsistensi tempat</i>

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pendukung ada (internal dan eksternal). Internal seperti kesadaran diri, dan minat, dan eksternal ada fasilitas Ma'had, kuantitas dalam satu kelompok kelas bengkel, dan konsistensi tempat. Begitupun untuk faktor penghambat ada (internal dan eksternal). Internal ada kurang minat (tidak tertarik), dan eksternal terdiri atas waktu, sistem pengajaran yang kurang cocok, kuantitas dalam satu kelompok kelas bengkel, dan *inkonsistensi tempat*.

3. Implikasi *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Upaya pengadaan program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang adalah bentuk solusi atas tugas (misi) yang diemban ma'had dari kampus yaitu agar mahasantri UIN Malang (mahasiswa baru) ini memiliki bekal terkait membaca Al-Qur'an, dan ma'had memiliki waktu 1 tahun untuk menunaikannya. Akan tetapi faktanya mahasantri yang terdaftar sebagai mahasiswa UIN Malang ini tidak semuanya berasal dari pesantren, atau bahkan tidak pernah mengaji (Al-Qur'an).

Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka miliki ini kemungkinan tidak ada atau misal ada ini pasti minim.

Oleh karenanya esensi *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA ini adalah sebagai 'suplemen tambahan' guna mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Diketahui bahwa penerapan *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA ini mengalami peningkatan sekalipun tidak signifikan. Dinyatakan tidak signifikan ini tentu karena beberapa alasan seperti adanya kendala atau hambatan selama prosesnya, kemudian karena memang untuk belajar ini butuh yang namanya proses dan harus '*kulino*' terbiasa. Sehingga tidak heran apabila perubahan yang diperoleh tidak terlalu signifikan, akan tetapi setidaknya terjadi peningkatan setelah *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini diterapkan.

Berdasarkan tabel hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri (**lihat tabel 4.2**) ini terlihat wujud nyata adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri kelas bengkel, sekalipun itu tidak berlaku secara keseluruhan bagi mahasantri kelas bengkel. Secara umum bentuk-bentuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri setelah mengikuti kelas bengkel dapat dirangkum menjadi empat poin sebagaimana penjelasan di bawah ini:

a. Terjadi Peningkatan Kemampuan dalam Membedakan Huruf Hijaiyyah

Bekal utama dalam membaca Al-Qur'an adalah mengetahui huruf-huruf hijaiyyah, dan agar dapat membacanya dengan baik huruf hijaiyyah ini harus diingat betul. Diketahui semula mahasantri di kelas bengkel ini ditemukan awalnya kesulitan membedakan huruf hijaiyyah satu dengan yang lain, seperti huruf *wawu* dengan huruf *fa'*, atau huruf *tho'* dengan huruf *dho'*. Akan tetapi setelah mengikuti

praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an selama ± satu tahun ini mereka mengalami peningkatan. Mereka mulai mampu membedakan huruf-huruf yang semula mereka kira sama atau hanya berbeda titik saja.

Sehingga perubahan ini dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dan ini menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Sebab kedepannya mahasantri putri ini menjadi tidak lagi salah dalam mengenali ataupun membaca huruf tersebut. Jadi peningkatan kemampuan mahasantri dalam membedakan huruf hijaiyyah ini harus dipertahankan dengan cara mengulang-ulangnya agar melekat lebih kuat.

b. Terjadi Peningkatan Kemampuan Mempraktikkan Hukum Tajwid Suatu Bacaan.

Mayoritas dari mahasantri putri kelas bengkel ini mulanya masih belum tepat saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan juga tajwidnya. Sebagian juga ada yang belum mengetahui terkait tajwid itu sendiri. Akan tetapi para mahasantri putri ini kemudian mendapatkan teori-teori terkait hukum bacaan atau tajwid melalui proses *ta'lim* Al-Qur'an. Sebab memang pada prinsipnya bengkel atau *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini adalah sarana untuk praktik membacanya, namun dari para *mu'allimah* kelas bengkel sesekali memberikan materi tajwid untuk sekedar *review* atau mengingatkan kembali.

Pasca mengikuti kelas bengkel Al-Qur'an ini mahasantri ini mulai mengetahui hukum-hukum bacaan dan dapat mempraktikkan tajwid dari suatu bacaan Al-Qur'an yang dibacanya. Selain itu dari segi pelafalan atau *makahrijul hurufnya* yang semula masih sering terbalik-balik, seperti pelafalan huruf س, ش, ث ini sama-sama keluar hurufnya dari lisan (lidah), namun berbeda tingkatan (ش ini *wasath lisan*, س ini ada di ujung lidah (*tharfu lisan*), dan ث ini pada bagian gusi

(*litsawiyah*), ini mereka mulai sedikit demi sedikit memperhatikan perbedaan tersebut dengan cara membacanya dengan teliti.

- c. Terjadi Peningkatan Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an menjadi Lebih Lancar (tidak terbata-bata).

Mahasantri putri kelas bengkel ini kebanyakan awalnya masih terbata-bata atau masih harus dengan meng-*eja* saat membaca Al-Qur'an. Tak jarang dari mereka ini berhenti di tengah-tengah bacaan karena tidak kuat nafasnya ataupun karena kebingungan untuk bacaan selanjutnya. Di tambah pula terkadang masih terdapat kesalahan dalam bacaannya, serta membacanya ini dengan cepat (*tadwir* atau bahkan *hadr*). Meskipun ada juga yang bacaannya sudah bagus, namun ini tidak banyak.

Seusai mereka mengikuti proses belajar membaca di kelas bengkel ini, para mahasantri putri mulai tidak terbata-bata lagi saat baca Al-Qur'annya, melafalkannya juga secara perlahan (tingkatan *tahqiq*), dan mulai mampu mengatur nafasnya sehingga tidak berhenti di tengah-tengah, serta minim kesalahan. Selain itu memang untuk kelancaran bacaan sendiri ini perlu diasah dengan melakukan *muroja'ah* atau praktik membaca Al-Qur'an yang diulang-ulang. Sebab belajar membaca Al-Qur'an ini adalah proses yang butuh pembiasaan atau '*kudu kulino*'.

- d. Terjadi Peningkatan Jumlah Perolehan Tashih

Poin terakhir ini yaitu adanya peningkatan dari segi jumlah atau kuantitas perolehan tashih, sebenarnya tidak semua mahasantri putri kelas bengkel ini mencapainya. Beberapa memang tashihnya sudah mencapai jauh (juz 12, dan seterusnya). Akan tetapi tentu ini dapat di peroleh tidak hanya dengan mengikuti

praktik membaca Al-Qur'an di kelas bengkel, namun juga harus dengan rajin mengikuti setoran tashih (pagi). Sebab untuk fokus membantu melancarkan bacaan tashih ini baru berlaku di semester II (sebagaimana sistem pengajaran bengkel), sehingga memang kemungkinan pengaruhnya belum begitu signifikan atau dapat dirasakan.

Jadi agar program *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an ini dapat berjalan secara maksimal artinya (mampu membantu mempercepat menambah perolehan tashih), maka mahasiswa putri ini harus seimbang dalam melakukan praktik membaca Al-Qur'an (rajin) dan rutin mengikuti setoran tashih di pagi hari.

Bagan 5.2

Implikasi Penerapan *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA UIN Malang



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data sekaligus hasil pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Implikasi *Warsyah Qiro’ah* Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Malang, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasantri putri melalui *warsyah qiro’ah* Al-Qur’an di MSAA UIN Malang ini dilakukan dengan: Pengelompokkan mahasantri putri kelas bengkel sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur’an ini dilakukan dengan *placement* tes di awal masuk ma’had. Seleksi *mu’allimah* sesuai kualifikasi yang ditetapkan Ma’had ini harus sudah khatam (30 juz) dan nilai hasil saat *oprec* santri tahfidz ini termasuk dalam ranking (pihak ma’had). Pemilihan metode dan teknik pengajaran disesuaikan dengan mahasantri putri kelas bengkel. Beberapa *mu’allimah* menggunakan metode seperti *Qiro’ati*, *Ummi*, juga *Bil Qolam*. Untuk tekniknya mulai dari Kelassikal Individual, Kelassikal Baca Simak (KBS), hingga Sorogan dengan sistem *talaqqi*.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *warsyah qiro’ah* Al-Qur’an di MSAA UIN Malang ini terdiri atas dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal meliputi:
 - 1) Kesadaran diri: mahasantri kurang menyadari kemampuan membaca Al-Qur’annya yang masih minim.

- 2) Minat: cenderung kurang berminat, sehingga kadang kabur tidak mengikuti kelas bengkel.
 - 3) Fasilitas ma'had: masih belum adanya presensi khusus kelas bengkel.
 - 4) Waktu: penempatan dan durasi waktu yang kurang tepat menjadikan tidak efektif dan efisien.
 - 5) Kuantitas dalam satu kelompok (bengkel): tidak seimbang dengan jumlah *mu'allimah*, waktu, dan kemampuan mahasantri dalam satu kelas bengkel.
 - 6) Konsistensi dan inkonsistensi tempat: berbedanya tempat praktik *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an dengan *ta'lim* Al-Qur'an.
 - 7) Teknik pengajaran: beragamnya teknik pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mahasantri kelas bengkel.
3. Implikasi atau pengaruh *warsyah qiro'ah* Al-Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri ini berbentuk seperti:
- 1) Terjadi peningkatan kemampuan dalam membedakan huruf hijaiyyah antara satu dengan yang lain. Mahasantri mampu membedakan huruf و dengan ف ataupun ف dengan ق atau antara huruf ط dengan ظ.
 - 2) Terjadi peningkatan kemampuan dalam mempraktikkan hukum tajwid suatu bacaan. Mahasantri mengetahui dan mampu untuk menunjukkan sekaligus mempraktikkan bacaan *idgham bighunnah*, dan lain-lain.
 - 3) Terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar (tidak terbata-bata). Mahasantri yang semula membaca Al-Qur'an dengan mengeja menjadi lebih mampu membaca dengan lancar dan tidak putus-putus (berhenti di tengah-tengah).

- 4) Terjadi peningkatan jumlah perolehan tashih. Terdapat beberapa mahasantri yang perolehan tashihnya sudah tinggi (juz 12, dan seterusnya).

B. Saran

1. Bagi Pihak Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA)

Peneliti memberikan saran kepada Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang untuk mempertahankan program *warsyah* (bengkel) *qiro'ah* Al-Qur'an ini dengan dilakukannya peningkatan dan perbaikan di beberapa aspek. Agar program ini dapat lebih maksimal dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri.

2. Bagi Mu'allimah Kelas Warsyah (Bengkel) Qiro'ah Al-Qur'an

Peneliti memberikan saran kepada para *mu'allimah* kelas bengkel untuk terus semangat dan sabar dalam mengajarkan dan mendampingi mahasantri putri kelas bengkel. Selain itu juga untuk terus meningkatkan *skill* pengajaran dalam praktik membaca Al-Qur'an.

3. Mahasantri Putri Kelas Warsyah (Bengkel) Qiro'ah Al-Qur'an

Peneliti memberikan saran kepada mahasantri putri kelas bengkel untuk selalu semangat dan istiqomah dalam mengikuti kelas bengkel. Selain itu agar lebih percaya diri dan tidak malu untuk istiqomah belajar agar meningkat kemampuan membaca Al-Qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adhim, Said, and Abdussalam Al-Hushain. *Khairukum Man Ta'allamal Qur'an: Mafâtihut Tadabbur Wan Najah: Afalâ Ya Tadabarûnal Qur'an: Kaifa Nafhamul Qur'an*. Edited by Muhtadawan Bahri. Translated by Muhammad Amin. Solo: Aqwam, 2009.
- Aida, Siti, Anni Suprapti, and M Nasirun. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 56–63.
- Al-Qur'an Hafalan: HAFAZAN 8 BLOK PERKATA LATIN. Bandung: PT Al-Qosbah Karya Indonesia.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Amirullah. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Andarini, Suparlinda. *Budaya Literasi Membaca Dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. I. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Anom Janawati, Desak Putu. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Bali: Surya Dewata, 2020.
- Ariani, Safrina, and Realita. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'anTM Mahasiswa PAI)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 113–44. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/301>.
- Asriwati, and Irawati. *Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Atifah, L, and P Pitriana. "Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Di Kampung Sindang Sari." *Proceedings Uin Sunan ...* 61, no. Desember (2021). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1233%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1233/1120>.
- Divis Ta'lim Al-Qur'an. *Tuhfah Al-Tullab*. Malang, 2019.

- Elfrianto, and Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Fadila, Inayatul, Kukuh Santoso, and Bagus Cahyanto. "Peran Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Metode Bil Qolam Siswa." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2022).
- Fakhrurrozi, Imam. "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Master (Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum)." *Jurnal Pendidikan "KONVERGENSI"* 8, no. 34 (2012).
- Faruq, Umar Al. "PROGRAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DALAM RANGKA MENCETAK MAHASISWA GENERASI QUR'ANI DITENGAH PERSAINGAN GLOBAL (Studi Kasus Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly)." *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4 (2020): 2.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Fitriani, D I, and F Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (2020): 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Gayatri Siregar, Dinda. "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2021.
- Hadini, Nining. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur." *Jurnal Empowerment* 6, no. 1 (2017): 19–24. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjxufV3IXkAhUjhuYKHahLAoEQFjABegQIBxAC&url=http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/download/370/268&usg=AOvVaw00fevBbmE>.
- Hafidh, Zaini, Andi Wahyu Saputra, and Ary Mutawalie. "Implementasi Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy-Syifa." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022).
- Halimah, Andi. "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): 190–200. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>.
- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.

- Hasyim, Muhammad, and dkk. *Merawat Tradisi Generasi Emas Ilmuwan Muslim*. Malang: Republik Media, 2018.
- Helaluddin, and hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hernawan, Didik, and Muthoifin. "Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 27–35.
- Ilma, Nafiatul. "Pemanfa'atan Bengkel Ngaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta Didik Di MTsN 4 Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020.
- Imam Nawawi, Al-Hafidz. *Attibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Qur'an*. Translated by Abu Husain BSA. Daarul Abidin Publisher, 2020.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Jariah, Ainun. "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019).
- Khasanah, Lailatul. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur." *Skripsi*, 2019, 1–133. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/830/>.
- M. Echols, John, and Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68.
- Mahmud Abdullah, Muhammad. *Metode Membaca, Menghafal, Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Translated by Rahem Seksa. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muhammad, Izzudin. *Membaca Bacaan Al-Qur'an Metode Tartil 12 Jam*. 1st ed. Solo: As-Salam Publishing, 2009.
- Muhyidin, Asep, Odin Rosidin, and Erwin Salpariansi. "Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal." *JPSD* 4, no. 1 (2018): 35.
- Mukhadis, A. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2018.


- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nur Baits, Ammi. *Tafsir Sholat*. Jogja: Mu'amalah Publishing, 2020.
- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Palufi, Ayi Nutfi, and Ahkmad Syahid. "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020).
- Prasetyo, Joni, and Supriyadi, eds. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Purnomo, Dwi Indah, and Adenita. *Jangan Lelah Berproses*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2022.
- R. Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmi Kartikawangi. *Implementasi Virtual Bengkel Al- Qur ' an Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur ' an Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk), 2021*.
- Rohmad, Rohmad, and Muslimin Muslimin. "Tahfidz Al-Quran Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al- Azhary Ajibarang Banyumas." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 91–99. <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1572>.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Edited by Murodi. Jakarta: Kencana, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa Dan Uin Maliki Malang." *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 1 (2014): 139–58.
- Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2020.

- Suku Raja, Ar. *Panduan Cepat Dan Mudah Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: KAKTUS, 2018.
- Suprihatin, Siti. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3*, no. 1 (2015): 73–82.
- Syafaruddin, Wahyudin Nur Nasution, Ahmad Suhaimi, and Mesiono. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by Asrul Daulay. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tholchah Hasan, Muhammad, and dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*. Surabaya: Lembaga Penelitian UINISMA & Visipress Media, 2009.
- Tim Penyusun. *Buku Monitoring Mahasantri*. Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2018.
- . *Buku Pedoman Akademik Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*. Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2020.
- Tim Pusat Ma'had Al-Jami'ah. *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah*. Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, n.d.
- Trismayanti, Suci. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam 17*, no. 2 (2019).
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2*, no. 2 (2019): 59–69.
- Wahidaty, Hilma. "Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3*, no. 4 (2021).
- Warson Munawwir, Ahmad. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- "Website MSAA UIN-Malang." Accessed November 23, 2022. <https://msaa.uin-malang.ac.id/2022/08/14/placement-test-pusat-mahad-al-jamiah-2022-2023/>.
- "Website UIN Malang." Accessed November 24, 2022. <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>.
- Yanto, Andri. *Kamus Ilmiah Populer*. Guepedia, 2021.
- Yuliana, Rina. "Artikulasi Penyerta." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2017, 346.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari Fakultas


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 247/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 08 Februari 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.



Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rodhiyatun Nisa'
 NIM : 19110188
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : *Implikasi Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang*
 Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

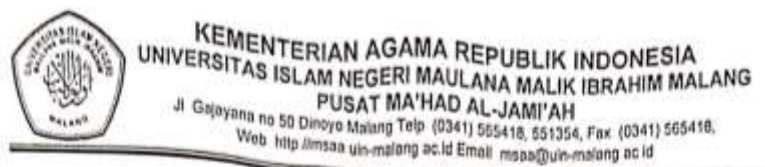

 An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

No: B- 221 /Un.3/MJ/TL.00.1/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Badruddin, M.Hi
NIP : 196411272000031001
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rodhiyatun Nisa'
NIM : 19110188
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Implikasi Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Alii UIN Malang

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan Februari s.d April 2023 untuk keperluan Skripsi-nya.


Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Maret 2023
Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

Dr. H. Badruddin M., M.Hi +

Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AL-FURQAN AL-ISLAMIAH KERRAJEMMALAH
 Jalan Hayam Wuruk No. 78, Tanjung (041) 951134, Fax (041)
 951134040 http://www.un-furqan.ac.id/ email: info@un-furqan.ac.id

JURNAL HIMPUNAN
SKRIPSI/TEKS/CONSERVASI

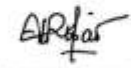
IDENTITAS MAHASISWA


NIK : 050100
Nama : ROOHIYATUH NISA
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIYAMPAI
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implikasi Wahyu Al-Qur'an Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa
Mahasiswa : Ma'had Sunan Ampel Al-Idris Malang

IDENTITAS HIMPUNAN

No	Tanggal Himpunan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Himpunan	Tahun Akademi	Status
1	23 Juli 2022	LAILY NUR ARIYAMPAI	Rasio judul dan topik kajian, dikonseptualkan dengan kerangka teoritis dan kerangka metodologi. Topik kajian skripsi diuraikan secara mendasar: (1) masalah permasalahan, (2) urgensi permasalahan (perlu segera penyelesaian apa saja), (3) permasalahan yang diangkat, (4) alih kata yang dibutuhkan dari permasalahan yang akan diangkat jika tidak segera diidentifikasi.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
2	17 Oktober 2022	LAILY NUR ARIYAMPAI	Mahasiswa kembali mengajukan beberapa topik permasalahan terkait Al-Qur'an, akan tetapi masih belum mendapat persetujuan dikonseptualkan topik yang dipilih dengan kerangka teori dan teori. Mahasiswa diminta untuk mencari topik permasalahan lainnya.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
3	21 Oktober 2022	LAILY NUR ARIYAMPAI	Mahasiswa mengajukan topik permasalahan terkait ayat bergelombang Al-Qur'an dengan judul "Implikasi Wahyu Al-Qur'an terhadap peningkatan ability membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Idris Malang". Dan ditinjau dengan revisi bagian "ability" diubah menjadi kemampuan, dan pengubahan terkait penelitian dilakukan apakah sudah ada yang memiliki atau belum, selanjutnya mahasiswa mulai mengerjakan proposal.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
4	21 November 2022	LAILY NUR ARIYAMPAI	Mahasiswa melakukan konsultasi Bab 1 dan proposal yaitu terkait pendahuluan. Dan mendapat revisi untuk latar belakang lebih diuraikan lagi dan permasalahan untuk diuraikan lebih jelas dan panjang, sedangkan untuk rumusan masalah diminta untuk ditambahkan terkait latar belakang dan pengubahan strategi bergelombang, dan revisi untuk penelitian dilakukan minimal penelitian tahun 2019 dan ditambahkan serta pengubahan lebih lanjut dari originalnya penelitian, terakhir untuk judul kata bergelombang tidak perlu diuraikan dan judul menjadi "Implikasi Wahyu Al-Qur'an Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Idris Malang".	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
5	02 Desember 2022	LAILY NUR ARIYAMPAI	Konsep Bab 2 & 3 terkait Kajian Teori dan Metodologi Penelitian. Mendapat revisi untuk Bab 2 untuk ditambahkan teori terkait membaca secara umum, metode membaca secara umum, metode membaca Al-Qur'an, dan faktor yang mempengaruhi seseorang membaca Al-Qur'an (motivasi, minat, dan faktor lain). Bab 3 kajian metodologi penelitian lebih diperjelas seperti siapa yang diteliti, bagaimana analisis data wawancara, dan teknik keabsahan data nya.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
6	07 Desember 2022	LAILY NUR ARIYAMPAI	Mahasiswa menyempatkan revisi Bab 2 & 3 dan mendapatkan persetujuan untuk proposal diajukan.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
7	11 Februari 2023	LAILY NUR ARIYAMPAI	Konsultasi terkait revisi setelah seminar proposal dan dosen pengaji.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
8	21 Februari 2023	LAILY NUR ARIYAMPAI	Konsultasi instrumen wawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
9	28 Februari 2023	LAILY NUR ARIYAMPAI	Revisi instrumen wawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
10	11 Maret 2023	LAILY NUR ARIYAMPAI	Konsultasi Bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
11	13 April 2023	LAILY NUR ARIYAMPAI	Konsultasi Bab 5 & 6, dan abstrak.	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan
12	01 Mei 2023	LAILY NUR ARIYAMPAI	ACC Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dilakukan

Telah ditandatangani
 Untuk mengajukan ujian
 Skripsi/Tesis/Disertasi

Materai
 Dosen Pembimbing 1

LAILY NUR ARIYAMPAI

Dosen Pembimbing 2

a. n. Kayu Kapodi

Lampiran 4

**PROFIL MSAA
(MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY)**



**PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALAM**

Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, 65144, Telepon: (0341)
565418, Email: <https://msaa.uin-malang.ac.id/>

Profil Ma'had¹²⁴

Nama	Pusat Ma'had Al-Jami'ah
Alamat	Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Malang
Kecamatan	Lowokwaru
Kota	Malang
Telepon	(0341) 565418
Website	https://msaa.uin-malang.ac.id/
Mudir Ma'had	Dr. KH. Badruddin Muhammad, M.HI

a. Visi

“Menjadikan pesantren kampus yang mencetak mahasantri berkarakter Ulul Albab, beraqidah, berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasantri memiliki kekohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an dan kajian kitab *turats*
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Inggris dan Arab
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar terpadu antara kegiatan Ma'had dan Universitas.¹²⁵

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan mahasantri yang berkepribadian yang memiliki kekohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas membaca al-Qur'an dan pendalaman kitab salaf/*turats*.
- 3) Menciptakan *bi'ah lughawiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Menghasilkan mahasantri yang memiliki keunggulan dalam integrasi keilmuan.¹²⁶

Struktur Organisasi Ma'had

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Badruddin M, M.HI	Direktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah
2.	Dr. Hj. Dewi Chamidah, M.Pd	Wakil Direktur Bidang Akademik
3.	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Wakil Direktur Bidang Kerumahtanggaan
4.	Dr. H. Wildana W, Lc, M.Ag	Wakil Direktur Bidang Kesantrian dan Kerjasama

¹²⁴ <https://msaa.uin-malang.ac.id/profil-mahad/> diakses tgl. 20 Februari 22.45.

¹²⁵ Tim Pusat Ma'had Al-Jami'ah, *Buku Pendampingan Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah* (Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, n.d.).

¹²⁶ Tim Penyusun, *Buku Monitoring Mahasantri* (Malang: Pusat Ma'had Al-Jami'ah, 2018).

5.	H.M. Hasyim, M.A	Kabid. Ta'lim Al-Qur'an
6.	Dr. H. Syuhadak, M.A	Kabid. Ta'lim Afkar
7.	Abdul Fattah, M.Th.I	Kabid. Ar-Razi
8.	Dr. M. Aunul hakim, S.Ag., M.H	Kabid. Sarpras dan Inventaris BMN
9.	Dr. KH. Akhmad Muzakki, M.A	Kabid. Keamanan, Kebersihan, dan Kesehatan
10.	Drs. KH. Chamzawi, M.HI	Kabid. Ubudiyah dan Keta'miran
11.	Dr. Ahmad Izzudin, M.HI	Kabid Kesantrian dan UPKM
12.	H. Ghufron Hambali, S.Ag., M.HI	Kabid Publikasi, Bahasa Asing dan Kerjasama

Sarana dan Prasarana

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Hunian (Mabna) Putra	6
2.	Hunian (Mabna) Putri	5
3.	Kantor Ma'had (<i>Idaroh</i>)	1
4.	Masjid Putra (Mastar)	1
5.	Masjid Putri (Masul)	1
6.	Rumah Dinas (Pengasuh)	
7.	Gedung A	1
8.	Gedung B	1

Program Kegiatan Ma'had¹²⁷

No.	Kategori Kegiatan	Keterangan
1.	Ibadah	Sholat tahajud, shalat berjama'ah (Maghrib, Isya', Shubuh), membaca <i>wirdu al-lathif</i> , tadarus Al-Qur'an, membaca <i>ratib al-Haddad</i> ,
2.	<i>Ta'lim</i>	Tashih Al-Qur'an, <i>Ta'lim</i> Al-Qur'an, <i>Warsyah</i> (bengkel) <i>Qiro'ah</i> Al-Qur'an.
3.	Bakat dan Minat	UPKM (JDFI, El-Ma'rifah, dan Halaqoh Ilmiah)

Program Bidang Al-Qur'an

No.	Nama Program	Tujuan
1.	Tashih al-Qur'an	Mahasantri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 30 juz di depan <i>mushohhah/ah</i> .
2.	<i>Ta'lim</i> al-Qur'an	Pembelajaran teori-teori tajwid Al-Qur'an dalam rangka pendalaman Al-Qur'an.
3.	<i>Tahsin</i> al-Qur'an	Mahasantri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil disertai dengan lagu-lagu yang indah.

¹²⁷ <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil> diakses pada tgl. 2022-11-24.

4.	Tahfidh al-Qur'an	Membimbing mahasantri dalam membantu mereka menghafal Al-Qur'an dengan istiqomah.
5.	Bengkel Qiro'atul Qur'an (<i>Warsyah Qiro'ah</i> Al-Qur'an)	Memfasilitasi mahasantri yang membutuhkan perhatian khusus dalam belajar Al-Qur'an

Tingkatan Kelas Program Bidang Al-Qur'an

No.	Tingkatan Kelas Program Bidang Al-Qur'an
1.	Tafsir
2.	Tartil
3.	Qira'ah
4.	Asasi
5.	I'dad

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Nama Informan : H. Muhammad Hasyim, MA
 Jabatan : Kabid. Ta'lim Al-Qur'an
 Hari/Tanggal : Selasa/7 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Kantor HTQ UIN Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa yang melatarbelakangi dibentuknya <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an di MSAA?	Berangkat dari tugas (misi) utama ma'had yaitu oleh pihak kampus, ma'had diberi tugas untuk membekali mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, syukur-syukur juga bisa menulisnya. Sedangkan faktanya <i>input</i> mahasiswa yang masuk ke UIN Malang, itu tidak semuanya pernah di pesantren (banyak), bahkan ada yang tidak pernah ngaji, sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu minim. Walaupun di sisi lain juga ada yang sudah bagus. Sehingga untuk menjawab itu dan mereka (mahasantri) hanya punya waktu satu tahun (dua semester), jadi satu ini diusahakan ada peningkatan dari yang semula tidak mengenal huruf dan kenal, bisa baca. Walaupun untuk menuju lancarnya itu butuh proses lanjutan, tetapi paling tidak di ma'had semester satu dan dua mereka punya pengalaman belajar ngaji. Salah satu usahanya, bagi mahasantri yang hasil <i>placement test</i> itu di kelas <i>I'dad</i> ini mereka ada 'suplemen tambahan' yaitu kelas bengkel (<i>warsyah qiro'ah</i>). Sehingga diharapkan di samping materi-materi ta'lim yang di kelas yang	[MH.RM1.01] ... Oleh pihak kampus, ma'had diberi tugas untuk membekali mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, syukur-syukur juga bisa menulisnya. Sedangkan faktanya <i>input</i> mahasiswa yang masuk ke UIN Malang, itu tidak semuanya pernah di pesantren (banyak), bahkan ada yang tidak pernah ngaji, sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu minim. Walaupun di sisi lain juga ada yang sudah bagus. Sehingga untuk menjawab itu dan mereka (mahasantri) hanya punya waktu satu tahun (dua semester), jadi satu ini diusahakan ada peningkatan dari yang semula tidak mengenal huruf dan kenal, bisa baca. Walaupun untuk menuju lancarnya itu butuh proses lanjutan, tetapi paling tidak di ma'had semester satu dan dua mereka punya

		telah disampaikan ini dapat menjadi tambahan. Harapannya dengan didampingi <i>ning-ning</i> (<i>mu'allimah</i>) dari BTQ ini ada nilai tambah temen-temen di kelas bengkel untuk mempercepat penguasaan membaca Al-Qur'an.	pengalaman belajar ngaji. Salah satu usahanya, bagi mahasantri yang hasil <i>placement test</i> itu di kelas <i>I'dad</i> ini mereka ada 'suplemen tambahan' yaitu kelas bengkel (<i>warsyah qiro'ah</i>). ...
2.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam penerapan <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an?	Dari ma'had (<i>idaroh</i>) kita hanya menyediakan materi dalam bentuk kitab <i>at-tazkiya'</i> yang isinya mirip-mirip dengan metode belajar Al-Qur'an (UMMI, dan lain-lain). Adapun strategi atau pendekatan yang digunakan itu kembali pada para <i>mu'allimah</i> . Ini memang kami belum mempunyai sistem (strateginya) apa, sebab boleh jadi setiap orang itu cocoknya menggunakan strategi itu berbeda-beda. Sehingga itu kita serahkan kepada pelaksana yang dalam hal ini adalah <i>ning-ning</i> BTQ (<i>mu'allimah</i>) yang mendampingi kelas bengkel. Sehingga boleh jadi strategi yang digunakan antara satu dengan yang lain itu bisa berbeda, baik itu dari sisi pengajarnya atau pendekatan yang digunakan pada mahasantri. Jadi tidak ada strategi khusus, akan tetapi kami bekali materi, pedagogik (cara menjadi <i>mu'allimah</i> yang baik) dan untuk teknik kembali pada masing-masing <i>mu'allimah</i> .	[MH.RM1.02] ... Dari ma'had (<i>idaroh</i>) kita hanya menyediakan materi dalam bentuk kitab <i>at-tazkiya'</i> yang isinya mirip-mirip dengan metode belajar Al-Qur'an (UMMI, dan lain-lain). Adapun strategi atau pendekatan yang digunakan itu kembali pada para <i>mu'allimah</i> . Ini memang kami belum mempunyai sistem (strateginya) apa, sebab boleh jadi setiap orang itu cocoknya menggunakan strategi itu berbeda-beda. Sehingga itu kita serahkan kepada pelaksana yang dalam hal ini adalah <i>ning-ning</i> BTQ (<i>mu'allimah</i>) yang mendampingi kelas bengkel.

3.	Bagaimana pendapat anda terkait dampak yang diperoleh dari penerapan <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an?	Selama ini hasil kelas bengkel (<i>warsyah qiro'ah</i> Al-Qur'an) Alhamdulillah dapat mensupport atau membekali, sehingga ada nilai <i>plus</i> nya. Ini yang saya terima laporan sementara begitu. Jadi tetap ada dampaknya, walaupun tetap di sana- sini masih terdapat banyak kekurangan. Akan tetapi program ini saya kira perlu dilanjutkan, tetapi memang harus ada perbaikan di beberapa sisi agar tujuan itu dapat tercapai. Jadi kalo dampaknya itu ada, Cuma presentasinya dari mereka (mahasantri) masuk lalu berkembang seberapa itu juga kembali lagi pada mahasantri, pengajarnya, semangat-semangat yang dimiliki mahasantri ini juga patut diperhatikan saya kira.	[MH.RM3.01] ... Walaupun tetap di sana- sini masih terdapat banyak kekurangan. Akan tetapi program ini saya kira perlu dilanjutkan, tetapi memang harus ada perbaikan di beberapa sisi agar tujuan itu dapat tercapai. Jadi kalo dampaknya itu ada, Cuma presentasinya dari mereka (mahasantri) masuk lalu berkembang seberapa itu juga kembali lagi pada mahasantri, pengajarnya, semangat-semangat yang dimiliki mahasantri ini juga patut diperhatikan saya kira.
----	--	---	--

Nama Informan : Ustadzah Khusna Kiswatul Azizah, S.Pd
 Jabatan : Murobbiyah BTQ & Divisi Ta'lim Al-Qur'an
 Hari/Tanggal : Rabu/22 Maret 2023
 Waktu : 09.34 WIB
 Tempat : Masjid Ulul Albab Lantai 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Berbicara tentang strategi berarti meliputi secara keseluruhan proses daripada kelas bengkel Al-Qur'an. Pertama tentu pengelompokan adek-adek, ini didasarkan pada hasil <i>placement test</i> yang dilakukan di awal masuk ma'had. Tes ini nantinya untuk mengklasifikasikan adek-adek (mahasantri) ke dalam kelas-kelas untuk pembelajaran <i>ta'lim</i> Al-Qur'an juga bengkel Al-Qur'an. Untuk pelaksana tesnya sendiri itu ada <i>team</i> atau panitianya sendiri. Tidak hanya saya (murobbiyah divisi <i>ta'lim</i> Al-Qura'n) tapi juga ada yang lain, dan ada standar yang digunakan dalam tes tersebut dimana itu dari para pengasuh. Selanjutnya dari hasil tes, untuk adek-adek yang masuk di kelas <i>I'dad</i> itu otomatis juga masuk di kelas bengkel. Untuk bengkel memang saya yang bertanggungjawab di lapangan. Para <i>mu'allimah</i> atau yang menjadi pendamping di bengkel ini berasal dari ning-ning BTQ. Untuk siapa-siapanya yang menjadi <i>mu'allimah</i> ini ditentukan berdasarkan hasil nilai saat <i>open recruitment</i> musyrif/ah dan santri	<p>[KK.RM1.01]</p> <p>...</p> <p>Pertama tentu pengelompokan adek-adek, ini didasarkan pada hasil placement test yang dilakukan di awal masuk ma'had. Tes ini nantinya untuk mengklasifikasikan adek-adek (mahasantri) ke dalam kelas-kelas untuk pembelajaran ta'lim Al-Qur'an juga bengkel Al-Qur'an. Untuk pelaksana tesnya sendiri itu ada team atau panitianya sendiri. Tidak hanya saya (murobbiyah divisi ta'lim Al-Qura'n) tapi juga ada yang lain, dan ada standar yang digunakan dalam tes tersebut dimana itu dari para pengasuh. Selanjutnya dari hasil tes, untuk adek-adek yang masuk di kelas I'dad itu otomatis juga masuk di kelas bengkel.</p> <p>[KK.RM1.02]</p> <p>...</p> <p>Para <i>mu'allimah</i> atau yang menjadi pendamping di bengkel ini berasal dari ning-ning BTQ. Untuk siapa-siapanya yang menjadi <i>mu'allimah</i> ini ditentukan berdasarkan</p>

		<p>tahfidz. Selain itu juga khatam menjadi syarat utama bagi <i>mu'allimah</i> kelas bengkel. Sedangkan untuk sistem atau teknik pengajaran ini dipasrahkan kepada para <i>mu'allimah</i>. Beberapa yang saya ketahui kebanyakan menggunakan model dimana guru membaca kemudian mahasantri menirukan bersama-sama. Akan tetapi memang untuk semester II ini ada perubahan yaitu fokus bengkel Al-Qur'an adalah untuk membantu mahasantri mempersiapkan bacaan <i>tashihnya</i> yang akan disetorkan keesokan harinya.</p>	<p>hasil nilai saat <i>open recruitment</i> musyrif/ah dan santri tahfidz. Selain itu juga khatam menjadi syarat utama bagi <i>mu'allimah</i> kelas bengkel. ... [KK.RM1.03] ... Untuk sistem atau teknik pengajaran ini dipasrahkan kepada para <i>mu'allimah</i>... [KK.RM1.04] ... Memang untuk semester II ini ada perubahan yaitu fokus bengkel Al-Qur'an adalah untuk membantu mahasantri mempersiapkan bacaan <i>tashihnya</i> yang akan disetorkan keesokan harinya.</p>
2.	<p>Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?</p>	<p>Faktor yang menghambat yang utama memang waktu. Sedangkan yang lain mungkin karena kemampuan mahasantri yang berbeda-beda dalam menyerap materi pembelajaran. Dan faktor yang mendukung ialah adanya silabus sehingga <i>mu'allimah</i> bisa memberi materi sesuai dengan kemampuan mahasantri.</p>	<p>[KK.RM2.01] ... Faktor yang menghambat yang utama memang waktu...</p>
3.	<p>Bagaimana pendapat Ustadzah terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di kelas <i>warsyah</i> (bengkel) Al-Qur'an selama dua semester?</p>	<p>Ada beberapa mahasantri yang tidak memiliki kemajuan dalam membaca Al-Qur'an, entah itu karena kurang serius dalam mengikuti bengkel atau karena sebab yang lain.</p>	-

Nama Informan : Ning Nabilatul Luthfiyah, S.Ag
 Jabatan : (Mu'allimah *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an)
 Hari/Tanggal : Kamis/23 Februari 2023
 Waktu : 10.12 WIB
 Tempat : Aula Selatan BTQ UIN Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Setiap kelas strategi yang digunakan berbeda-beda. Saat semester satu sistem yang saya gunakan dengan memberi contoh terlebih dahulu (bacaan ayat Al-Qur'an) yang sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar, baru kemudian ditirukan oleh mahasantri secara bersama-sama, agar mereka mengetahui makhraj dan tajwid yang benar itu bagaimana. Selain itu juga kami di tengah-tengah pembelajaran memberikan sedikit teori terkait ilmu tajwid seperti hukum nun sukun atau tanwin, dan lain sebagainya. Kemudian kami memberikan contoh bacaannya (hukum nun sukun atau tanwin) dan kepada mahasantri kami berikan kesempatan untuk mencari contoh lain terkait ilmu tajwid yang telah diajarkan. Sedangkan untuk semester dua ini dari pusat (MSAA) kami diberitahu bahwa untuk sistem bengkel Al-Qur'annya kami difokuskan dalam menyimak perolehan <i>tashih</i> dari adek-adek. Tujuannya agar dapat mempersiapkan secara maksimal <i>tashih</i> yang akan disetorkan besok. Walaupun yang kami simak ini tidak semuanya (misal setoran <i>tashih</i> setengah juz) itu di kami cukup hanya satu halaman saja. Sebab yang terpenting adalah mereka mengetahui tajwid yang benar agar tidak mengulang kesalahan yang sama saat setoran <i>tashih</i> .	<p>[NL.RM1.01]</p> <p>...</p> <p>Saat semester satu sistem yang saya gunakan dengan memberi contoh terlebih dahulu (bacaan ayat Al-Qur'an) yang sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar, baru kemudian ditirukan oleh mahasantri secara bersama-sama, agar mereka mengetahui makhraj dan tajwid yang benar itu bagaimana. Selain itu kami di tengah-tengah pembelajaran memberikan sedikit teori terkait ilmu tajwid seperti hukum nun sukun atau tanwin, dan lain sebagainya. Kemudian kami memberikan contoh bacaannya (hukum nun sukun atau tanwin) dan kepada mahasantri kami berikan kesempatan untuk mencari contoh lain terkait ilmu tajwid yang telah diajarkan. Sedangkan untuk semester dua ini dari pusat (MSAA) kami diberitahu bahwa untuk sistem bengkel Al-Qur'annya kami</p>

			difokuskan dalam menyimak perolehan <i>tashih</i> dari adek-adek. Tujuannya agar dapat mempersiapkan secara maksimal <i>tashih</i> yang akan disetorkan besok...
2.	Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Untuk faktor penghambat menurut saya adalah tentang waktu. Penempatan bengkel di waktu (jam) malam ini kurang efisien, sebab mahasantri sudah pasti lelah, capek karena aktivitas dan kegiatan seharian. Ditambah lagi dengan durasi waktu yang diberikan hanya terbatas dari jam 21.00 – 21.30 atau 30 menit, sedangkan jumlah mahasantri di kelompok kami berkisar 20-30 anak. Sehingga kami lumayan kewalahan dan kami merasa kurang maksimal. Sedangkan untuk faktor pendukungnya menurut saya yang pertama adalah ambisi mereka (mahasantri) bengkel, kedua adalah fasilitas dari ma'had (MSAA) yang berupa adanya ta'lim Al-Qur'an sebelum bengkel. Sehingga mereka paling tidak sudah dibekali teori-teori (ilmu tajwid) dan baru di bengkel mereka mempraktikkannya. Sebab dengan tanpa adanya bekal teori-teori tersebut mereka tentu akan kesusahan. Jadi fasilitas dari ma'had ini yang memberikan kemudahan bagi kami <i>mu'allimah</i> dalam mendampingi mahasantri bengkel. Di kelas kami kebetulan adek-adeknya selalu mengikuti kelas bengkel, selain karena posisi kelas bengkel yang tetap sama (dengan kelas ta'lim Al-Qur'an) yaitu di gedung A (206), juga kesadaran dari mereka terkait kemampuan membaca Al-Qur'annya yang masih kurang.	<p>[NL.RM2.01] ... Menurut saya adalah tentang waktu. Penempatan bengkel di waktu (jam) malam ini kurang efisien, sebab mahasantri sudah pasti lelah, capek karena aktivitas dan kegiatan seharian. Ditambah lagi dengan durasi waktu yang diberikan hanya terbatas dari jam 21.00 – 21.30 atau 30 menit, sedangkan jumlah mahasantri di kelompok kami berkisar 20-30 anak. Sehingga kami lumayan kewalahan dan kami merasa kurang maksimal...</p> <p>[NL.RM2.02] ... Menurut saya yang pertama adalah ambisi mereka (mahasantri) bengkel, kedua adalah fasilitas dari ma'had (MSAA) yang berupa adanya ta'lim Al-Qur'an sebelum bengkel. Sehingga mereka paling tidak sudah dibekali teori-teori (ilmu tajwid) dan baru di bengkel mereka mempraktikkannya...</p>

3.	<p>Bagaimana pendapat mu'allim terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di kelas <i>warsyah</i> (bengkel) Al-Qur'an selama dua semester?</p>	<p>Kebetulan dalam dua semester ini saya mendampingi di kelas yang sama yaitu kelas bengkel (<i>I'dad A</i>), sehingga kami mengetahui perkembangan mereka yang semula tidak bisa sampai menjadi lumayan bisa. Dengan kata lain kami kebersamai proses mereka dari awal masuk bengkel hingga sekarang. Alhamdulillah selama berjalannya bengkel (dua semester) ini mereka ada terdapat peningkatan walaupun tidak banyak, seperti ada diantara mereka yang semula tidak dapat membedakan huruf <i>Wawu</i> dengan huruf <i>Fa'</i>, kemudian tidak dapat membedakan huruf <i>Tho'</i> dan <i>Dho'</i>. Selain itu juga lebih mengetahui tajwid misal <i>nun mati</i> bertemu <i>wawu</i> itu termasuk bacaan <i>ghunnah</i>, itu mereka bisa mempraktikkannya saat baca Al-Qur'an.</p>	<p>[NL.RM3.01] ... Alhamdulillah selama berjalannya bengkel (dua semester) ini mereka ada terdapat peningkatan walaupun tidak banyak, seperti ada diantara mereka yang semula tidak dapat membedakan huruf <i>Wawu</i> dengan huruf <i>Fa'</i>, kemudian tidak dapat membedakan huruf <i>Tho'</i> dan <i>Dho'</i>. Selain itu juga lebih mengetahui tajwid misal <i>nun mati</i> bertemu <i>wawu</i> itu termasuk bacaan <i>ghunnah</i>, itu mereka bisa mempraktikkan saat baca Al-Qur'an.</p>
4.	<p>Apa harapan mu'allimah terhadap kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an di masa mendatang?</p>	<p>Harapan saya kedepannya <i>mu'allimah</i> yang mendampingi kelas bengkel dapat membantu mahasantri dalam membaca Al-Qur'an secara pelan, sebab kalau pelan tajwidnya pasti terlihat di beberapa huruf-hurufnya. Artinya mereka bisa merasakan tajwid disetiap huruf-hurufnya. Sebab ada adek-adek yang tidak bisa dalam hal tajwid dan bacanya juga cepat. Lalu tajwidnya bisa ditekankan lagi, dan terakhir mereka bisa mengetahui saat ditanya ditengah-tengah praktik membacanya. Dengan kata lain mereka tahu teori dan praktiknya. Sedangkan untuk bengkelnya mungkin yang utama sistemnya jelas, terdapat buku panduan khusus dari ma'had untuk kelas bengkel, terakhir waktunya mungkin bisa diatur lagi</p>	

Nama Informan : Ning Nur Cholifatun Jannah
 Jabatan : (Mu'allimah *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an)
 Hari/Tanggal : Senin/27 Februari 2023
 Waktu : 13.51 WIB
 Tempat : Aula HTQ UIN Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Untuk strategi semester I dan II berbeda. Pas semester I memang tidak ada ketentuan dari ma'had untuk sistem bengkelnya, dan dipasrahkan ke masing-masing <i>mu'allimah</i> nya. Kalo saya pribadi strateginya dengan cara membaca bersama-sama lalu dilanjutkan dengan pemberian materi ilmu tajwid, karena mahasantri bilang bahwa di kelas ta'lim mereka hanya diminta untuk menulis (IBQ) saja. Sedangkan untuk semester II dari ma'had ada kebijakan untuk memfokuskan bengkel pada pembenaran bacaan untuk persiapan tashih, jadi strategi yang digunakan diganti menjadi maju satu persatu.	<p>[CH.RM1.01]</p> <p>...</p> <p>Saya pribadi strateginya dengan cara membaca bersama-sama lalu dilanjutkan dengan pemberian materi ilmu tajwid, karena mahasantri bilang bahwa di kelas ta'lim mereka hanya diminta untuk menulis (IBQ) saja. Sedangkan untuk semester II dari ma'had ada kebijakan untuk memfokuskan bengkel pada pembenaran bacaan untuk persiapan tashih, jadi strategi yang digunakan diganti menjadi maju satu persatu.</p>
2.	Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Untuk yang menghambat mungkin karena mahasantri terkadang malas, padahal sebenarnya mereka bisa jika mereka rajin, meskipun butuh proses memang. Selain itu beberapa kali mereka kabur (tidak ikut bengkel) sepertinya karena tempat ta'lim Al-Qur'an dan bengkel yang berbeda, jadi ada kesempatan buat mereka untuk kabur, selain itu juga mungkin karena tidak adanya absensi, waktunya yang sebentar dan malam. Sedangkan untuk yang mendukung adalah tetap yang utama adalah kesadaran diri mereka, dan yang lainnya mungkin karena mahasantri cenderung terlihat lebih suka	<p>[CH.RM2.01]</p> <p>...</p> <p>Untuk yang menghambat mungkin karena mahasantri terkadang malas, padahal sebenarnya mereka bisa jika mereka rajin, meskipun butuh proses memang. Selain itu beberapa kali mereka kabur (tidak ikut bengkel) sepertinya karena tempat ta'lim Al-Qur'an dan bengkel yang berbeda, jadi ada kesempatan buat mereka untuk kabur, selain itu juga mungkin karena tidak adanya absensi...</p> <p>[CH.RM2.02]</p>

		dengan strategi membaca dengan bersama-sama daripada sendiri-sendiri, karena mereka terlihat kurang pede jika membaca satu persatu. Seperti halnya saat saya minta untuk belajar tajwid dan sendirian, pasti malu mungkin karena takut salah.	... Untuk yang mendukung adalah tetap yang utama adalah kesadaran diri mereka, dan yang lainnya mungkin karena mahasantri cenderung terlihat lebih suka dengan strategi membaca dengan bersama-sama daripada sendiri-sendiri, karena mereka terlihat kurang pede jika membaca satu persatu. Seperti halnya saat saya minta untuk belajar tajwid dan sendirian, pasti malu mungkin karena takut salah.
3.	Bagaimana pendapat mu'allim terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di kelas <i>warsyah</i> (bengkel) Al-Qur'an selama dua semester?	Tetap ada perubahan meskipun tidak signifikan. Maksudnya mungkin kurang terlihat karena sistem (strategi) yang digunakan dalam satu tahun ini berbeda. Akan tetapi kalau untuk masalah tajwid insya Allah mereka lumayan bagus. Sebab sebelumnya mereka tidak tahu dan sekarang menjadi tahu, misal seperti bagaimana bacaan <i>idgham</i> itu, lalu saat saya minta untuk mencari contoh bacaan dari suatu hukum tajwid mereka bisa.	[CH.RM3.01]
4.	Apa harapan mu'allimah terhadap kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an di masa mendatang?	Harapannya kalau bisa waktunya bisa agak panjang mungkin 60 menit dengan kuantitas mahasantri satu kelas 23-an, dan waktunya memang mungkin tidak ada pilihan selain malam ya. Jadi jika memang tidak dapat diubah jadwal bengkel (malam) dan tidak dapat ditambah rentang waktu bengkelnya, mungkin memang perlu ditambah mu'allimah dalam satu kelompok, agar kelas bengkel dapat terkondisikan.	

Nama Informan : Ning Nabila Arifafun
 Jabatan : (Mu'allimah *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an)
 Hari/Tanggal : Selasa/28 Februari 2023
 Waktu : 19.50 WIB
 Tempat : BTQ UIN Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Saat ini strateginya mereka maju dua orang dan membaca perolehan <i>tashih</i> yang akan disetorkan besok, perolehan <i>tashih</i> ini berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Masing-masing anak membaca satu halaman. Setelah mereka maju semua kalau waktunya masih ada kita pakai untuk <i>review</i> materi yang telah mereka pelajari, sistem ini baru berlaku semester II ini sebagaimana pemberitahuan dari ustadzah Khusna. Sedangkan sistem yang digunakan semester I kemarin itu mereka membaca bersama-sama (menirukan bacaan) yang kita contohkan.	[NA.RM1.01]
2.	Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Faktor yang menghambat mungkin karena waktunya malem, jadi mereka mungkin gak mood, asal-asalan, maen handpone saat diterangkan, tapi ya tetep ada yang masih semangat karena kan memang udah gaada waktu lagi ya. Sedangkan untuk faktor yang mendukung mereka jadi terlihat lebih semangat semester II ini mungkin karena sistem bengkelnya ganti jadi maju satu persatu, sehingga mereka nggak	<p>[NA.RM2.01]</p> <p>...</p> <p>Mungkin karena waktunya malem, jadi mereka mungkin gak mood, asal-asalan, maen handpone saat diterangkan, tapi ya tetep ada yang masih semangat karena kan memang udah gaada waktu lagi ya...</p> <p>[NA.RM2.02]</p> <p>...</p> <p>Mereka jadi terlihat lebih semangat semester II ini</p>

		ngantuk karena waktunya buat persiapan nyiapin bacaannya sebelum maju dan antri lebih dulu. Karena kalo pas semester I mereka cenderung cuma menirukan bacaan yang dicontohkan, jadi itu mungkin yang buat mereka bosan.	mungkin karena sistem bengkelnya ganti jadi maju satu persatu, sehingga mereka nggak ngantuk karena waktunya buat persiapan nyiapin bacaannya sebelum maju dan antri lebih dulu. Karena kalo pas semester I itu mereka cenderung cuma menirukan bacaan yang dicontohkan, jadi itu mungkin yang buat mereka bosan.
3.	Bagaimana pendapat mu'allim terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di kelas <i>warsyah</i> (bengkel) Al-Qur'an selama dua semester?	Ada dampaknya, terlihat beberapa dari mereka sudah jauh perolehan tashihnya. Beberapa juga udah ada yang lumayan bagus dari segi bacaannya. Meskipun ini tidak berlaku pada semua anak, sebab tetep ada yang masih belum bagus. Jadi intinya tetap ada <i>impact</i> nya.	[NA.RM3.01]
4.	Apa harapan mu'allimah terhadap kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an di masa mendatang?	Tetap dipertahankan, karena bengkel ini membuat mahasantri lebih siap pas <i>tashih</i> sebab malamnya sudah dibaca, dan mungkin bisa ditambah lagi untuk penyimaknya agar tidak kewalahan.	

Nama Informan : Ning Aniq Nur Matsubah
 Jabatan : (Mu'allimah *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an)
 Hari/Tanggal : Rabu/1 Maret 2023
 Waktu : 10.12 WIB
 Tempat : Masjid Ulul Albab Lantai 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Tidak ada strategi khusus dari ma'had, karenanya setiap <i>mu'allimah</i> bebas menggunakan cara apapun. Dan sepertinya sama antara yang saya gunakan dengan <i>mu'allimah</i> lain, yaitu dengan dibacakan satu ayat terlebih dahulu baru kemudian ditirukan. Selanjutnya sesi maju satu persatu membaca surah yang telah dipelajari bersama, terakhir semester I kemarin sampai QS. Al-Insyirah. Kemudian pada semester II, dari ma'had ada himbauan untuk fokus membantu tashih adek-adek (mahasantri). Sehingga kemudian tidak melanjutkan surah-surah sebelumnya (saat semester I) tapi berganti pada perolehan tashih masing-masing anak.	-
2.	Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Untuk faktor yang menghambat menurut saya ada beberapa. Pertama datangnya dari dalam diri mahasantri, mengapa? Karena saat semester I adek-adek cenderung sering kabur (tidak ikut bengkel), menurut saya sepertinya karena mereka seperti kurang tertarik. Akan tetapi saat semester II saya melihat mereka mulai semangat lagi. Kedua, kuantitas mahasantri dalam satu kelas bengkel ini saya kira terlalu banyak. Sebab mengingat satu kelas ini berisi 26 mahasantri dan <i>mu'allimah</i> hanya dua ditambah dengan waktu yang sebentar (30 menit) ini cukup	[AQ.RM2.01] ... Menurut saya ada beberapa. Pertama datangnya dari dalam diri mahasantri, mengapa? Karena saat semester I adek-adek cenderung sering kabur (tidak ikut bengkel), menurut saya sepertinya karena mereka seperti kurang tertarik. Akan tetapi saat semester II saya melihat mereka mulai semangat lagi...

		<p>kewalahan jika harus mendampingi dan memperhatikan satu persatu. Sedangkan untuk faktor yang mendukungnya adalah pendekatan terhadap adek-adek dengan cara <i>sharing</i> seputar materi tajwid, atau membenarkan poin-poin bacaan yang sempat salah, ataupun meminta mereka untuk simak-simak an.</p>	
3.	<p>Bagaimana pendapat mu'allim terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di kelas <i>warsyah</i> (bengkel) Al-Qur'an selama dua semester?</p>	<p>Peningkatannya lebih pada mereka menjadi tahu cara membaca yang benar (semula bacaannya salah) sebab mereka terkadang membaca dengan berlagu sehingga kadang kurang tepat bacaannya. Selain itu beberapa mungkin ada peningkatan seperti sudah mengetahui bacaannya, akan tetapi lupa. Selain itu saya rasa juga terdapat beberapa diantara mereka ada yang menurut saya seharusnya bisa ada di kelas atasnya <i>I'dad</i> (<i>Asasi</i>) ataupun sebaliknya ada diantara mereka yang butuh dampingan lebih dan belum mampu jika harus langsung praktik menggunakan bacaan Al-Qur'an.</p>	<p>[AQ.RM3.01] ... Mereka menjadi tahu cara membaca yang benar (semula bacaannya salah) sebab mereka terkadang membaca dengan berlagu sehingga kadang kurang tepat bacaannya. Selain itu beberapa mungkin ada peningkatan seperti sudah mengetahui bacaannya, akan tetapi lupa...</p>
4.	<p>Apa harapan mu'allimah terhadap kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an di masa mendatang?</p>	<p>Harapannya bagi mahasantri di kelas bengkel nantinya bisa lebih rajin, mungkin rajin membaca Al-Qur'an. Sehingga dampingan bersama dengan mu'allimah sudah dilaksanakan tentu harus ada upaya tersendiri dari mahasantri tersebut.</p>	-

Nama Informan : Ning Lailatul Masruroh
 Jabatan : (Mu'allimah *Warsyah Qiro'ah* Al-Qur'an)
 Hari/Tanggal : Rabu/1 Maret 2023
 Waktu : 20.30 WIB
 Tempat : BTQ UIN Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Kalo saya menggunakan model <i>talaqqi</i> , yaitu <i>mu'allimah</i> membaca ayat dan mahasantri menirukan, harapannya mereka dapat menangkap bagaimana bacaan yang benar. Sedangkan untuk saat ini (semester II) ada himbauan dari ma'had yang mana tujuannya sedikit berbeda (tidak cukup dengan sekedar <i>talaqqi</i>) tapi juga membenarkan bacaan mereka satu persatu untuk membantu tashih di pagi harinya.	[LM.RM1.01]
2.	Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Untuk faktor yang menghambat mungkin kurangnya semangat atau minat mahasantri bengkel, sehingga beberapa mahasantri sering izin tidak mengikuti bengkel karena ada tugas atau yang lain. Sedangkan faktor yang mendukung yaitu meskipun banyak dari mereka yang absen ini ternyata memberi dampak positif yaitu mereka yang tetap istiqomah mengikuti kelas bengkel dan karena itu jumlahnya tergolong sedikit, saya selaku <i>mu'allimah</i> dapat mendampingi secara maksimal. Dikarenakan kuantitas anak yang mengikuti sedikit sehingga porsi praktik membacanya setiap anak yang maju menjadi sedikit lebih lama.	<p>[LM.RM2.01]</p> <p>Untuk faktor yang menghambat mungkin kurangnya semangat atau minat mahasantri bengkel, sehingga beberapa mahasantri sering izin tidak mengikuti bengkel karena ada tugas atau yang lain...</p> <p>[LM.RM2.02]</p> <p>...</p> <p>Istiqomah mengikuti kelas bengkel dan karena itu jumlahnya tergolong sedikit, saya selaku <i>mu'allimah</i> dapat mendampingi secara maksimal. Dikarenakan kuantitas anak yang</p>

			mengikuti sedikit sehingga porsi praktik membacanya setiap anak yang maju menjadi sedikit lebih lama.
3.	Bagaimana pendapat mu'allim terkait kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri di kelas <i>warsyah</i> (bengkel) Al-Qur'an selama dua semester?	Dampaknya ini ada, meskipun tidak signifikan, sebab belajar Al-Qur'an ini kan harus ' <i>kulino</i> ' terbiasa. Jadi ya perubahannya berkisar seperti mereka yang semula bacaannya terbata-bata, sekarang lebih baik (lumayan lancar) bacanya. Ya tapi tetap ada beberapa yang masih harus diingatkan seperti panjang-pendek, atau dengungnya. Hal ini tidak berlaku pada semua anak, sebab masih tetap ada beberapa anak yang saya kira butuh lebih banyak bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.	[LM.RM3.01]
4.	Apa harapan mu'allim terhadap kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an di masa mendatang?	Harapannya agar lebih terstruktur lagi dari segi peraturan, sebab mungkin ketidakhadiran mahasantri di kelas bengkel bisa jadi karena tidak adanya absen juga <i>iqob</i> . Juga tempat (kelas) bengkel mungkin bisa ditentukan tempatnya yang kiranya lebih kondusif.	

Transkrip Wawancara Mahasantri

Nama Informan : Agista Dwi Hapsari
 Jabatan : Mahasantri Bengkel I'dad A
 Hari/Tanggal : 25 Februari 2023
 Waktu : 12.45 WIB
 Tempat : Masjid Ulul Albab Lantai 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah terdapat tes sebelum masuk kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an?	Untuk masuk kelas bengkel Al-qur'an tidak ada tes khusus (<i>include</i> dengan tes ta'lim Al-Qur'an ma'had). Dan memang untuk kelas bengkel sepertinya dikhususkan bagi mahasiswa yang masuk di kelas I'dad Ta'lim Al-Qur'an.	[AD.RM1.01]
2.	Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Proses pembelajaran di kelas bengkel semester ini sedikit berbeda dengan semester sebelumnya. Pada semester I, kami diminta untuk membaca 3 ayat dari surat yang dipilihkan oleh <i>mu'allimah</i> secara berurutan. Kemudian saat ada bacaan yang salah, <i>mu'allimah</i> akan membenarkannya. Sedangkan semester ini, metodenya tetap sama yaitu membaca satu persatu, namun yang dibaca adalah yang akan disetorkan untuk tashih Al-Qur'an besoknya. Kadang juga diselipkan pelajaran ilmu tajwid saat proses pembelajaran oleh <i>mu'allimah</i> .	[AD.RM1.02]
3.	Apakah terdapat kesulitan selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Ada, Kalau bacaannya susah, saya jadi takut membaca karena didengarkan oleh teman-teman yang lain.	-
4.	Bagaimana pengaruh kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an pada kemampuan diri mahasantri?	Saya merasa ada sedikit perubahan dalam membaca Al-Qur'an. Saya menjadi lebih mudah dan lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.	-

Nama Informan : Firda Dinda Putri Okta Yuana
 Jabatan : Mahasantri Bengkel I'dad C ABA
 Hari/Tanggal : Jumat 3 Maret 2023
 Waktu : 13.12 WIB
 Tempat : Masjid Ulul Albab Lantai 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah terdapat tes sebelum masuk kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an?	Tidak ada tes khusus. Tesnya sudah <i>include</i> dengan tes ta'lim Al-Qur'an. Tapi pada awalnya tidak ada pemberitahuan khusus kalau yang masuk di kelas I'dad itu secara otomatis masuk di kelas bengkel. Baru pada awal ta'lim Al-Qur'an dimulai, kami diberi tahu pendamping bahwa ada kelas tambahan setelah ta'lim Al-Qur'an selesai.	[FD.RM1.01] ... Pada awalnya tidak ada pemberitahuan khusus kalau yang masuk di kelas I'dad itu secara otomatis masuk di kelas bengkel. Baru pada awal ta'lim Al-Qur'an dimulai, kami diberi tahu pendamping bahwa ada kelas tambahan setelah ta'lim Al-Qur'an selesai.
2.	Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Proses pembelajarannya cukup menyenangkan karena mu'allim di kelas bengkel sangat sabar. Kami disuruh membaca satu persatu sambil diselipkan sedikit demi sedikit ilmu tajwid.	-
3.	Apakah terdapat kesulitan selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Tidak ada kendala selain waktu. Apalagi di jurusan Biologi ada tugas laporan praktek setiap hari. Jadi tugas laporan praktek yang seharusnya malam sudah selesai dikerjakan, tapi terkadang baru selesai paginya karena kelas bengkel sendiri selesainya sangat malam.	[FD.RM2.01]
4.	Bagaimana pengaruh kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an pada kemampuan diri mahasntri?	Bagi saya sangat berpengaruh. Karena saya yang sebenarnya masih belum begitu lancar dapat mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an supaya besoknya bisa lebih lancar ketika membaca Al-Qur'an khususnya saat setoran tashih.	-

Nama Informan : Eprilia Wachidatul Muzafiki
 Jabatan : Mahasantri Bengkel I'dad B KD
 Hari/Tanggal : Minggu 5 Maret 2023
 Waktu : 19.46 WIB
 Tempat : Masjid Ulul Albab Lantai 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah terdapat tes sebelum masuk kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an?	Adanya itu tes untuk mengelompokkan ta'lim Al-Qur'an. Kalau tes yang secara khusus untuk masuk kelas bengkel sendiri tidak ada. Oh iya tidak ada pemberitahuan juga kalau kelas <i>I'dad</i> itu setelahnya ada tambahan lagi yaitu kelas bengkel.	[MK.RM1.01] Adanya itu tes untuk mengelompokkan ta'lim Al-Qur'an. Kalau tes yang secara khusus untuk masuk kelas bengkel sendiri tidak ada. ...
2.	Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Awalnya kami diajarkan tajwid. Kemudian setelah tajwid kami sudah lancar, sekarang kami diminta untuk membaca yang akan disetorkan untuk tashih besok.	-
3.	Apakah terdapat kesulitan selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Sejauh ini tidak ada kesulitan. Akan tetapi waktunya terlalu malam. Sehingga kadang saya sedikit kesulitan untuk membagi waktu dengan mengerjakan tugas kuliah.	[MK.RM2.01]
4.	Bagaimana pengaruh kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an pada kemampuan diri mahasntri?	Alhamdulillah untuk saya sendiri, saya merasa sudah tambah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan semakin faham dengan ilmu Tajwid.	-

Nama Informan : Sintya
 Jabatan : Mahasantri Bengkel I'dad A KD
 Hari/Tanggal : Sabtu 25 Februari 2023
 Waktu : 16.15 WIB
 Tempat : Masjid Ulul Albab Lantai 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah terdapat tes sebelum masuk kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an?	Tidak ada tes. Pokok yang masuk kelas I'dad ta'lim Al-Qur'an itu yang masuk kelas bengkel.	-
2.	Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Pada semester awal, mu'allim memberikan contoh kemudian semuanya serentak menirukan. Setelah itu maju satu persatu kadang juga dua orang untuk dinilai bacaannya. Tapi pada semester dua, lebih fokus pada bacaan yang akan disetorkan waktu tashih.	[SY.RM1.02]
3.	Apakah terdapat kesulitan selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Saya merasa lelah jika harus mengulang lagi karena ada dari teman-teman yang salah waktu membaca Al-Qur'an bersama-sama. Selain itu, saya terkendala dengan waktu kelas bengkel yang cukup malam. Apalagi ketika mempunyai tugas kuliah dengan <i>deadline</i> mepet tapi masih ada kelas bengkel yang harus diikuti.	[SY.RM2.01] ... Saya terkendala dengan waktu kelas bengkel yang cukup malam. Apalagi ketika mempunyai tugas kuliah dengan <i>deadline</i> mepet tapi masih ada kelas bengkel yang harus diikuti...
4.	Bagaimana pengaruh kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an pada kemampuan diri mahasntri?	Berpengaruh sekali, sebab sebelum kuliah, saya sangat jarang membaca Al-Qur'an. Namun sekarang sudah lumayan rajin membaca Al-Qur'an ditambah dengan masuk kelas bengkel Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an saya jadi lebih lancar. Kalo dulu sering lupa bacaan-bacaan tajwid, sekarang jadi ingat.	-

Nama Informan : Ermawati
 Jabatan : Mahasantri Bengkel I'dad B USA
 Hari/Tanggal : Jumat 10 Maret 2023
 Waktu : 12.45 WIB
 Tempat : Aula USA Lantai 3

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah terdapat tes sebelum masuk kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an?	Tidak ada tes khusus untuk masuk bengkel. Kami hanya diberi tahu oleh pendamping kelas ta'lim bahwa setelah ta'lim ada kelas bengkel.	-
2.	Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Proses pembelajarannya pertama kami disuruh maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian ketika ada bacaan yang salah, langsung dibetulkan oleh kakak pendampingnya. Terkadang kami juga diminta untuk mengulangi bacaan yang masih salah saat membaca. Selain itu, setiap <i>makhraj</i> huruf dan bacaan tajwid dikelas bengkel benar-benar sangat diperhatikan. Sehingga sangat membantu kami mempraktekkan materi yang telah didapatkan waktu kelas <i>ta'lim</i> .	[EW.RM1.02]
3.	Apakah terdapat kesulitan selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel)?	Ada. Ketika saya sudah merasa bisa tapi tetap disuruh untuk mengulang-ngulang bacaan itu membuat saya lelah. Selain itu waktu yang cukup malam dan tidak pernah ada liburnya.	-
4.	Bagaimana pengaruh kelas <i>warsyah</i> (bengkel) membaca Al-Qur'an pada kemampuan diri mahsantri?	Sangat membantu sekali terutama untuk kegiatan tashih. Perolehan tashih saya sudah sampai juz 12. Selain itu saya jadi bisa lebih faham dengan makhorijul huruf, ilmu tajwid, dan sedikit demi sedikit saya mulai terbiasa menerapkan itu semua ketika membaca Al-Qur'an.	[EW.RM3.01]

Lampiran 6

Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Rodhiyatun Nisa'

Lokasi Penelitian : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA)

Pelaksanaan Observasi : 18 Oktober 2022 hingga 18 November 2022 (prapenelitian) dan 14 Februari 2023 hingga 22 Maret 2023 (penelitian)

Tujuan Penelitian : Tujuannya untuk mengetahui proses *warsyah* (Bengkel) *qiro'ah* Al-Qur'an di MSAA dan implikasinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri putri melalui pengamatan secara langsung.

Aspek yang diamati	Deskripsi	Coding
Proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas <i>warsyah</i> (bengkel) <i>qiro'ah</i> Al-Qur'an	Bertepatan pada tanggal 17 Februari 2023 peneliti melakukan pengamatan pada proses praktik belajar membaca Al-Qur'an di kelas <i>warsyah qiro'ah</i> Al-Qur'an mahasantri putri. Kegiatan tersebut dilakukan tepat pada pukul 21.00 WIB atau setelah kegiatan ta'lim Al-Qur'an dilaksanakan. Pada hari itu peneliti mengamati proses <i>warsyah qiro'ah</i> Al-Qur'an yang bertempat di MASUL lantai 2 dan 3 ini bersamaan dengan kegiatan setoran anggota HTQ UIN Malang. Kegiatan berlangsung selama 30 menit yang berarti selesai pada pukul 21.30 WIB. Ditempat (MASUL) tersebut terlihat beberapa kelompok (kelas <i>warsyah</i>) di sana. Dari segi formasi pembelajaran di kelas, saat itu terlihat ada kelas bengkel yang mahasantrinya duduk secara melingkar bersama dengan <i>mu'allimahnya</i> , ada juga yang langsung baris memanjang ke belakang (seperti antri), dan lain sebagainya. Pembelajaran di kelas bengkel diawali dengan salam	[LO.1] ... Kegiatan tersebut dilakukan tepat pada pukul 21.00 WIB atau setelah kegiatan ta'lim Al-Qur'an dilaksanakan. Proses <i>warsyah qiro'ah</i> Al-Qur'an yang bertempat di MASUL lantai 2 dan 3 ini bersamaan dengan kegiatan setoran anggota HTQ UIN Malang. Kegiatan berlangsung selama 30 menit yang berarti selesai pada pukul 21.30 WIB. Pembelajaran di kelas bengkel diawali dengan salam pembuka dari para <i>mu'allimah</i> yang kemudian dilanjut dengan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjut dengan proses inti yaitu membaca Al-Qur'an. Selama prosesnya terlihat beberapa <i>mu'allimah</i> ada

	<p>pembuka dari para <i>mu'allimah</i> yang kemudian dilanjut dengan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjut dengan proses inti yaitu membaca Al-Qur'an. Selama prosesnya terlihat beberapa <i>mu'allimah</i> ada yang menerapkan teknik pengajaran membaca Al-Qur'an dengan cara <i>sorogan</i> atau <i>talaqqi</i> (maju satu persatu dan membaca dihadapan guru), atau ada juga yang satu kelompok membaca satu surah (juz 30) secara bersama-sama, serta ada yang membaca satu persatu bergilir secara melingkar. Untuk metode pengajaran <i>mu'allimah</i> ada yang dengan diawali beliau mencontohkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya kemudian ditirukan bersama-sama dan ini dilakukan secara berulang, kemudian ada juga diawali dengan praktik mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Peneliti memperhatikan dengan seksama selama kegiatan kelas bengkel putri berlangsung hingga selesai.</p>	<p>yang menerapkan teknik pengajaran membaca Al-Qur'an dengan cara <i>sorogan</i> atau <i>talaqqi</i> (maju satu persatu dan membaca dihadapan guru), atau ada juga yang satu kelompok membaca satu surah (juz 30) secara bersama-sama, serta ada yang membaca satu persatu bergilir secara melingkar. Untuk metode pengajaran <i>mu'allimah</i> ada yang dengan diawali beliau mencontohkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya kemudian ditirukan bersama-sama dan ini dilakukan secara berulang, kemudian ada juga diawali dengan praktik mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.</p>
	<p>Pada lain waktu yang bertepatan pada tanggal 07 Maret 2023 peneliti mengamati proses praktik <i>warsyah qiro'ah</i> Al-Qur'an yang bertempat di gedung A. Dari segi prosesnya tidak jauh berbeda dengan kelas bengkel lainnya (yang ada di MASUL), hanya saja mungkin yang membedakan adalah formasi belajarnya. Kalau di gedung A yang notabene adalah gedung perkuliahan (UIN), jadi mahasantri dan <i>mu'allimah</i> kelas bengkel tersebut duduk sebagaimana layaknya mahasiswa kuliah. Sedangkan untuk praktiknya mereka maju satu persatu ke depan <i>mu'allimah</i>.</p>	<p>[LO.2] ... Hanya saja mungkin yang membedakan adalah formasi belajarnya. Kalau di gedung A yang notabene adalah gedung perkuliahan (UIN), jadi mahasantri dan <i>mu'allimah</i> kelas bengkel tersebut duduk sebagaimana layaknya mahasiswa kuliah. Sedangkan untuk praktiknya mereka maju satu persatu ke depan <i>mu'allimah</i>.</p>

	<p>Pada observasi penelitian yang terakhir yaitu pada tanggal 14 Maret 2023 peneliti mengamati sekaligus turut serta saat mahasantri membaca Al-Qur'an dihadapan <i>mu'allimah</i>nya. Selain itu peneliti juga mendapati beberapa kelas bengkel berisikan mahasantri yang hanya sedikit, dan saat kelas bengkel berakhir peneliti menanyakan hal ini pada salah satu <i>mu'allimah</i> dan ternyata mereka (mahasantri) memang banyak yang tidak mengikuti kelas bengkel dengan berbagai macam alasan ataupun juga ada yang tidak hadir tanpa alasan.</p>	<p>[LO.3] ... Pada tanggal 14 Maret 2023 peneliti mengamati sekaligus turut serta saat mahasantri membaca Al-Qur'an dihadapan <i>mu'allimah</i> nya. Selain itu peneliti juga mendapati beberapa kelas bengkel berisikan mahasantri yang hanya sedikit, dan saat kelas bengkel berakhir peneliti menanyakan hal ini pada salah satu <i>mu'allimah</i> dan ternyata mereka (mahasantri) memang banyak yang tidak mengikuti kelas bengkel dengan berbagai macam alasan ataupun juga ada yang tidak hadir tanpa alasan.</p>
--	--	---

Tabel
Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Nama (Mahasantri Kelas Bengkel)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
1.	NS	Sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan (tidak terbata-bata), namun <i>makhraj</i> dan tajwid sering tidak digunakan karena bacanya terlalu cepat, serta masih sering diingatkan panjang-pendek, <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid mulai diperhatikan, akan tetapi panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> masih sering mengingatkan.
2.	NA	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid kurang tepat, dan panjang-pendeknya sering salah.	Bacaannya sudah tidak terbata-bata, namun belum sepenuhnya lancar. Mulai mengetahui <i>makhraj</i> dan tajwid, panjang-pendek masih diingatkan.

3.	FA	Sudah lancar membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid lumayan, namun masih sering mengingatkan panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar bacaan Al-Qur'annya, <i>makhraj</i> dan tajwid sangat diperhatikan, panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> mulai jarang diingatkan.
4.	DH	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid kurang tepat, dan panjang-pendeknya sering salah.	Bacaannya masih terbata-bata, namun tidak seperti saat awal. <i>Makhraj</i> dan tajwid masih perlu diingatkan. Begitu juga untuk panjang-pendeknya.
5.	SY	Sudah lancar membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid lumayan, namun masih sering mengingatkan panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar bacaan Al-Qur'annya, <i>makhraj</i> dan tajwid sangat diperhatikan, panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> mulai jarang diingatkan.
6.	DL	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid kurang tepat, dan panjang-pendeknya sering salah.	Bacaan Al-Qur'annya sudah tidak terbata-bata. <i>Makhraj</i> dan tajwid yang diajarkan sedikit demi sedikit mulai diterapkan, panjang-pendeknya beberapa kali masih lupa.
7.	SL	Lumayan lancar baca Al-Qur'annya, namun <i>makhraj</i> , tajwid, panjang-pendek, dan <i>dengungnya</i> kurang diperhatikan, serta bacaannya terlalu cepat.	Membaca Al-Qur'annya mulai perlahan (artil). <i>Makhraj</i> , tajwid, panjang-pendek, serta <i>dengungnya</i> sedikit demi sedikit mulai diperhatikan.
8.	MS	Masih terbata-bata saat membaca Al-Qur'an, <i>makhraj</i> dan tajwid kurang tepat, dan panjang-pendeknya sering salah.	Bacaannya masih terbata-bata, namun tidak seperti saat awal. <i>Makhraj</i> dan tajwid masih perlu diingatkan. Begitu juga untuk panjang-pendeknya.

9.	MH	Lumayan lancar baca Al-Qur'annya, namun <i>makhraj</i> , <i>tajwid</i> , panjang-pendek, dan <i>dengungnya kurang</i> diperhatikan.	Semakin lancar bacaan Al-Qur'annya, <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> mulai diterapkan. Panjang-pendek sekaligus <i>dengungnya</i> kadangkala masih lupa.
10.	AM	Sudah lancar membaca Al-Qur'annya, <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> lumayan, namun kadang masih lupa panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> .	Semakin lancar membaca Al-Qur'annya, <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> juga sudah tepat. Panjang-pendek serta <i>dengungnya</i> sesekali saja diingatkan.

Berikut dokumentasi selama proses observasi di kelas bengkel mahasantri putri





Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian

NO	MABNA	KELAS	TEMPAT	PENDAMPING
1	Gabungan Al-Faraby + Ibn Khaldun	F'dad	B 320	Muhammad Adhien Nestar
2	Gabungan Al-Mahabibi + Ibn Sina	F'dad	B 321	Muhammad Ilham Fadi
				Muhammad Fikri Fachrian Hoji
3	Gabungan Ibn Rusyd + Al-Ghazali	F'dad	B 312	Muhammad Inamul Khoiri
				Ahmad Fikri Aulia Rahman
4	Gabungan ABA + USA	F'dad A	B 112	Nabilatul Luthfiyah
				Ummul Khairah
5	Gabungan ABA + USA	F'dad B	B 113	Agesta Nurul Fauzyah
				Nabila Aarifatus Nisa'
6	Gabungan ABA + USA	F'dad C	Masal Lt. 2	Aniq Nur Matsubati
				Syarifahul Hazimah
7	Gabungan FAZA + KD	F'dad A	Masal Lt. 1 Utara	Lailatul Muzroth
				Rodhriyahan Nisa'
8	Gabungan FAZA + KD	F'dad B	Masal Lt. 1 Selatan	Kaisa Kamale Murtuz
				Nur Cholifatan Jannah

(Daftar Mu'allimah Kelas Warsyah (bengkel) *Qiro'ah* Al-Qur'an)

Presensi Mahasantri Putri Kelas Bengkel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
Jl. Gajayana 90 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA UMMU SALAMAH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan	:		Muallimah	:	Kanzatul Fikriyah S. Psi
Kelas	:	F'dad A	Musyriifah	:	Novi Farihatul M
Tempat	:	A. 206			

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET		
																	S	I
1	220101110024	DAVINA SALSABILA	12															
2	220503110113	ANGGUN MILANIA VIO M	59															
3	220502110106	FEBRIA EPTI ANJANI ARIPUTRI	63															

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: masa@uin-malang.ac.id, web: masa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA FATIMAH AZ-ZAHRA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan : Muallimiah : Achmad Busiri, M.Pd.I
Kelas : Fdad B Musyriifah : My Love Faizah Putri
Tempat : A. 210

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET			
																		S	I
1	220603110008	GITA DWI CAHYANI	11																
2	220105110013	INTAN NUR AINI	28																
3	220106110027	FADDA FARIKHA SALSABILA	28																
4	220603110064	SIDRAHZAID PERI AGUNG	41																
5	220606110076	SYAHRIETHA NIRMALA ALIFIA	41																
6	220602110096	INTAN ADHE PUSPA	42																
7	220302110112	PUTRI ANJANI	43																
8	220501110141	OCTAVIANA ARDANISWARA	43																
9	220607110044	NUR SINTHA AYU KINANTI	50																

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH

Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: masa@uin-malang.ac.id, web: masa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA ASMA' BINTI ABI BAKAR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan : Muallimiah : Kanzatul Fikriyah S Psi
Kelas : Fdad A Musyriifah : Icha Analla Nur Rohmah
Tempat : A. 206 Hithhatun Zamrud M.K.A.B.M

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET			
																		S	I
1	220601110020	FAIZAH LATHIFAH	5																
2	220302110073	AINA RASTY DEWI KRANA	17																
3	220501110101	NURUL HIDAYATI	18																
4	220601110047	PATRI ANNISA AGUSTIANA	18																
5	220401110098	LAURA AMELIA TIPALAYO	20																
6	220401110099	AVILIA CHESARI	20																
7	220603110047	ADISTI NADYA PITALOKA	21																
8	220401110107	CINDI MEI HERAWATI	23																
9	220102110043	RENATA ALDINA	25																
10	220401110106	VITA GANESHA ROCHIM PUTRI	25																
11	220601110051	AMIRA ADELIA PUTRI	25																
12	220502110059	DINDA ALIA RAHMAT	28																
13	220401110114	FITRIA SALMA FERANITA	30																
14	220501110123	ROSYDATUL MUNAWWARAH	30																
15	220302110157	RENITA BUDHI HADIATI	33																
16	220401110187	AGISTHA DWI HAPSARI	33																
17	220501110185	PUTRI AZ ZAHRA ALLIANA WIDI SETIAWAN	36																
18	220302110163	AFIYAH MUBAROKAH	39																
19	220401110193	REGITA AYUDYA PRAMESTI	41																
20	220103110056	KHOLILAH ZAKIYATUSSYARFAH	42																
21	220105110026	LISA ROMADHANI	42																
22	220401110204	GALU SITI LAULAN JAMILAH	50																
23	220202110292	MUDHIMATUL ILAMA	52																
24	220202110119	AURA NAFISA ATHAYA	63																

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
 Jl. Gajayana 50 Dimoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
 Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA ASMA' BINT ABI BAKAR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan :	Muallimiah : Ahmad Burhanudin Haris, S. Pd.
Kelas : f'dad B	Musyrifiah : Khoiro Amalia
Tempat : A. 207	Nurul Qonita

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET		
																	S	I
1	220603110023	SHAVARANI SHALAYSIA NABILA	13															
2	220607110025	NAYLA YUMNA FAZAH	18															
3	220401110097	DINDA WIDYA PERMATA PUTRI	20															
4	220501110108	PUTRI KUMALASARI	20															
5	220401110104	PUTERI AMELIANI AGRA	22															
6	220605110074	RENATA AMALIA PUTRI	22															
7	220606110053	FARIDA TRISNA MAWARANI	23															
8	220102110042	RAHMA ALYA FATIKA SARI	25															
9	220401110109	SITI AZIZAH	26															
10	220601110054	AYU HABIBATUN NURWAHYU ZAINURI	27															
11	220601110056	CATUR MERI APRILIA	28															
12	220603110053	DELLA PUSPA APRIYANTI	28															
13	220605110117	DITA SUCI YOFANA	34															
14	220603110077	NAURA PUTRI HIDAYAT	37															
15	220602110118	AMALLISNA HIDAYATI	38															
16	220607110054	TRISA DAMAI SUSILOWATI	38															
17	220202110109	RAJWA NABILA ARSY FARADINA	59															

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
 Jl. Gajayana 50 Dimoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
 Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA UMMU SALAMAH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan :	Muallimiah : Zakki Rahmat Dani, S.H.I., M.M.
Kelas : f'dad C	Musyrifiah : Aulia Wulan Safitri
Tempat : A. 208	

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET		
																	S	I
1	220201110209	FARAH FADILAH	4															
2	220401110132	JULIANA NUR AFIFAH	19															
3	220602110063	SALSANABILAH ANDINA PUTRI	19															
4	220602110074	NAILA FARADIKA	19															
5	220302110093	ARDELIA FATMA SINTA PURBANINGRUM	20															
6	220102110058	AKHLIYASH DINA LATHIFA	21															
7	220401110135	DINDA TIANA AZZAHRA	21															
8	220302110099	PUTRI ANNISA BERLIANA	22															
9	220602110080	ROSA TRIANA JAYANTI	23															
10	220602110134	VANI MASTURUH ZAIMATUL MARDIAH	32															

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA ASMA' BINTI ABI BAKAR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan : Muallimiah : Zakki Rahmat Dani, S.H.I., M.M.
Kelas : Fdad C Musyri'fah : Jihan Aulia Nimran
Tempat : A. 208 Nalla Karim Sabrina

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET				
																		S	I	A
1	220602110068	MAULIDYAH NUR AZIZZAH WULANDARI	23																	
2	220606110054	TABINA HANALZENA	23																	
3	220606110055	NASFA RATNA NURALIZA	23																	
4	220602110069	FIRDA DINDA PUTRI OKTA YUJANA	25																	
5	220602110070	ZALFA SHAFIRA SOFYAN	25																	
6	220606110056	TSANIYAH PUTERI	25																	
7	220606110058	ZALFA ALYAH KURNIAWATI	26																	
8	220607110028	ADELA TRIA QODRINI	26																	
9	220501110118	ANISYA AL INAYAH BILLAH	27																	
10	220606110059	HALIMATUL HANAFIYAH	27																	
11	220302110088	PUTRI INDAH RUSPIA DEWI	28																	
12	220401110110	LUTFIATUN NADIFAH	28																	
13	220401110112	KHARISNA INDI PRATIWI	29																	
14	220603110057	TRIA OKTAVIANI	29																	
15	220302110196	SRI WULANDARI	33																	
16	220501110188	RADEN RORO DIERA AZALIA HAPSARI	39																	

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA FATIMAH AZ-ZAHRA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan : Muallimiah : Lucky Lathifah S.Pd.I
Kelas : Fdad A Musyri'fah : Ade Septia Putri
Tempat : A. 209

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET				
																		S	I	A
1	220502110011	JIHAN NUR AZIZAH	10																	
2	220203110019	IKA FITRIA SARI	22																	
3	220501110047	MARETHA NERY AJUMITA WAHYUDI	23																	
4	220301110063	DHATUN NUR AINI	28																	
5	220503110036	HUSNUL KHOTIMAH	28																	
6	220203110101	ALVINA ASTARI ROYHANA	29																	
7	220401110074	SAPRA MUTHMAINATUSSA DIYAH	33																	
8	220605110057	NABILA MUTIARA SANI	35																	
9	220606110082	AMELIA PRAMESWARI	47																	
10	220607110041	INTAN AMELIA RESTI	48																	
11	220501110152	SAELANY AISYAH KUNCORO	49																	
12	220502110090	SHAFIRA AULIA MADANI	50																	
13	220607110045	ANNISSA NURWAHYU ISLAMI	50																	
14	220401110174	BTARI WIDYARAHMA PARAMITA	53																	

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH

Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA KHADJAH AL-KUBRA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan : Muallimiah : Lucky Lathifah S.Pd.J
Kelas : Fdad A Musyriifah : Ade Septia Putri
Tempat : A. 209

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET			
																	S	I	A
1	220502110137	LOLITTA NATASHA	1																
2	220502110138	HAFZA HUZAIFA ZUKROVA	1																
3	220502110107	MELSA NUR IZZATI AZARINA	20																
4	220503110136	NISRINA SAL SABILA	26																
5	220108110055	NAILA ISAFATI KHUSNA	35																
6	220401110230	FAKHIRA TUFFAHATI RAHADATUL AISY	35																
7	220502110120	RAMADHINTA NOVIANI	35																
8	220607110067	SINTYA SAMSIATI NABILA	35																
9	220501110222	DILLA AJENG CANDRA PUSPITA	36																
10	220501110229	SELLA ANISA	38																
11	220602110128	KUKUH MELINDHA DWI LESTARI	38																
12	220502110123	RACHEL SABILLA	40																
13	220502110124	PAMELA BINAR SURYA	40																
14	220302110167	MARSHELLA DWI WIJAYANI	41																
15	220202110172	ELY MUFIDAH	43																
16	220603110088	ASIVA NURI TASKIA	43																
17	220202110174	WASILATUL KHOIRIN	46																
18	220604110053	MAHARANI NUR FARADILA	46																
19	220108110063	HELMIANA PUTRI FADHILAH	47																
20	220202110177	SANDRA KUSNUL HABIBAH	47																
21	220502110134	AMANDA AYU WIJAYANTI	47																
22	220302110196	KHAFFIFAH SILMI WAFIYYAH	48																

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH

Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
Email: msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA UMMU SALAMAH
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan : Muallimiah : Ahmad Burhanudin Haris, S. Pd.
Kelas : Fdad B Musyriifah : Rahmi Yanuar L.
Tempat : A. 207

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET			
																	S	I	A
1	220201110015	RISTA AMALIA PUTRI	13																
2	220102110053	ASRIL RAMADHANI	18																
3	220605110085	PUTRI NABILLA RESTYANI	18																
4	220302110095	BILQIS NAFISYAH ATJIM ROA	20																
5	220607110034	ROSELIND OKTOVANIA	21																
6	220105110016	ERMAWATI	26																
7	220401110146	ASYIFA RAHMANI ARIYANTO	26																
8	220302110104	JILAN DURROTUL HASNA	27																
9	220606110099	FARIQA ANDZARI NAJWA	35																
10	220201110175	CALISTA SAL SABILLA SUDRAJAT	61																

Malang,
Mengetahui,
Murabbiyah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
 Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
 Email: maa@uin-malang.ac.id, web: maa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA KHADIJAH AL-KUBRA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan :	Muallimiah : Achmad Busiri, M.Pd.I
Kelas : Fdad B	Musyri'ifah : My Love Faizah Putri
Tempat : A. 210	

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET			
																		S	I
1	220107110010	TARA SALMA NOVANDIRA	7																
2	220101110044	NAALI KHARISATUN NASROH	13																
3	220103110026	LUULUUL MARDHATUL LAJIA	13																
4	220106110010	FFIN LENYATUL TSANYAH	13																
5	220203110018	EPRILIA WACHIDATUL MUZAFIKI	13																
6	220106110022	NAILAH FITRIYAH	15																
7	220201110214	NATHASYA NAJWA KIRANA	17																
8	220202110193	NURBAITI	17																
9	220502110146	CHRYSITINE AMELIA PRAMESWARI	17																
10	220605110183	LAILINA INTAN NURYANTI	17																
11	220606110182	ELFIRA PUTRI MAHARANI	19																
12	220401110208	SELVI ANGGRAENI	21																
13	220401110210	DINI RAHMAWATI	23																
14	220107110086	CLARISA ZABRINA DJOLEBA	25																
15	220106110056	ELISTA SALSABILA DESPIANTY	34																
16	220108110054	ADKA KUSUMA WARDHANI	35																
17	220107110066	NAWA NABILA ROMADHONI	37																
18	220103110139	MIRZA ALIFIA	41																
19	220101110183	ANNISA WAHYU RAHMAWATI	43																
20	220106110103	HAZIMAH MUMTAZA	43																
21	220401110244	ARIFAH NABILA	43																
22	220602110131	DIAH EKA FATMAWATI PUTRI SATTU	45																
23	220102110110	RAYYIS HIRZALUS HUBBALLAH	46																
24	220108110062	HETTY KURNIA	46																
25	220201110195	RIFA KUMALA DEWI	46																
26	220401110045	EL VIRA TSURAYA IZDIHAR	46																
27	220302110195	TRIASARI NADIA PUTRI	48																

Malang,
Mengetahui,
Murabbiah Mabna

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
 Jl. Gajayana 50 Dinoyo Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418
 Email: maa@uin-malang.ac.id, web: maa.uin-malang.ac.id

PRESENSI TAKLIM AL-QUR'AN MABNA FATIMAH AZ-ZAHRA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Bulan :	Muallimiah : Achmad Busiri, M.Pd.I
Kelas : Fdad B	Musyri'ifah : My Love Faizah Putri
Tempat : A. 210	

NO	NIM	NAMA	KMR	Tanggal												KET			
																		S	I
1	220603110008	GITA DWI CAHYANI	11																
2	220105110013	INTAN NUR AINI	28																
3	220106110027	FADDA FARIKHA SALSABILA	28																
4	220603110064	SIDRAHZAID PERI AGUNG	41																
5	220606110076	SYAHRIETHA NIRMALA ALIFIA	41																
6	220602110096	INTAN ADHE PUSPA	42																
7	220302110112	PUTRI ANJANI	43																
8	220501110141	OCTAVIANA ARDANISWARA	43																
9	220607110044	NUR SINTHA AYU KINANTI	50																

Malang,
Mengetahui,
Murabbiah Mabna

(.....)

Lampiran
Surat Usulan Perubahan Struktur
Pusat Ma'had Al-Jami'ah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Nomor : B-358-ALJOT.01.2023/2023
Tanggal : 31 Mei 2022
Yogyakarta

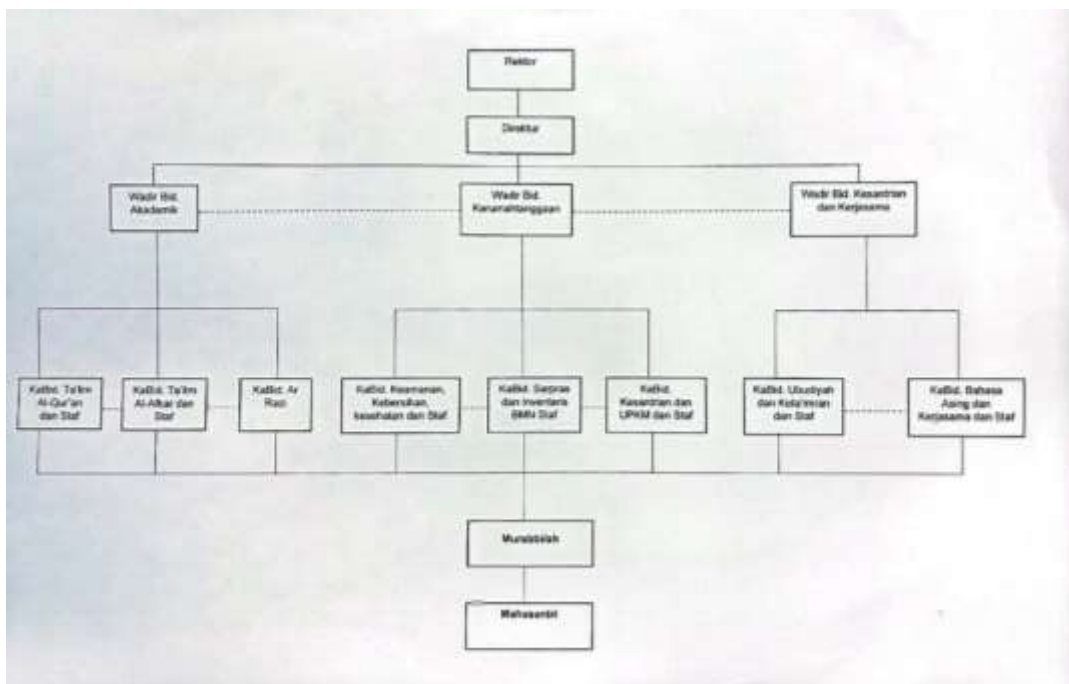
**STRUKTUR MANAJEMEN PUSAT MA'HAD AL-JAM'IAH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- | | |
|---|---|
| Direktur Pusat Ma'had Al-Jami'ah | : Dr. H. Bahruddin, M.Hi |
| Wakil Direktur Bidang Akademik | : Dr. Dewi Chamalah, M.Pd |
| Wakil Direktur Bidang Kerumahtangaan | : Dr. H. Sulwah, M.Ag |
| Wakil Direktur Bidang Kesantian dan Kerjasama | : Dr. H. Widiarta Wargadinata, Lc, M.Ag |
| Kabid. Ta'lim Al-Qur'an | : Muhammad Hasyim, MA |
| Kabid. Ta'lim Al-Fikr | : Dr. H. Syahadek, MA |
| Kabid. Ar-Razi | : Abdul Fatah, M.Th.I |
| Kabid. Saipras dan Inventaris BMN | : Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag., MH |
| Kabid. Keamanan, Kebersihan dan Kesehatan | : Dr. H. Ahmad Muzakki, MA |
| Kabid. Ubiudiyah dan Keta'wiran | : Drs. KH. Chamszawi, M.Hi |
| Kabid. Kesantian dan UPRM | : Dr. Ahmad Izzuddin, M.Hi |
| Kabid. Publikasi, Bahasa Asing dan Kerjasama | : H. Gulon, S.Ag., M.Hi |
| Staf Bidang Ta'lim | : Muklis Anif, S.E. |
| Staf Bidang Saipras dan Inventaris BMN | : Mochammad Agus Nurahyo, S.Psi |
| Staf Bidang Keamanan, Kebersihan dan Kesehatan | : Achmad Subeh, S.Kom |
| Staf Ubiudiyah | : Muhammad Iqbal Ismail Ayya |
| Staf Keta'wiran | : Moh. Rafi Iwanul Yaza |
| Staf Bidang Kesantian dan UPRM | : Herik Saidatul Munawaroh, S.Pdi |
| Staf Bidang Publikasi, Bahasa Asing dan Kerjasama | : Akhmad Haider A'hwandi, S.Mat |

Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

Bahruddin

Dipindai dengan CamScanner



Dipindai dengan CamScanner



Wawancara bersama H. M. Hasyim, MA Selaku Kabid Ta'lim Al-Qur'an



Wawancara bersama Ning. Nabilatul Luthfiyah, S.Ag Selaku Mu'allimah Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an



Wawancara bersama Ning. Nur Cholifatun Jannah Selaku Mu'allimah Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an



Wawancara bersama Ning. Aniq Nur Matsubah Selaku Mu'allimah Warsyah Qiro'ah Al-Qur'an



Wawancara bersama Saudara Firda (Mahasantri)



Wawancara bersama Saudara Kiki (Mahasantri)



Wawancara bersama Saudara Agista



Wawancara bersama Saudara Sintya



Wawancara bersama Saudara Ermawati

Lampiran 8

Biodata Diri



Nama : Rodhiyatun Nisa'

TTL : Mojokerto, 29 Maret 2001

Alamat: Jl. Raya Desa Sidomulyo RT/RW 07/02 Kecamatan

Bangsals Kabupaten Mojokerto Jawa Timur

No. Hp: 085852385355

Email : Rodhiyatunnisa01@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2019 – 2023 S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2016 – 2019 MA NU Banat Kudus

2015 – 2016 SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

2014 – 2015 Mts Excellent Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

2007 – 2013 Wajar Dikdas (Setara MI/SD)

2005 – 2007 TK Sunan Ampel Bangsal Mojokerto

Riwayat Pendidikan Non Formal

2020 – 2023 Bayt Tahfizh Al-Qur'an (BTQ) UIN Malang

2019 – 2020 Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

2016 – 2019 Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus

2007 – 2014 Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Gebog Kudus



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING



Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Rodhiyatu Nisa'
 Nim : 19110188
 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : Implikasi Warsyah Qirah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri
 Mehad Sunan Ampel Al-'Aliy UIN Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



KEMENTERIAN AGAMA
 Republik Indonesia
 Malang, 9 Mei 2023

 Afwadzi